

**REPRESENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM NOVEL TENTANG KAMU KARYA TERE LIYE  
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH.  
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**RISKI ATIKA RAHMAH**

**NIM. 1817402122**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :  
Nama : Riski Atika Rahmah  
NIM : 1817402122  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Sripis berjudul "**Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 6 Juni 2022

Saya yang men

  
**Riski Atika Rahman**  
NIM. 1817402122





**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

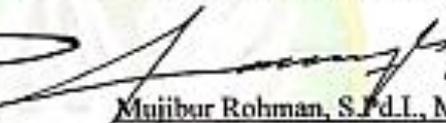
**REPRESENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL  
TENTANG KAMU KARYA TERE LIYE DAN RELEVANSINYA DENGAN  
PENDIDIKAN ISLAM**

Yang disusun oleh: Riski Atika Rahmah NIM: 1817402122, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 13 bulan Juni tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

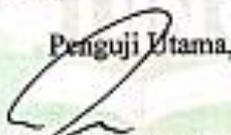
Penguji I/Ketua sidang/pembimbing,

  
Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19760610 200312 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I  
NIP. 1730925 201503 1 002

Penguji Utama,

  
Dr. Muh Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A.  
NIP. 19730605 200801 1 017

Mengetahui :

  
  
Dr. H. Sawito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsoju.ac.id

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Riski Atika Rahmah  
Lamp :

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Riski Atika Rahmah  
NIM : 1817402122  
Jenjang : S1  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 10 Juni 2022  
Pembimbing

**Dwi Prvanto, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19760610 200312 1004

# REPRESENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL TENTANG KAMU KARYA TERE LIYE DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

RISKI ATIKA RAHMAH

1817402122

## Abstrak

Dewasa ini sudah mulai marak generasi muda yang hanya menguasai pengetahuan namun lemah dalam karakter pribadinya. Dengan demikian diperlukan adanya pendidikan karakter terutama yang sejalan dengan ajaran agama Islam. Salah satu langkah strategis memberikan pendidikan karakter adalah melalui karya sastra salah satunya novel Tentang Kamu karya Tere Liye. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Tentang Kamukarya Tere Liye dan relevansinya dengan pendidikan Islam.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer, yaitu novel Tentang Kamu karya Tere Liye dan sumber data sekunder adalah sumber referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Jenis penelitian ini adalah *library research* (kepastakaan) dengan metode penelitian kualitataif deskriptif. Sementara itu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan *conten analysis* (analisis isi).

Hasil yang diperoleh berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, yaitu: 1) Novel Tentang Kamu mengandung 18 nilai pendidikan karakter, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. 2) Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Tentang Kamu dan pendidikan Islam, yaitu: a) Nilai religius memiliki relevansi dengan aspek Pendidikan Keimanan (*Tarbiyatul Imaniyah*); b) Nilai jujur dan tanggung jawab memiliki relevansi dengan aspek Pendidikan Moral/Akhlak (*Tarbiyatul Khuluqiyah*); c) Nilai rasa ingin tahu dan gemar membaca memiliki relevansi dengan aspek Pendidikan Rasio (*Tarbiyatul Aqliyah*); d) Nilai menghargai prestasi, kerja keras dan bersahabat/komunikatif memiliki relevansi dengan aspek Pendidikan Kejiwaan/Hati Nurani (*Tarbiyatul Anfsiyah*); e) Nilai peduli sosial, toleransi, dan cinta damai memiliki relevansi dengan aspek Pendidikan Sosial/Kemasyarakatan (*Tarbiyatul Ijtimaiyah*).

**Kata Kunci:** Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Novel Tentang Kamu, Pendidikan Islam.

**REPRESENTATION OF CHARACTER EDUCATION VALUES  
IN NOVELS ABOUT YOU BY TERE LIYE  
AND THE RELEVANCE WITH ISLAMIC EDUCATION**

RISKI ATIKA RAHMAH

1817402122

**Abstract**

Nowadays, the younger generation has begun to flourish who only master knowledge but are weak in their personal character. Thus it is necessary to have character education, especially in line with the teachings of Islam. One of the strategic steps to provide character education is through literary works, one of which is Tere Liye's novel About You. The purpose of this study was to identify and describe the values of character education in Tere Liye's novel About You and their relevance to Islamic education.

This study uses primary data sources, namely the novel Tentang Kamu by Tere Liye and secondary data sources are other reference sources related to research. This type of research is library research with descriptive qualitative research methods. Meanwhile, the data collection techniques used were documentation and data analysis techniques using content analysis.

The results obtained are based on research that has been carried out, namely: 1) The Novel About You contains 18 character education values, namely religious, honest, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, national spirit, love for the homeland, appreciate achievement, friendly/communicative, love peace, love to read, care for the environment, care about social, and responsibility. 2) The relevance of character education values in the novel About You and Islamic education, namely: a) Religious values have relevance to aspects of Faith Education (*Tarbiyatul Imaniyah*); b) Honest values and responsibility have relevance to aspects of Moral Education (*Tarbiyatul Khuluqiyah*); c) The value of curiosity and love to read has relevance to the aspect of Ratio Education (*Tarbiyatul Aqliyah*); d) The value of appreciating achievement, hard work and friendly/communicative has relevance to the aspect of Mental Education/Conscience (*Tarbiyatul Anfsiyah*); e) The values of social care, tolerance, and love of peace have relevance to the aspect of Social/Society Education (*Tarbiyatul Ijtimaiyah*).

**Keywords:** Character Education Values, Islamic Education, Novel About You.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.<sup>1</sup>

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đat	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Ž	Zet (dengan titik di bawah)

<sup>1</sup> "PEDOMAN TRANSLITERASI," n.d., (Online) ([https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjE7Yfzl0v4AhXpTWwGHRFaC3kQFnoECAYQAQ&url=https%3A%2F%2Fhki.fai.um-surabaya.ac.id%2Fwp-content%2Fuploads%2F2021%2F01%2FPEDOMAN-TRANSLITERASI.doc&usg=AOvVaw2G3SdLhDoTJ1LMHNKaYB\\_4.](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjE7Yfzl0v4AhXpTWwGHRFaC3kQFnoECAYQAQ&url=https%3A%2F%2Fhki.fai.um-surabaya.ac.id%2Fwp-content%2Fuploads%2F2021%2F01%2FPEDOMAN-TRANSLITERASI.doc&usg=AOvVaw2G3SdLhDoTJ1LMHNKaYB_4.)), diakses pada 1 Juni 2022)

ع	'Ain	'	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ اِي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ اُو	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعَمَّ	: <i>nu''ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ع ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah ( - ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيّ	: <i>'Alī</i> (bukan <i>'Aliyy</i> atau <i>'Aly</i> )
عَرَبِيّ	: <i>'Arabī</i> (bukan <i>'Arabiyy</i> atau <i>'Araby</i> )

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i> )
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab*

## 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku

untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fīh al-Qur ‘ān*



## **MOTTO**

"Renungkanlah diri Anda, masa lalu, masa kini, dan masa depan Anda karena pengetahuan yang paling berharga adalah pengetahuan tentang dirinya. Siapa yang berhasil mengenal sifat dirinya, maka dia berpotensi mengenal sifat

Tuhannya."

(Muhammad Quraish Shihab)



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji syukur dihaturkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan keberkahan yang dilimpahkan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam dihaturkan kepada Rasulullah Muhammad saw.

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas terlampauinya tahap ini, saya persembahkan skripsi ini untuk:

Bapak Tari Papiandi (Alm.) yang selalu dirindukan. Mama, Bapa, Ibu dan Bapak sebagai manusia-manusia paling tegar yang dikirimkan Allah. Serta kakak-kakak dan adik yang setia mendampingi tahap demi tahap perjalanan ini

Guru dan Dosen yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya. Sahabat-sahabat yang telah menemani dan memberikan dukungan dikala senang dan sedih

Almamater terbaik UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penelitian dengan judul “Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Tentang KamuKarya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam” dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga serta sahabat-sahabat beliau.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Berkat rahmah Allah SWT, serta pertolongan dari seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti dapat mengatasi hambatan dan kendala yang menyertai dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Atas segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Rahman Affandi, S.Ag., M.Si. selaku Koordinator Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. selaku Penasihat Akademik PAI C angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

8. Dosen dan karyawan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah melayani dengan tulus segala keperluan peneliti selama menjadi mahasiswa.
9. Ayahanda Tari Papiandi (alm.) yang telah memberikan banyak inspirasi dan menjadi penguat selama menjalani penelitian ini.
10. Mama, Bapa, Ibu, dan Bapak yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik materil maupun non materil hingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Kakak-kakak dan adik yang selalu memberikan semangat dan dukungan hingga terselesaikannya skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat yang selalu mendukung dalam keadaan senang dan menjadi pelipur dikala sedih.
13. Teman-teman PAI C angkatan tahun 2018 yang telah berjuang bersama semenjak awal hingga akhir masa perkuliahan.
14. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti dengan tangan terbuka sangat menerima kritik dan saran dari para pembaca demi kebaikan penelitian ini. Semoga atas segala bantuan yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini dapat menjadi jalan ibadah dan semoga Allah melimpahkan rahmat kepada semua pihak yang terkait. Peneliti juga sangat mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca dan penelitian yang selanjutnya.

Purwokerto, 6 Juni 2022



**Riski Atka Rahmah**  
NIM. 1817402122

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xiii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian .....	5
C. Definisi Konseptual .....	5
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
F. Kajian Pustaka.....	11
F. Metode Penelitian .....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	19
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>21</b>
A. Pendidikan Karakter .....	21
B. Pendidikan Islam.....	28
C. Konsep Novel.....	32
D. <i>Cultural Studies</i> (Kajian Budaya).....	38
<b>BAB III ROFIL NOVEL TENTANG KAMU KARYA TERE LIYE.....</b>	<b>40</b>
A. Identitas dan Konteks Novel Tentang Kamu .....	40
B. Struktur dan Isi Novel Tentang Kamu.....	42

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
A. Deskripsi Data Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Tentang Kamu .....	57
B. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Tentang Kamu ....	101
C. Keterbatasan Penelitian .....	127
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>128</b>
A. Kesimpulan.....	128
B. Saran .....	129
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>130</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting dan utama dalam membentuk masyarakat yang berkualitas. Melalui pendidikan akan terlahir masyarakat yang memiliki pola pikir dan gagasan-gagasan besar. Peradaban bangsa serta maju tidaknya sebuah bangsa juga dapat dilihat dari maju tidaknya pendidikan bangsa tersebut<sup>2</sup>

Negara Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar, secara dinamis telah mengembangkan pendidikan untuk membentuk generasi yang unggul. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 menyebutkan:

*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>3</sup>.*

Berdasarkan Undang-Undang tersebut dapat dilihat bahwa tujuan serta fungsi pendidikan di Indonesia adalah untuk membentuk peserta didik yang unggul dalam intelektual serta kepribadiannya. Melalui pendidikan diharapkan dapat membentuk peradaban bangsa yang terus maju dan berkembang.

Hal tersebut di atas memunculkan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan masa kini. Pendidikan nasional perlu berupaya lebih keras terutama dalam pengembangan watak dan kepribadian peserta didik di tengah banyaknya generasi muda yang hanya menguasai pengetahuan teknikal, tetapi lemah kepribadiannya<sup>4</sup>, penakut, dan berperilaku tidak terpuji<sup>5</sup>.

---

<sup>2</sup> Sugiyono et al., *Peta Jalan Pendidikan Indonesia*, n.d.

<sup>3</sup> ("Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003")

<sup>4</sup> Sugiyono et al., *Peta Jalan Pendidikan Indonesia*.

<sup>5</sup> Ni Putu Suwardani, "*Quo Vadis*" *Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, ed. oleh I Wayan Wahyudi (Denpasar: UNHI Press, 2020), hlm. 66.

Salah satu bentuk pengembangan watak atau kepribadian bagi masyarakat adalah dengan memberikan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu upaya menanamkan nilai-nilai positif yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan memperbaiki karakter serta intelektual dalam rangka membentuk generasi yang bermanfaat<sup>6</sup>. Pendidikan karakter menjadi sebuah inovasi bagi pendidikan Indonesia dalam mengatasi berbagai permasalahan karakter<sup>7</sup>.

Melihat kembali dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional selain membentuk masyarakat berkarakter unggul juga memperhatikan serta menekankan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembinaan iman dan takwa menunjukkan bahwa nilai dasar pembangunan karakter bangsa bersumber pada penguatan nilai-nilai ketuhanan dan keagamaan yang diyakini<sup>8</sup>.

Bagi agama Islam, pendidikan karakter memiliki tempat yang utama. Menurut sejarahnya, Nabi Muhammad diutus dengan misi utamanya yaitu untuk menyempurnakan karakter (akhlak)<sup>9</sup>. Hal tersebut menunjukkan bahwa agama Islam melihat betapa pentingnya pendidikan karakter hingga Nabi diutus untuk menyempurnakan karakter dari umatnya.

Tujuan pendidikan agama Islam sendiri, yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik mengenai agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara<sup>10</sup>. Pendidikan agama dan kesadaran

---

<sup>6</sup> Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela Ms, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), hlm. 54.

<sup>7</sup> Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela Ms, *Implementasi Pendidikan Karakter...*, hlm. 55.

<sup>8</sup> Ni Putu Suwardani, "*Quo Vadis*"... hlm. 79.

<sup>9</sup> Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan MADrasah*, ed. oleh Ngalimun (Yogyakarta: K-Media, 2019), hlm. 21.

<sup>10</sup> Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*, ed. oleh Budi Hartanto (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), hlm. 14.

akan nilai-nilai religius menjadi motivator utama keberhasilan pendidikan karakter<sup>11</sup>.

Septiningsih, pada laman Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menuliskan bahwa pembentukan karakter bangsa salah satunya melalui pengoptimalan peran sastra karena sastra mengandung nilai etika dan moral<sup>12</sup>. Sastra adalah sarana penumpahan atau pemikiran tentang “apa saja” dengan menggunakan bahasa bebas yang mengandung kebaruan serta pencerahan<sup>13</sup>. Melalui sastra, ide dan pemikiran dari penulis dapat dikirimkan kepada pembaca sebagai penerima. Ketika sastra mengandung nilai-nilai kebaikan, nilai-nilai pendidikan karakter maka pembaca akan memiliki pengetahuan mengenai karakter yang baik pula.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah karya sastra yang berbentuk prosa yang menggambarkan interaksi antara manusia dengan lingkungan sekitarnya<sup>14</sup>. Dr. Nurhadi, dalam Ahyar menjelaskan bahwa novel merupakan karya sastra yang mengandung nilai-nilai budaya, sosial, pendidikan, dan moral<sup>15</sup>. Manfaat dari membaca novel sebagaimana yang dituliskan oleh Nurmala dalam laman BKD Jakarta Kementerian Agama RI salah satunya adalah sebagai pembentuk karakter<sup>16</sup>.

Khairina, dkk. melakukan sebuah penelitian yang menghasilkan bahwa ada 18 jenis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel dan termuat dalam 150 data yang ditemukan dalam penelitiannya<sup>17</sup>. Selain itu, Irma dalam penelitiannya juga memberikan hasil dua belas nilai-nilai

---

<sup>11</sup> Ni Putu Suwardani, “*Quo Vadis*”... hlm. 79.

<sup>12</sup> Lustantini Septiningsih, “Mengoptimalkan Peran Sastra dalam Pembentukan Karakter Bangsa,” *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (badanbahasa.kemdikbud.go.id, diakses 29 Oktober 2021).

<sup>13</sup> Juni Ahyar, *Apa Itu Sastra “Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra”* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 1.

<sup>14</sup> Juni Ahyar, *Apa Itu Sastra*... hlm. 148.

<sup>15</sup> Juni Ahyar, *Apa Itu Sastra*... hlm. 149.

<sup>16</sup> Lala Nurmala, “Menumbuhkan Budaya Membaca Novel sebagai Pembentuk Karakter,” 2021, hlm. 22 (bdkjakarta.kemenag.go.id, diakses 29 Oktober 2021).

<sup>17</sup> Khairina, Erizal Gani, dan Zulfikarni, “Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel tentang kamu karya tere liye,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, September, 2017, 175–82 (hlm. 182).

pendidikan karakter dalam novel yang ditelitinya yang mana dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar dalam pembelajaran di sekolah<sup>18</sup>.

Sejalan dengan uraian di atas, berdasarkan pengamatan dari penulis, sebuah novel berjudul *Tentang Kamu* karya Tere Liye mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Novel *Tentang Kamu* memberikan motivasi dan inspirasi bagi pembacanya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ignasius Sabinus Satu, seorang staf pendidik dari SMPN 1 Bajawa dan penggiat literasi serta rumah baca, pada laman [kompasiana.com](http://kompasiana.com). menyampaikan bahwa novel *Tentang Kamu* memiliki banyak amanat dan pesan yang dapat diambil untuk menjalani kehidupan<sup>19</sup>. Selain itu, novel *Tentang Kamu* juga menduduki peringkat pertama sebagai novel menginspirasi sebagaimana ditulis oleh Siti Rohmah pada laman [SinarJateng.com](http://sinarjateng.com)<sup>20</sup>. Dapat diketahui pula bahwa tingkat keterbacaan novel *Tentang Kamu* sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan predikat “Best Seller” atau penjualan terbaik serta menjadi salah satu buku penunjang kepastakaan umum<sup>21</sup>. Dengan demikian, novel *Tentang Kamu* banyak diminati dan dibaca oleh masyarakat.

Novel *Tentang Kamu* menceritakan mengenai perjalanan seorang pengacara bernama Zaman Zulkarnaen yang tengah mencari kisah seorang wanita tangguh dan berkarakter kuat bernama Sri Ningsih. Zaman Zulkarnaen melakukan penelusuran untuk mengetahui siapa ahli waris dari Sri Ningsih yang meninggalkan harta waris sangat besar. Dari hasil penelusurannya, Zaman menemukan fakta bagaimana karakter Sri Ningsih yang sangat kuat sehingga mampu membawanya dari seorang anak kecil yatim-piatu dari keluarga sederhana mampu menjadi seorang pengusaha dan meninggalkan

---

<sup>18</sup> Cintya Nurika Irma, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Ibuk Karya* Iwan Setyawan,” *Jurnal Retorika*, 1, 2018, 14–2 (hlm.22). (<https://doi.org/10.26858/retorika.v1i1.4888>).

<sup>19</sup> Ignasius Sabinus Satu, “Ulasan Novel ‘*Tentang Kamu*’ Karya Tere Liye,” 2019, ([kompasiana.com](http://kompasiana.com)., diakses tanggal 16 Juni 2022).

<sup>20</sup> Siti Rohmah, “Wajib Tahu! Berikut 6 Novel Best Seller Karya Tere Liye yang Dapat Menginspirasi,” 2022, (<https://sinarjateng.pikiran-rakyat.com/hiburan/amp/pr-1004096617/wajib-tahu-berikut-6-novel-best-seller-karya-tere-liye-yang-dapat-menginspirasi>. diakses tanggal 16 Juni 2022)

<sup>21</sup> Ignasius Sabinus Satu, “Ulasan Novel ‘*Tentang Kamu*’ Karya Tere Liye.”

harta waris yang besar. Salah satu kutipan yang menunjukkan nilai karakter dalam novel *Tentang Kamu*, yaitu:

“Apakah Sri Ningsih sudah dikebumikan?” Zaman bertanya perlahan.  
 “Sudah. Ada pengurusan jenazah yang melakukannya, peti matinya sudah dibawa ke La Grande Mosquee de Paris untuk ritual agama, dia akan dimakamkan di pemakaman muslim. Selama tinggal di panti ini, dia amat religius. Rajin Beribadah, rajin membaca kitab sucinya.”<sup>22</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan tokoh Sri Ningsih yang memiliki karakter religius. Sri Ningsih patuh melaksanakan ibadah dan membaca al-Qur’an sebagai kitab sucinya. Hal tersebut menunjukkan adanya nilai pendidikan karakter dalam novel *Tentang Kamu* serta nilai atau kejadian tersebut sesuai dengan ajaran pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian di atas, dengan menggunakan metode analisis *cultural studies* Crish Burker, penulis tertarik untuk menganalisis dan mendeskripsikan dalam sebuah penelitian yang berjudul “Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam”

## B. Fokus Kajian

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye serta menemukan relevansinya dengan pendidikan Islam.

## C. Definisi Konseptual

Untuk memberikan gambaran yang lebih konseptual serta tidak menimbulkan kesalahan penafsiran dalam memahami istilah-istilah pada judul proposal ini, maka penulis memberikan penegasan makna terhadap beberapa istilah berikut, yaitu:

---

<sup>22</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu* (Jawa Barat: PT Sabak Grip Nusantara, 2021), 33.

## 1. Nilai-nilai

Dalam bahasa Inggris, Nilai disebut sebagai *value*, dalam bahasa Latin “*velere*” sedangkan dalam bahasa Prancis kuno “*valoir*” yang berarti berguna, mampu akan, berdaya, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang<sup>23</sup>.

Nilai menurut Scheler sebagaimana dikutip oleh Jirzanah, merupakan suatu kenyataan yang tersembunyi di balik kenyataan lain dan kenyataan tersebut nyata keberadaannya bukan hanya dianggap ada. Scheler memandang bahwa nilai-nilai tidak dapat berubah atau bersifat mutlak meskipun kenyataan yang ada mengalami perubahan. Nilai tidak akan terpengaruhi oleh objek yang melekatinya meskipun pada kenyataannya ketika suatu hal baik dianggap tidak baik, maka nilainya akan tetap baik bagaimanapun keadaannya<sup>24</sup>.

Rats dan Kelven sebagaimana dikutip oleh Rambe berpendapat bahwa nilai memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia di antaranya sebagai pegangan hidup, pedoman dalam penyelesaian konflik, memberikan motivasi dan arahan terkait pandangan hidup<sup>25</sup>. Nilai merupakan suatu realitas abstrak yang dapat dirasakan oleh seseorang dan berperan sebagai prinsip-prinsip pedoman dalam kehidupan. Nilai-nilai dapat ditunjukkan melalui tingkah laku, sikap dan pola pikir serta ditanamkan melalui proses sosialisasi menggunakan sumber dan metode yang berbeda misal melalui keluarga, lingkungan, pendidikan, serta agama<sup>26</sup>.

Jika dikaitkan dengan pendidikan karakter, nilai yang dimaksud di sini adalah nilai yang bermanfaat untuk mengarahkan dan membentuk individu maupun kelompok ke arah yang lebih baik berdasarkan sikap,

---

<sup>23</sup> Uqbatul Khair Rambe, “Konsep dan Sistem Nilai dalam Perspektif Agama-Agama Besar di Dunia,” *Jurnal Theosofi dan Pedaban Islam* 2, no. 1 (2020): 97.

<sup>24</sup> Jirzanah, “Aktualisasi Pemahaman Nilai Menurut Max Scheler Bagi Masa Depan Bangsa Indonesia,” *Jurnal Filsafat* 18, no. 1 (2008): 92–93.

<sup>25</sup> Uqbatul Khair Rambe, “Konsep dan Sistem Nilai dalam Perspektif Agama-Agama Besar di Dunia,” ... hlm. 97.

<sup>26</sup> Uqbatul Khair Rambe,... hlm. 98.

tingkah laku, dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari serta sesuai dengan ajaran agama Islam.

## 2. Pendidikan Karakter

Menurut UU tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003 BAB I Pasal 1, menyatakan:

*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.*<sup>27</sup>

Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk memanusiakan manusia, memperbaiki karakter, serta melatih kemampuan intelektual dari peserta didik<sup>28</sup>. Sedangkan dalam Islam, pendidikan disebut dengan “*Tarbiyah*” yang berarti pendidikan, *al-ta’alim* yang berarti pengajaran, dan *al-ta’dib* yang berarti pendidikan sopan santun<sup>29</sup>. Jadi, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi intelektual serta akhlak peserta didik.

Karakter adalah akhlak dalam diri seseorang yang membentuk kesadaran tata perilaku serta cara berpikir dan bertindak dengan menerapkan pembiasaan untuk melatih kepekaan diri terhadap nilai-nilai moral di lingkungan<sup>30</sup>. Thomas Lickona, dalam Suwardani menyatakan dalam bukunya “*Educating for Character*” bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk memberikan pertolongan kepada seseorang atau peserta didik untuk memahami, peduli, dan bertindak atas dasar nilai-nilai etis<sup>31</sup>.

<sup>27</sup> Peraturan Pemerintah RI, “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL” (2003), <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>.

<sup>28</sup> Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela Ms, *Implementasi Pendidikan Karakter...* hlm. 53.

<sup>29</sup> Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela Ms... hlm. 53.

<sup>30</sup> Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela Ms... hlm. 53.

<sup>31</sup> Ni Putu Suwardani, “*Quo Vadis*” *Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, ed. oleh I Wayan Wahyudi (Denpasar: UNHI Press, 2020), hlm. 36.

Pendidikan karakter dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter yang dikuti oleh Setiawan menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti, moral, serta watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membuat keputusan baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati<sup>32</sup>. Jadi, Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana melalui pembiasaan untuk membentuk perilaku, cara berpikir, cara membuat keputusan baik dan buruk berlandaskan nilai-nilai etis dalam kehidupan.

### 3. Pendidikan Islam

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani, rohani yang bersumber pada hukum-hukum agama Islam untuk membentuk kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Isla<sup>33</sup>. Prof. Dr. Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku seorang individu dalam kehidupan pribadinya, masyarakat, serta alam sekitar, dengan langkah memberikan aktivitas pengajaran yang asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat<sup>34</sup>.

Ahmad Tafsir sebagaimana dikutip oleh Hidayat mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan dengan maksud agar seseorang dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran-ajaran Islam<sup>35</sup>. Jadi, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani kepada seseorang dengan maksud untuk mengubah tingkah laku dan mengembangkan diri secara maksimal seseui ajaran Islam baik dalam kehidupan pribadi, masyarakat, maupun lingkungan sekitar.

---

<sup>32</sup> Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, "Pendidikan Berbasis Kebudayaan "Sebuah Bunga Rampai," ed. oleh Tiar Anwar Bachtiar, 2015.

<sup>33</sup> Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. oleh Baharuddin, 2 ed. (Yogyakarta: Sibuku, 2019), hlm. 4.

<sup>34</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia,"* ed. oleh Candra Wijaya (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016), hlm. 10.

<sup>35</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam...* hlm. 12.

#### 4. Novel Tentang Kamu

Novel Tentang Kamu merupakan salah satu novel karya penulis Indonesia dengan nama pena Tere Liye. Nama asli dari Tere Liye adalah Darwis. Novel Tentang Kamu pertama kali terbit pada Oktober 2016. Diterbitkan oleh Republika Penerbit dengan ketebalan buku mencapai 524 halaman, novel ini sangat diminati oleh masyarakat hingga menyangand predikat *best seller*. Novel Tentang Kamu juga menduduki peringkat pertama sebagai novel menginspirasi sebagaimana ditulis oleh Siti Rohmah pada laman SinarJateng.com<sup>36</sup>.

Novel Tentang Kamu mengisahkan perjalanan Zaman Zulkarnaen seorang pengacara dari firma hukum terbaik di London, Inggris. Ia mendapatkan tugas untuk menelusuri kisah seorang perempuan yang mempercayakan harta warisnya yang begitu besar bahkan menyaingi kekayaan Ratu Inggris kepada firman hukum tersebut. Perempuan itu adalah Sri Ningsih, seseorang yang memiliki kehidupan keras semenjak masa kecilnya di pulau Bungin, Indonesia. Namun, ia meninggal di kota yang paling maju di dunia, yaitu kota Paris dan meninggalkan warisan yang sangat besar. Akan ada banyak sekali kisah yang sangat menginspirasi, memotivasi, dan memberikan nilai-nilai kehidupan sepanjang perjalanan Zaman Zulkarnaen menyelami kisah dari Sri Ningsih dalam Novel Tentang Kamu.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian definisi konseptual tersebut dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye?

---

<sup>36</sup> Siti Rohmah, "Wajib Tahu! Berikut 6 Novel Best Seller Karya Tere Liye yang Dapat Menginspirasi," 2022, (<https://sinarjateng.pikiran-rakyat.com/hiburan/amp/pr-1004096617/wajib-tahu-berikut-6-novel-best-seller-karya-tere-liye-yang-dapat-menginspirasi>. diakses tanggal 16 Juni 2022)

2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye dengan pendidikan Islam?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Tentang Kamu karya Tere Liye dan relevansinya dengan pendidikan Islam.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diperoleh data mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye dan relevansinya dengan pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan dalam bidang pendidikan di Indonesia.

#### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Secara akademis, penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan serta kajian penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dan relevansinya dengan pendidikan Islam melalui karya sastra khususnya novel.
- 3) Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan rujukan dalam mengimplementasikan dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam sastra novel tersebut.

## F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau tinjauan pustaka atau *literatur review* merupakan bahan tertulis yang membahas mengenai topik tertentu dalam penelitian berupa buku, jurnal<sup>37</sup> maupun sumber tertulis lainnya. Tinjauan pustaka berguna untuk membantu peneliti meninjau ide-ide, pendapat, dan kritik mengenai topik penelitian yang sudah dibangun oleh penelitian sebelumnya. Tinjauan pustaka penting digunakan untuk menganalisa nilai tambah dari penelitian dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu<sup>38</sup>.

Jadi, kajian pustaka adalah bahan tertulis yang digunakan untuk mengidentifikasi gagasan dan nilai tambah dari suatu penelitian dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Pada penelitian ini penulis mengkaji beberapa sumber tertulis dari penelitian sebelumnya.

1. Mariana Ma'rufah (2018), dalam jurnal penelitiannya yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye*. Penelitian tersebut membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Tentang Kamu karya Tere Liye*. Penelitian tersebut dilatarbelakangi karena adanya penurunan karakter remaja yang berpengaruh pada pendidikannya serta adanya kepentingan menanamkan nilai pendidikan karakter melalui karya sastra. Hasil dari penelitian ini adalah adanya delapan belas nilai pendidikan karakter yang termuat dalam novel *Tentang Kamu karya Tere Liye*<sup>39</sup>.

Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah sama-sama membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Tentang Kamu karya Tere Liye*. Perbedaannya yaitu penulis menganalisis bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Tentang Kamu* dengan pendidikan Islam.

---

<sup>37</sup> J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 104.

<sup>38</sup> J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif...* hlm. 104.

<sup>39</sup> Mariana Ma'rufah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Tentang Kamu karya Tere Liye*," *Jurnal Diksatrasi* 2, no. 1 (2018).

2. Khairina, Erizal Gani, dan Zulfikarni (2017) dalam jurnal penelitiannya, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye*. Penelitian tersebut membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Penelitian tersebut dilatarbelakangi karena lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal memiliki tantangan untuk memperbaiki karakter generasi muda yang rusak dan hancur melalui menelaah nilai-nilai pendidikan karakter dalam sastra, yaitu novel *Tentang Kamu*. Dalam hasil penelitian menunjukkan ada nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Tentang Kamu* serta dapat diterapkan dalam proses pendidikan <sup>40</sup>.

Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah sama-sama membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Perbedaannya yaitu penulis menganalisis bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Tentang Kamu* dengan pendidikan Islam.

3. Cintya Nurika Irma dalam jurnal penelitiannya, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan* (2018). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan mengenai pengaruh sastra bagi masyarakat. Yang menjadi fokus penelitian atau hal yang dianalisis adalah peran karakter seorang wanita atau lebih khusus ibu sebagai orang tua. Berdasarkan hasil penelitiannya ditemukan dua belas nilai pendidikan karakter serta keteladanan tokoh *Ibuk* dalam novel dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra pada materi teks novel dan kritik sastra jenjang SMA/MA/SMK/MAK <sup>41</sup>.

Persamaan yang ditemukan dari penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian tersebut, yaitu sama-sama menganalisa nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah novel. Hal yang membedakan, yaitu penelitian yang dilakukan penulis menggunakan novel *Tentang Kamu*

---

<sup>40</sup> Khairina, Erizal Gani, dan Zulfikarni, "Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel tentang kamu karya tere liye,"...

<sup>41</sup> Cintya Nurika Irma, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan,"...

karya Tere Liye sebagai objek penelitian dan relevansi nilai pendidikan karakternya dengan pendidikan Islam. Selain itu, latar belakang penelitian yang dilakukan penulis adalah adanya tantangan bagi dunia pendidikan dalam mengurus karakter masyarakat serta pengembangan karakter sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional.

4. Saptiana Sulastri, Hariyadi, dan Mai Yuliasri Simarmata dalam jurnal penelitiannya, *Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye* (2020). Penelitian ini dilatarbelakangi karena dampak krisis yang dialami negara berupa perilaku-perilaku menyimpang. Analisis pendidikan karakter dipilih oleh peneliti karena pendidikan karakter sangat diperlukan oleh generasi bangsa dalam kehidupan karena bertujuan mengembangkan nilai kepribadian yang dianggap penting sehingga menjadi pribadi yang berguna bagi bangsa dan negara. Peneliti menggunakan novel sebagai bahan penelitian karena novel merupakan salah satu bentuk sastra yang menceritakan fenomena kehidupan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat nilai pendidikan karakter kerja keras dalam novel *Tentang Kamu* meliputi kerja keras dalam keluarga, untuk diri sendiri, dan dalam bekerja <sup>42</sup>.

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama mencari nilai pendidikan karakter dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Sedangkan, perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian yang dilakukan Saptiana Sulastri, Hariyadi, dan Mai Yuliasri Simarmata hanya mencari nilai pendidikan karakter kerja keras. Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan, yaitu menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dan menemukan relevansinya dengan pendidikan Islam.

5. Yulia Herlina dalam penelitian skripsinya, *Nilai Pendidikan Multikultural Berbasis Islam Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye* (2021).

---

<sup>42</sup> Septiana Sulastri, Hariyadi, dan Mai Yuliasri Simarmata, "Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras dalam Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 4.1 (2020), 43–50.

Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman manusia dalam merespon keragaman dan perbedaan yang ada di lingkungan. Penelitian tersebut membahas bagaimana peran pendidikan multikultural berbasis Islam dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan melalui media novel, yaitu novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai pendidikan multikulturalisme dalam novel *Tentang Kamu* dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam pendidikan Islam berbasis multikulturalisme<sup>43</sup>.

Persamaan yang ditemukan dalam penelitian yaitu sama-sama menganalisis novel *Tentang Kamu* sebagai salah satu media dalam pendidikan. Hal yang membedakan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu penulis melakukan analisis pada nilai-nilai pendidikan karakter dan relevansinya dengan pendidikan Islam.

6. Chintya Alvi Sabilla dalam penelitian skripsinya, *Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Tentang Kamu Karya Darwis Tere Liye* (2020). Penelitian ini dilatarbelakangi dari kenyataan bahwa novel sebagai bentuk komunikasi juga dianggap menjadi media dakwah atau menyerukan kebaikan Islami. Novel *Tentang kamu* menjadi salah satu media dakwah karena isinya menginspirasi tentang kerasnya kehidupan dan cobaan yang dihadapi seorang perempuan tangguh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada pesan dakwah yang disampaikan dalam novel meliputi aspek ibadah, aspek syari'ah, dan aspek akhlak<sup>44</sup>.

Persamaan yang ditemukan pada kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye sebagai bahan kajian penelitian. Perbedaan dari penelitian tersebut adalah fokus penelitian Chintya adalah untuk mengetahui isi pesan dakwah dalam novel tersebut, sedangkan penelitian yang penulis lakukan fokus penelitiannya

---

<sup>43</sup> Yulia Herlina, "Nilai Pendidikan Multikultural Berbasis Islam dalam Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye" (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

<sup>44</sup> Chintya Alvi Sabilla, "Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel *Tentang Kamu* Karya Darwis Tere Liye" (IAIN Ponorogo, 2020).

adalah nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Tentang Kamu dan relevansinya dengan pendidikan Islam.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *libarary research* (kepastakaan) dengan pemaparan data secara deskriptif kualitatif. Penelitian kepastakaan adalah jenis penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data secara mendalam dari berbagai literatur, buku, catatan, masalah, sumber lainnya dan hasil penelitian terdahulu yang relevan guna memperoleh jawaban serta landasan teori mengenai permasalahan yang diteliti <sup>45</sup>.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan teori-teori, gagasan ahli, maupun pemahaman dari pengalaman peneliti yang dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahannya diajukan untuk memperoleh verifikasi dalam bentuk data empiris <sup>46</sup>. Penelitian kualitatif menekankan pada proses dan pemaknaan hal yang dikaji secara ketat, menekankan pada sifat dari realita sosial, keeratan hubungan antara peneliti dan objek yang diteliti, situasi selama penelitian, serta penuh dengan nilai dan fokus pada munculnya pengalaman sosial serta maknanya <sup>47</sup>. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dimana data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa kata-kata dan gambar, memperhatikan secara langsung kejadian-kejadian di lapangan, dan kemudian menguraikannya dalam bentuk kata-kata.

---

<sup>45</sup> R Poppy Yaniawati, "Penelitian Studi Kepustakaan ( Library Research )," in *Penyamaan Persepsi Penelitian Studi Kepustakaan* (Universitas Pasundan, 2020).

<sup>46</sup> Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Pustaka Ilmu*, 2015, hlm. 254.

<sup>47</sup> Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif...* hlm. 255.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dan relevansinya dengan pendidikan Islam.

## 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, yaitu bahan pustaka berupa buku, jurnal, majalah, serta dokumen-dokumen lainnya yang dapat disajikan sebagai sumber rujukan serta pendukung dalam penelitian dimana memiliki kaitan dengan konsep pendidikan karakter dan pendidikan Islam.

### a. Data Primer

Sumber primer merupakan sumber data asli dalam bentuk dokumen maupun bentuk peninggalan lainnya. Adapun sumber primer dalam penelitian ini, yaitu novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

### b. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan hasil dari penggunaan sumber-sumber lain serta dokumen lain yang ditinjau berdasarkan kebutuhan peneliti. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini, yaitu sumber literatur seperti buku, artikel, jurnal, dokumen dan lain sebagainya yang berhubungan dan mendukung penelitian, yaitu:

#### 1) Buku

- a) Mustoip, Sofyan, Muhammad Japar, dan Zulela Ms. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- b) Dakir. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan MADrasah*, ed. oleh Ngalimun. Yogyakarta: K-Media.
- c) Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

- d) Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Ustiawaty, Fardani Jumari, Evi Fatmi Utami, et al. 2015. *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Pustaka Ilmu.*
- e) Anwar, Syaiful. 2014. *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*, ed. oleh Budi Hartanto. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- f) Azis, Rosmiaty. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. oleh Baharuddin, 2 ed. Yogyakarta: Sibuku.
- g) Ahyar, Juni. 2019. *Apa Itu Sastra “Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra”*. Yogyakarta: Deepublish
- h) Suwardani, Ni Putu. 2020. *“Quo Vadis” Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, ed. oleh I Wayan Wahyudi. Denpasar: UNHI Press.
- i) HS., Apri Kartikasari, dan Edy Suprpto. 2018. *Kajian Kesustraan (Sebuah Pengantar)*, 1 ed. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika.
- j) Hidayat, Rahmat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia,”* ed. oleh Candra Wijaya. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- 2) Jurnal dan Artikel
- a) Kanzunnudin, Mohammad. 2011. “Peran Sastra Dalam Pendidikan Karakter,” in *Seminar Nasional Pendidikan*. Kudus: Universitas Muria Kudus., Hlm. 195–204
- b) Harsanti, Arni Gemilang, “Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra,” in *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Konteks Global*. Jember: Universitas Jember.

- c) Yaniawati, R Poppy. 2020. “Penelitian Studi Kepustakaan ( Library Research ),” in *Penyamaan Persepsi Penelitian Studi Kepustakaan*. Universitas Pasundan.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi berarti teknik pengumpulan data dengan cara mencatat data-data yang sudah ada melalui dokumen-dokumen yang tersedia <sup>48</sup>. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan pustaka berupa buku, jurnal, artikel, surat kabar, dan lain sebagainya, untuk kemudian ditelaah hal-hal yang berkaitan dengan Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Tentang Kamu karya Tere Liye.

Teknik pengumpulan data diterapkan melalui tiga langkah sebagai berikut:

- a. Penulis membaca sumber data dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye secara kritis dan hermeneutis dengan maksud untuk memahami dan memiliki kembali makna yang terkandung dalam sumber data.
- b. Penulis membaca secara berulang-ulang sumber data dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye.
- c. Penulis membaca sumber data dan memberi tanda pada bagian-bagian teks novel Tentang Kamu yang kemudian diangkat menjadi data serta dianalisis lebih lanjut. Penandaan ini disesuaikan dengan sumber data yang digunakan.

Melalui tiga tahapan tersebut diharapkan dapat diperoleh data penghayatan dan pemahaman arti secara mendalam.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menguraikan data sehingga menghasilkan kesimpulan. Adapun metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif menggunakan analisis isi

---

<sup>48</sup> Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif...* hlm. 149.

(*conten analysis*). Metode ini digunakan untuk mengetahui prinsip-prinsip suatu konsep untuk keperluan pendeskripsian secara objektif-sistematis mengenai suatu teks. Teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis fakta dengan cara mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

Kemudian dalam merepresentasikan data yang diperoleh menggunakan metode semiotik dan analisis narasi dengan metodologi pendekatan tekstual dari teori *Cultural studies* Crish Burker. *Cultural studies* atau kajian budaya dengan semiotika mempelajari makna dari sebuah teks diperoleh dengan pengaturan tanda-tanda dan penerapan kode-kode kultural yang menghasilkan suatu representasi. Sementara analisis narasi adalah penuturan yang tertata dan berurutan (sekuensial) yang mengakui dirinya sebagai rekaman kejadian. Narasi menjadi bentuk terstruktur akan pemahaman cerita/kisah dan menaruh perhatiannya pada ciri-ciri umum pembentuk suatu cerita<sup>49</sup>.

Adapun langkah-langkah kerja analisisnya ialah: pertama, langkah simbolik, yaitu melakukan pemahaman terhadap simbol-simbol dari data yang tela terkumpul. Kedua, pemberian makna oleh simbol secara cermat. Dan ketiga, mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini menjelaskan tentang kerangka berpikir yang akan disajikan dalam penelitian ini dari awal hingga akhir. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>49</sup> Budi Irawan, "Menginterogasi Budaya: Memperkarakan Metodologi dalam Kajian Budaya," *Jurnal Komunikasi*, 2.2 (2008), hlm. 300.

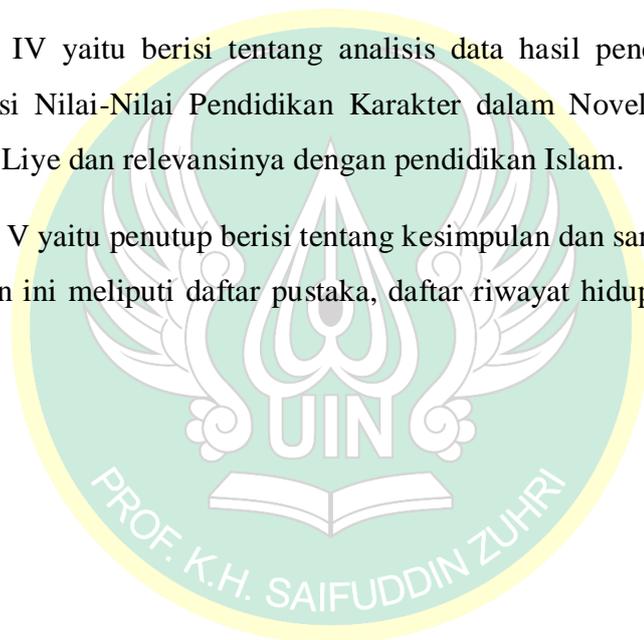
BAB I yaitu berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II yaitu berisi tentang landasan teori mengenai Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Tentang Kamu karya Tere Liye dan relevansinya dengan pendidikan Islam.

BAB III yaitu berisi tentang profil novel Tentang Kamu karya Tere Liye yang memuat bigrafi penulis, unsur-unsur pembangun novel, dan sinopsis novel

BAB IV yaitu berisi tentang analisis data hasil penelitian mengenai Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Tentang Kamu karya Tere Liye dan relevansinya dengan pendidikan Islam.

BAB V yaitu penutup berisi tentang kesimpulan dan saran. Bagian akhir pada bagian ini meliputi daftar pustaka, daftar riwayat hidup serta lampiran-lampiran.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut UU tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003 BAB I Pasal 1, menyatakan:

*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara*<sup>50</sup>.

Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk memanusiakan manusia, memperbaiki karakter, serta melatih kemampuan intelektual dari peserta didik<sup>51</sup>. Sedangkan dalam Islam, pendidikan disebut dengan “*Tarbiyah*” yang berarti pendidikan, *al-ta’alim* yang berarti pengajaran, dan *al-ta’dib* yang berarti pendidikan sopan santun<sup>52</sup>. Jadi, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi intelektual serta akhlak peserta didik.

Karakter adalah akhlak dalam diri seseorang yang membentuk kesadaran tata perilaku serta cara berpikir dan bertindak dengan menerapkan pembiasaan untuk melatih kepekaan diri terhadap nilai-nilai moral di lingkungan<sup>53</sup>. Thomas Lickona, dalam Suwardani menyatakan dalam bukunya “*Educating for Character*”, bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk memberikan pertolongan kepada seseorang atau peserta didik untuk memahami, peduli, dan bertindak atas dasar nilai-nilai etis<sup>54</sup>.

---

<sup>50</sup> (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003)

<sup>51</sup> Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela Ms, *Implementasi Pendidikan Karakter...* hlm. 53.

<sup>52</sup> Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela Ms... hlm. 53.

<sup>53</sup> Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela Ms... hlm. 53.

<sup>54</sup> Ni Putu Suwardani, “*Quo Vadis*”... hlm. 36.

Pendidikan karakter dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter yang dikutip oleh Setiawan menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti, moral, serta watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membuat keputusan baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati<sup>55</sup>. Jadi, Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana melalui pembiasaan untuk membentuk perilaku, cara berpikir, cara membuat keputusan baik dan buruk berlandaskan nilai-nilai etis dalam kehidupan.

## 2. Tujuan Pendidikan Karakter

Sebagaimana hakikat dari sebuah sistem, terdapat tujuan dalam penyusunannya termasuk pendidikan karakter. Hakekat tujuan pendidikan di seluruh dunia adalah untuk membentuk manusia cerdas (*smart*) dan manusia yang baik (*good*)<sup>56</sup>. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila.

Menurut T. Ramli yang dikutip oleh Suwardani (2020), tujuan dari pendidikan karakter pada dasarnya sama dengan pendidikan akhlak dan pendidikan moral. Meskipun demikian, moral dan karakter masih dapat dibedakan. Sebagaimana Ratna Megawangi menjelaskan, bahwa moral adalah pengetahuan dari seseorang mengenai hal baik dan buruk. Sedangkan karakter adalah perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh dorongan pikiran atau otak<sup>57</sup>.

Adapun pendidikan karakter dalam satuan pendidikan diarahkan untuk membentuk budaya sekolah. Budaya sekolah ini meliputi nilai-nilai serta simbol-simbol yang digunakan sebagai landasan dalam berperilaku sehari-hari. Nilai dan simbol tersebut bukan hanya dilakukan pribadi

---

<sup>55</sup> Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, "Pendidikan Berbasis Kebudayaan 'Sebuah Bunga Rampai,'" ed. oleh Tiar Anwar Bachtiar, 2015.

<sup>56</sup> Ni Putu Suwardani, "*Quo Vadis*"... hlm. 31.

<sup>57</sup> Ni Putu Suwardani, "*Quo Vadis*"... hlm. 40.

tertentu, tetapi dilakukan oleh semua warga sekolah atau madrasah dan lingkungan sekitar<sup>58</sup>.

Tujuan pendidikan karakter berbasis agama dan bangsa adalah untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab serta kepemimpinan peserta didik sebagai bagian dari penerus bangsa. Selain itu, pendidikan karakter juga berperan mengembangkan peserta didik yang berwawasan kebangsaan, mandiri dan kreatif. Dengan demikian akan terbentuk lingkungan belajar yang aman, jujur, kreatif dan bersahabat, serta penuh rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan<sup>59</sup>.

### 3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pelaksanaan tujuan pendidikan karakter dapat tercapai ketika dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai dasar karakter. Fungsi dari pendidikan karakter sendiri menurut Pusat Kurikulum (Puskur) Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dengan Judul Pedoman Pelaksanaan Karakter, yaitu:

- a. Mengembangkan potensi dasar peserta didik agar memiliki hati yang baik, dapat berpikir dengan baik, serta memiliki perilaku yang baik.
- b. Membangun serta memperkokoh perilaku bangsa yang multikultural.
- c. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia<sup>60</sup>.

Kemudian dalam Pusat Kurikulum juga menjelaskan bahwa karakter berperan sebagai nilai-nilai yang menjadi landasan dari perilaku manusia. Perilaku tersebut juga didasarkan atas norma agama, Pancasila, adat istiadat, hukum, budaya, serta berdasarkan tujuan pendidikan Nasional. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, yaitu: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa ingin tahu, 10) Semangat kebangsaan, 11) Cinta tanah

---

<sup>58</sup> Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter...* hlm. 34.

<sup>59</sup> Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter...* hlm. 34.

<sup>60</sup> Ni Putu Suwardani, "*Quo Vadis*"... hlm. 42.

air, 12) Menghargai Prestasi, 13) Bersahabat/Komunikatif, 14) Cinta Damai, 15) Gemar Membaca, 16) Peduli Lingkungan, 17) Peduli Sosial, dan 18) Tanggung Jawab<sup>61</sup>.

Tabel 1

Nilai-Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter<sup>62</sup>

No.	Nilai Karakter	Deskripsi
1.	Religius	Perilaku dan sikap mematuhi serta melaksanakan ajaran agama yang dianut, bersikap toleran terhadap ajaran dan ibadah agama lain, serta hidup rukun antar agama.
2.	Jujur	Perilaku berupaya menjadi diri yang dapat dipercaya baik dalam perkataan, perbuatan, dan semua tindakan yang dilakukan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan menghargai perbedaan yang ada, baik perbedaan agama, etnis, suku, bahkan perbedaan pendapat, sikap, serta tindakan dari orang lain.
4.	Disiplin	Suatu tindakan yang ditunjukkan dengan perilaku tertib serta patuh terhadap peraturan dan ketentuan.
5.	Kerja Keras	Perilaku bersungguh-sungguh dalam mengatasi serta menyelesaikan tugas dan hambatan-hambatannya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan suatu hal dengan tujuan untuk memperoleh hasil baik berupa cara maupun hasil baru dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya atau sudah dimiliki.

<sup>61</sup> Ni Putu Suwardani, "*Quo Vadis*"... hlm. 43.

<sup>62</sup> Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela Ms... hlm. 61–63.

7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang menunjukkan tidak tergantung pada orang lain dalam melakukan dan menyelesaikan tugas dan tanggung jawab.
8.	Demokrasi	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam menilai kesamaan hak dan kewajiban dari diri sendiri dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan selalu berusaha untuk mengetahui segala sesuatu yang sedang dipelajari, didengar, dan dilihat secara mendalam dan meluas.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan kebangsaan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kepedulian, kesetiaan, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, ekonomi, sosial, budaya, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan berperilaku untuk menghasilkan sesuatu yang memiliki daya guna baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat, serta mengakui dan menghormati keberhasilan yang dicapai oleh orang lain.
13.	Bersahabat/Komunikatif	Perilaku yang menunjukkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan perbuatan yang membuat orang lain disekitarnya merasa senang dan aman atas kehadirannya.
15.	Gemar Membaca	Suatu kebiasaan meluangkan waktu yang digunakan untuk membaca berbagai bacaan yang dapat memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam dan menjaga kelestarian lingkungan disekitarnya.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan selalu berkeinginan memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggungjawab	Sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya baik terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

#### 4. Hakikat Karya Sastra dan Pendidikan Karakter

Karya sastra merupakan suatu cerminan keadaan sosial dan budaya suatu bangsa dan negara yang mana sangat perlu untuk diwariskan ke generasi muda. Rekam jejak tumbuh kembang suatu negara bukan hanya dapat diperoleh dari dokumen-dokumen milik pemerintah. Tetapi juga dapat diperoleh dari karya-karya sastra. Karya sastra yang dapat ditemukan dengan mudah dan bebas dapat dijangkau masyarakat luas. Selain itu, gaya bahasa yang lebih beragam dan mudah dipahami, serta banyaknya jenis karya sastra memungkinkan masyarakat dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Menurut Herfanda sebagaimana dikutip oleh Harsanti, bahwa melalui sastra masyarakat dapat melakukan perubahan, termasuk perubahan karakter. Selain berperan sebagai hiburan, dibalik keindahan karya sastra juga terdapat spirit yang dapat menumbuhkan gerakan perubahan ke arah yang lebih baik bagi masyarakat. Karya sastra merupakan dokumen sosial yang lebih dahulu disebut sebagai jalan keempat kebenaran. Maksudnya, melalui sastra seringkali pembaca jauh lebih paham terhadap penghayatan eksistensi manusia dan segala permasalahannya daripada melalui bacaan nonsastra<sup>63</sup>.

Peran sastra bagi pembelajaran peserta didik menurut Tarigan, yaitu dalam perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan kepribadian, dan perkembangan sosial<sup>64</sup>. Dalam pemanfaatannya sebagai media pendidikan karakter, sastra dapat dimanfaatkan secara reseptif atau bersifat menerima dan ekspresif atau kemampuan mengungkapkan. Secara reseptif, pemanfaatan karya sastra dilakukan melalui dua langkah. Pertama, yaitu dengan memilih karya sastra berkualitas yang estetis dan etis sehingga menganggdung nilai-nilai yang dapat membawa peserta didik menjadi manusia yang baik. Langkah kedua adalah dengan pengelolaan pembelajaran yang baik. Sedangkan secara ekspresif, pemanfaatan karya sastra sebagai media pendidikan karakter dilakukan dengan bimbingan pengelolaan emosi, perasaan, semangat, ide, gagasan, pemikiran, dan pandangan dari peserta didik. Bentuk bimbingan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan kreatif seperti menulis karya sastra, bermain drama, teater, atau membuat film<sup>65</sup>.

---

<sup>63</sup> Arni Gemilang Harsanti, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra," in *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Konteks Global* (Jember: Universitas Jember), hlm. 623–36 (hlm. 625).

<sup>64</sup> Mohammad Kanzunnudin, "Peran Sastra Dalam Pendidikan Karakter," in *Seminar Nasional Pendidikan* (Kudus: Universitas Muria Kudus, 2011), hlm. 195–204 (hlm. 201).

<sup>65</sup> Mohammad Kanzunnudin, "Peran Sastra Dalam Pendidikan Karakter,"... hlm. 202.

## B. Pendidikan Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Islam

Secara bahasa, kata pendidikan dalam bahasa Arab berasal dari kata *Tarbiyah* dengan kata kerja *Rabba*. Sedangkan kata *Ta'lim* dengan kata kerjanya *Allama* berarti pengajaran. Kata *Rabba* yang berarti mendidik digunakan dalam al-Qur'an pada Q.S. Al-Isra ayat 24 yang berbunyi:<sup>66</sup>

... رَبِّ اَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَا نِي صَغِيرًا

...“Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.” (Q.S. Al-Isra: 24)

Kata *Rabba* juga diartikan sebagai Tuhan bersifat mendidik, mengasuj, memelihara serta maha mencipta. Sebagaimana dituliskan dalam Q.S. Asy-Syuara ayat 18:<sup>67</sup>

قَالَ اَلَمْ نُرَبِّكَ فَيُنَا وَلِيْدًا وَاَبْنَتْ فَيُنَا مِنْ عُمْرِكَ سِنِيْنَ

“*Fir'aun* menjawab: “Bukankah kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu.” (Asy-Syuara: 18)

Kata *Ta'lim* juga digunakan baik di dalam al-Qur'an, Hadis, maupun dalam pemakaian sehari-hari sebagaimana zaman Nabi dahulu. Salah satunya seperti yang tertulis dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 31 ketika Allah mengajarkan Nabi Adam tentang nama-nama segala hal<sup>68</sup>.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْاَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ اَنْبِئُوْنِي بِاَسْمَاءِ هٰؤُلَاءِ اِنْ كُنْتُمْ صَادِقِيْنَ

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!”

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani, rohani yang bersumber pada hukum-hukum agama Islam untuk membentuk kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Isla<sup>69</sup>. Prof. Dr. Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku seorang individu

<sup>66</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 1 ed. (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 284.

<sup>67</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*... hlm. 367.

<sup>68</sup> Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. oleh Baharuddin, 2 ed. (Yogyakarta: Sibuku, 2019), hlm. 1-3.

<sup>69</sup> Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*... hlm. 4.

dalam kehidupan pribadinya, masyarakat, serta alam sekitar, dengan langkah memberikan aktivitas pengajaran yang asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat <sup>70</sup>.

Ahmad Tafsir sebagaimana dikutip oleh Hidayat mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan dengan maksud agar seseorang dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran-ajaran Islam <sup>71</sup>. Jadi, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani kepada seseorang dengan maksud untuk mengubah tingkah laku dan mengembangkan diri secara maksimal sesuai ajaran Islam baik dalam kehidupan pribadi, masyarakat, maupun lingkungan sekitar.

## 2. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya “Fikih Pendidikan” sebagaimana dikutip oleh Hidayat, mengemukakan secara lengkap mengenai lingkup materi pendidikan Islam, yaitu:<sup>72</sup>

### a. Pendidikan Keimanan (*Tarbiyatul Imaniyah*)

Dalam Q.S. Luqman ayat 13 mengenai kisah Luqman yang memberikan pelajaran kepada anaknya untuk tidak menyekutukan Allah, karena mempersekutukan Allah adalah perbuatan dzalim. Kisah tersebut menunjukkan bahwa dalam pendidikan Islam mengajarkan mengenai keimanan. Cara-cara untuk mengenalkan Allah kepada anak-anak sebagai berikut:

- 1) Menciptakan hubungan yang hangat dan harmonis tanpa memanjakan dengan melakukan komunikasi yang baik. Bentuk komunikasi yang baik dengan anak adalah dengan bertutur kata lembut serta berperilaku positif.

---

<sup>70</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia,”* ed. oleh Candra Wijaya (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016), hlm. 10.

<sup>71</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam...* hlm. 12.

<sup>72</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam...* hlm. 13–20.

- 2) Mengajarkan untuk menghadirkan sosok Allah dalam setiap kegiatan yang dilakukan.
- 3) Memanfaatkan setiap momen religius yang dilakukan bersama anak, seperti saat shalat, tadarus, dan buka puasa (*shaum*).
- 4) Mengenalkan sifat-sifat Allah dan selalu memberikan kesan positif tentang Allah.
- 5) Menjadi teladan yang baik bagi anak.
- 6) Kreatif dan selalu belajar agar dapat mendidik anak sesuai dengan perkembangannya.

b. Pendidikan Moral/Akhlak (*Tarbiyatul Khuluqiyah*)

Cara-cara mengenalkan akhlak kepada anak, sebagai berikut:

- 1) Memenuhi kebutuhan emosi anak dengan mengajarkan bagaimana mengungkapkan emosi dengan cara yang baik. Selain itu dengan memberikan kasih sayang yang sepenuhnya dapat membuat anak merasa didukung dalam kegiatannya.
- 2) Memberikan pendidikan mengenai hal yang benar dan salah, *haq* dan *bathil*. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Baqarah ayat 42.<sup>73</sup>

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan janganlah kamu campur adukan kebenaran dengan kebathilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya.” (Q.S. Al-Baqarah:42)

- 3) Menepati janji.
- 4) Memberi contoh perilaku saling memaafkan ketika melakukan kesalahan. Termasuk ketika orang tua memiliki kesalahan kepada anak, maka orang tua juga harus meminta maaf.
- 5) Meminta tolong ketika memerlukan bantuan. Dalam agama Islam, tolong dalam bahasa Arab adalah *ta'awun* yang berarti tolong menolong. Tolong menolong juga termasuk sebagai akhlak yang terpuji. Sebagaimana dalil dalam al-Qur'an surat

<sup>73</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...* hlm. 7.

al-Maidah ayat 2 menyebutkan: “...*Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.*”

6) Mengajak anak mengunjungi kerabat.

c. Pendidikan Jasmani (*Tarbiyatul Jasmaniyah*)

Pendidikan jasmani bagi anak diberikan dengan memenuhi kebutuhan jasmaninya. Kebutuhan jasmani tersebut di antaranya makan makanan yang bergizi seimbang, tidur dan beraktivitas yang cukup sehingga pertumbuhan fisiknya baik. Dengan demikian tubuh akan mampu melakukan aktivitas prima seperti yang disunnahkan oleh Rasulullah. Rasulullah menganjurkan untuk melakukan kegiatan fisik sebagaimana hadis riwayat Tharbrani, yaitu seperti memanah, berenang, dan menunggang kuda.

d. Pendidikan Rasio (*Tarbiyatuk Aqliyah*)

Pendidikan rasio atau pendidikan intelektual diberikan dengan maksud agar anak dapat berpikir sehingga mampu menilai dan mempertimbangkan sesuatu yang mana dalam prosesnya disesuaikan dengan perkembangan usia.

e. Pendidikan Kejiwaan/Hati Nurani (*Tarbiyatul Anfsiyah*)

Pendidikan Islam diharapkan mampu memberikan kebutuhan emosi bagi anak. Cara yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan emosi tersebut, yaitu dengan memberikan kasih sayang, berperilaku baik dan bijak, pengertian, memberikan semangat yang tidak melemahkan, serta menumbuhkan rasa percaya diri.

f. Pendidikan Sosial/Kemasyarakatan (*Tarbiyatul Ijtimaiyah*)

Konsep *hablumminannas* atau hubungan manusia dengan manusia lainnya sebagai makhluk sosial yang dapat menghargai hak dan kewajiban diterapkan melalui pendidikan

sosial/kemasyarakatan. Pendidikan yang baik dan ideal haruslah mampu mencerminkan kondisi sosial masyarakat.

g. Pendidikan Seksual (*Tarbiyatul Syahwaniyah*)

Pendidikan seksual menjadi salah satu pendidikan yang penting disampaikan dalam lingkup pendidikan Islam. Bagian dari pendidikan ini dapat diterapkan menggunakan pendekatan preventif. Pendekatan tersebut dilakukan dengan memberikan penanaman mengenai nilai-nilai agama yang menjadi ilmu pengetahuan manusia khususnya remaja. Pendidikan seksual ini bertujuan agar masyarakat khususnya remaja dapat memahami dan memaknai kesucian.

## C. Konsep Novel

### 1. Pengertian Novel

Kata novel berasal dari bahasa Inggris, yaitu *novelette* dan dari bahasa Italia, yaitu *novella*. Kata *novella* berarti barang baru yang kecil<sup>74</sup>. Bagian yang menjadi pembeda antara novel, cerpen dan novelet adalah pada segi panjang dan keluasan cakupan yang dibawakan. Pengarang novel lebih bebas dalam menyajikan unsur-unsur pembangun novel. Selain itu, pengarang lebih detail dan banyak dalam menuliskan cerita serta permasalahan yang diangkat lebih kompleks<sup>75</sup>.

Novel menurut Waluyo sebagaimana dikutip oleh Kartikasari SH dan Suprpto, bahwa novel berasal dari bahasa Latin *novellus* yang diturunkan menjadi *noveis* yang berarti baru. Freye mengungkapkan bahwa novel adalah karya fiksi realistik yang bukan hanya bersifat khayalan, namun juga dapat memperluas pengalaman kehidupan bagi pembaca<sup>76</sup>. Selain itu, menurut Dr. Nurhadi, Novel diartikan sebagai suatu

<sup>74</sup> Apri Kartikasari HS. dan Edy Suprpto, *Kajian Kesustraan (Sebuah Pengantar)*, 1 ed. (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2018), hlm. 114.

<sup>75</sup> Tim Penyusun Pedoman, *Pedoman Bengkel Sastra dan Apresiasi Sastra* (Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2017), hlm. 39.

<sup>76</sup> Apri Kartikasari HS. dan Edy Suprpto, *Kajian Kesustraan...* hlm. 115.

bentuk karya sastra yang di dalamnya terkandung nilai-nilai sosial, budaya, moral, dan pendidikan<sup>77</sup>. Jadi, novel adalah karya sastra baru bersifat fiksi atau khayalan yang ditulis secara luas, banyak, detail, dan memiliki permasalahan yang kompleks serta mengandung nilai-nilai kehidupan sehingga mampu memperluas wawasan pembaca.

Secara umum, novel memiliki ciri-ciri yang kontras dengan karya sastra yang lainnya. Ciri-ciri tersebut, yaitu jumlah kata lebih dari 35.000 kata, setidaknya terdiri dari 100 halaman, durasi membaca panjang setidaknya mencapai 2 jam atau 120 menit, mengandung lebih dari satu impresi, efek, dan emosi. Selain itu, alur cerita yang dibawakan dalam novel kompleks dan luas sehingga ceritanya relatif panjang serta banyak kalimat yang diulang. Penulisan dalam novel menggunakan narasi didukung dengan adanya deskripsi untuk memberikan gambaran situasi dan kondisi yang ada di dalamnya<sup>78</sup>.

## 2. Unsur-unsur Pembangun Novel

Secara garis besar, unsur-unsur pembangun novel terbagi menjadi dua, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang saling berpadu membangun cerita dalam novel. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang berasal dari luar karya sastra dan secara tidak langsung mempengaruhi bangun cerita<sup>79</sup>.

Bagian dan penjelasan unsur-unsur pembangun novel sebagai berikut<sup>80</sup>:

<sup>77</sup> Juni Ahyar, *Apa Itu Sastra...* hlm. 151.

<sup>78</sup> Juni Ahyar, *Apa Itu Sastra...* hlm. 149.

<sup>79</sup> Apri Kartikasari HS. dan Edy Suprpto, *Kajian Kesustraan...* hlm. 116.

<sup>80</sup> Apri Kartikasari HS. dan Edy Suprpto, *Kajian Kesustraan...* hlm. 116–34.

a. Unsur Intrinsik

1) Tema

Tema adalah ide pokok atau gagasan utama sebagai inti persoalan yang diungkapkan secara implisit maupun eksplisit oleh pengarang dan merupakan titik pangkal berkembangnya sebuah cerita. Shipley membagi tema ke dalam beberapa tingkatan sebagai berikut:

- a) Tema tingkat fisik, yaitu tema yang ditunjukkan dengan banyaknya aktifitas fisik daripada konflik kejiwaan tokoh cerita.
- b) Tema tingkat organik, yaitu tema yang menyangkut masalah seksualitas manusia.
- c) Tema tingkat sosial, yaitu tema yang menunjukkan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dalam masyarakat seperti masalah sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, propaganda, cinta kasih, hubungan atasan-bawahan, dan sebagainya yang bersifat instrik sosial.
- d) Tema tingkat egoik, yaitu tema yang menunjukkan manusia sebagai individu seperti masalah egoisitas, harga diri, martabat, sifat dan sikap tertentu yang dirasakan tokoh.
- e) Tema tingkat *devine*, yaitu tema yang menunjukkan manusia sebagai makhluk tingkat tinggi dimana tidak dimiliki oleh setiap manusia. Contohnya masalah hubungan manusia dengan Sang Pencipta, religiusitas, atau berbagai masalah filosofis seperti hidup, visi, dan keyakinan.

2) Alur/Plot

Alur atau plot adalah jalinan peristiwa yang membentuk kesatuan sebuah cerita yang dijalankan oleh pelaku sebagai tokoh cerita dan terjadi berdasarkan tahapan-tahapan yang logis dan kronologis. Waluyo memaparkan rangkain kejadian yang membentuk alur atau plot sebagai berikut:

- a) *Exposition*, yaitu bagian paparan awal cerita.
  - b) *Inciting moment*, yaitu bagian mulainya dimunculkan permasalahan.
  - c) *Rising action*, yaitu bagian peningkatan konflik cerita.
  - d) *Complication*, yaitu bagian dimana konflik yang dimunculkan semakin kompleks.
  - e) *Climax*, yaitu bagian puncak masalah.
  - f) *Falling action*, yaitu bagian peleraian masalah.
  - g) *Denouement*, yaitu bagian penyelesaian seluruh masalah.
- 3) Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku yang terlibat sebagai pengemban peristiwa dalam cerita sehingga peristiwa tersebut dapat terjalin dan menjadi cerita yang utuh bagi pelaku itu sendiri. Sedangkan penokohan adalah proses pemberian karakter atau sifat kepada setiap tokoh yang berperan dalam cerita.

Waluyo membagi tokoh ke dalam tiga klasifikasi, yaitu:

- a) Berdasarkan peranannya terhadap jalan cerita
  - (1) Tokoh protagonis, yaitu tokoh pendukung cerita
  - (2) Tokoh antagonis, yaitu tokoh penentang cerita
  - (3) Tokoh tritagonis, yaitu tokoh pembantu
- b) Berdasarkan peranannya dalam lakon serta fungsinya
  - (1) Tokoh sentral, yaitu tokoh sebagai penentu gerak lakon.  
Tokoh protagonis dan antagonis bertindak sebagai tokoh sentral.
  - (2) Tokoh utama, yaitu tokoh pendukung atau penentang tokoh sentral yang mana diperankan oleh tokoh tritagonis.
  - (3) Tokoh pembantu, yaitu tokoh pelengkap yang dihadirkan sesuai kebutuhan cerita.

- c) Berdasarkan cara menampilkan tokoh dalam cerita
- (1) Tokoh bulat (*round character*), yaitu tokoh yang memiliki watak unik dan tidak mudah ditafsirkan karena penggambaran wataknya yang tidak sederhana.
  - (2) Tokoh pipih (*flat character*), yaitu tokoh yang berwatak sederhana.

Sedangkan pemberian watak atau karakter kepada tokoh, Kenney membaginya ke dalam tiga metode sebagai berikut:

- a) *Discursive Methode* (Metode Diskursif/Perian), yaitu metode yang memaparkan secara langsung watak tokoh.
- b) *The Dramatic Methode* (Metode Dramatik), yaitu metode yang menjelaskan watak tokoh secara tidak langsung. Biasanya disampaikan melalui pikiran, percakapan, perilaku, bahkan latar dan suasana tokoh.
- c) *The Contextual Methode* (Metode Kontekstual), yaitu watak tokoh yang didapat dari bahasa yang digunakan pengarang yang mengacu kepada tokoh.

#### 4) Latar/*Setting*

Latar atau *setting* adalah penggambaran keseluruhan lingkungan yang membangun cerita meliputi penggambaran waktu, tempat, dan lingkungan yang berinteraksi dengan peristiwa dan suasana dalam cerita. Nurgiyantoro membagi latar menjadi tiga unsur, yaitu:

- a) Latar tempat, yaitu lokasi peristiwa dalam cerita itu terjadi dan menggunakan nama atau inisial tertentu.
- b) Latar waktu, yaitu berhubungan dengan kapan terjadinya peristiwa dalam cerita.
- c) Latar sosial, yaitu penggambaran hal-hal yang berhubungan dengan perilaku masyarakat setempat pada peristiwa yang terjadi dalam cerita.

### 5) Sudut Pandang Pengarang (*Point of View*)

Sudut pandang adalah teknik, strategi, atau siasat yang digunakan secara sengaja oleh pengarang untuk menempatkan dirinya dalam cerita dan sebagai penyampai gagasan cerita. Waluyo menjelaskan ada tiga jenis sudut pandang, yaitu:

- a) Teknik akuan, yaitu pengarang berperan sebagai orang pertama dan menyatakan pelakunya sebagai “aku”
- b) Teknik diaan, yaitu pengarang berperan sebagai orang ketiga dan menyebut pelakunya sebagai “dia”
- c) *Omniscient narratif*, yaitu pengarang berperan sebagai serbatahu dan menonjolkan semua tokoh bukan hanya salah satu.

### 6) Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca baik secara langsung atau implisit maupun secara eksplisit dengan proses membaca dan menyimpulkan sendiri pesan tersebut. Amanat dalam karya sastra dapat dijadikan sebuah teladan dalam kehidupan.

#### b. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berasal dari luar dan tidak termasuk dalam bagian karya sastra serta secara tidak langsung mempengaruhi bangunan karya sastra tersebut. Unsur-unsur ekstrinsik yang terdapat dalam sebuah novel diantaranya biografi pengarang, situasi dan kondisi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam cerita, yaitu nilai moral, sosial, budaya, dan estetika<sup>81</sup>.

---

<sup>81</sup> Juni Ahyar, *Apa Itu Sastra...* hlm. 152–153.

#### D. *Cultural Studies* (Kajian Budaya)

Menurut Crish Barker sebagaimana dikutip oleh Cahyo, *cultural studies* merupakan kajian multidisipliner yang mengaburkan batasan bidang kajian tersebut dengan bidang-bidang yang lain. Sehingga makna *cultural studies* tidak mudah dijabarkan sebagaimana teori yang lainnya<sup>82</sup>. Colin Sparks menyampaikan bahwa *cultural studies* susah dibedakan secara tegas dengan keilmuan yang lain karena *cultural studies* memiliki karakteristik uniknya sendiri. Karakteristik tersebut disampaikan oleh Stuart Hall dalam artikelnya, *Cultural studies and Its Theoretical Legacies*, sebagaimana dikutip oleh Cahyo, yaitu *cultural studies* memiliki beragam wacana dan diskursus. Diskursus tersebut terbentuk dari latar belakang kemunculan *cultural studies* itu sendiri, yaitu terbentuk dari berbagai macam karya intelektual yang berbeda. Maka dari itu, *cultural studies* sebagai suatu perangkat yang tidak stabil dan dalam pengaplikasian metode dan teorinya akan berbeda pada setiap orang<sup>83</sup>.

*Cultural studies* atau kajian budaya yang diuraikan oleh Crish Barker lebih memusatkan pada teori-teori pascastrukturalisme terutama tentang bahasa, representasi, makna, dan subyektivitas. Menurut Barker, kajian budaya berarti melakukan kajian kebudayaan sebagai “praktik-praktik pemaknaan” dalam konteks kekuatan sosial, dengan mengajukan berbagai pertanyaan mengenai pemaknaan untuk kemudian menjadi sekumpulan praktik pemaknaan<sup>84</sup>.

Objek kajian *cultural studies* Crish Barker terbagi ke dalam tiga metodologi, yaitu etnografi, pendekatan tekstual, dan resepsi. Pertama etnografi digunakan untuk meneliti pengalaman dan praktik-praktik dalam kehidupan sehari-hari atau sering disebut dengan *culturalism*. Kedua pendekatan tekstual digunakan melalui kerangka analisis dan pemahaman

---

<sup>82</sup> Pujo Sakti Nur Cahyo, “*Cultural studies*: Perlintasan Paradigma dalam Ilmu Sosial,” *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 3.01 (2014), hlm. 20.

<sup>83</sup> Pujo Sakti Nur Cahyo, “*Cultural studies*:... hlm. 20.

<sup>84</sup> Petrus B.J.Krismanto, “(Resensi Buku) *Cultural studies*; Teori dan Praktik,” *Jurnal Imaji*, 4.2 (2009), hlm. 191.

semiotik, postrukturalisme, dan dekonstruksionisme. Ketiga hermeneutik (resepsi) digunakan untuk melakukan kajian terhadap resepsi audiens<sup>85</sup>.

Kajian yang difokuskan di sini yaitu pada kajian metodologi pendekatan tekstual. Kajian tekstual memiliki beragam variasi, namun yang paling banyak digunakan dalam kajian budaya adalah semiotika dan analisis narasi. Kajian budaya dengan semiotika mempelajari makna dari sebuah teks diperoleh dengan pengaturan tanda-tanda dan penerapan kode-kode kultural yang menghasilkan suatu representasi. Sementara analisis narasi adalah penuturan yang tertata dan berurutan (sekuensial) yang mengakui dirinya sebagai rekaman kejadian. Narasi menjadi bentuk terstruktur akan pemahaman cerita/kisah dan menaruh perhatiannya pada ciri-ciri umum pembentuk suatu cerita<sup>86</sup>.



---

<sup>85</sup> Pujo Sakti Nur Cahyo, “*Cultural studies:...*”, hlm. 25.

<sup>86</sup> Budi Irawan, “Menginterogasi Budaya: Memperkarakan Metodologi dalam Kajian Budaya,” *Jurnal Komunikasi*, 2.2 (2008), hlm. 300.

## **BAB III**

### **PROFIL NOVEL TENTANG KAMU KARYA TERE LIYE**

#### **A. Identitas dan Konteks Novel Tentang Kamu**

##### **1. Biografi Penulis**

Novel Tentang Kamu ditulis oleh Tere Liye yang mana merupakan nama pena dari salah satu penulis di Indonesia. Nama asli Tere Liye adalah Darwis. Darwis lahir di Lahat pada tanggal 21 Mei 1979. Ia adalah anak keenam dari tujuh bersaudara. Darwis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 2 Kikim Timur, Sumatera Selatan. Kemudian melanjutkan ke jenjang menengah pertama di SMP Negeri 2 Kikim, Sumatera Selatan. Pendidikan menengah atasnya di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Darwis juga melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi di Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

Darwis atau Tere Liye menikah dengan Riski Amalia dan dikaruniai dua orang anak, yaitu Abdullah Pasai dan Faizah Azkia. Selain sebagai penulis aktif, Darwis juga bekerja sebagai akuntan. Darwis secara konsisten menggunakan nama pena Tere Liye dalam setiap karya tulisnya. Karya pertama Tere Liye yang berhasil diterbitkan adalah pada tahun 2005. Hingga kini Tere Liye selalu aktif menerbitkan buku hampir setiap tahun. Beberapa karya Tere Liye yang diangkat ke layar lebar diantaranya Hafalan Shalat Delisa dan Moga Bunda disayang Allah<sup>87</sup>. Beberapa Penghargaan yang pernah diraih Tere Liye, yaitu Islamic Book Fair 2015 untuk buku Rindu dan IKAPI AWARD Writer of The Year tahun 2016. Berikut beberapa karya-karya yang telah diterbitkan Tere Liye:

1. Tentang Kamu, tahun 2016
2. Serial Anak Mamak (Eliana, Pukat, Burlian, Amelia)
3. Serial Bumi (Bumi, Bulan Matahari, dll.)

---

<sup>87</sup> Fariza Calista, "Biografi dan Profil Lengkap Tere Liye – Penulis Novel Terkenal Indonesia," 2022 (<https://www.infobiografi.com/biografi-dan-profil-lengkap-tere-liye/>, diakses 20 Maret 2022).

## 2. Identitas dan Konteks Novel Tentang Kamu

Novel Tentang Kamu merupakan salah satu novel karya penulis Indonesia dengan nama pena Tere Liye. Nama asli dari Tere Liye adalah Darwis. Novel Tentang Kamu pertama kali terbit pada Oktober 2016. Diterbitkan oleh Republika Penerbit dengan ketebalan buku mencapai 524 halaman, novel ini sangat diminati oleh masyarakat hingga menyandang predikat *best seller*. Novel Tentang Kamu juga menduduki urutan pertama dari “Delapan Novel Tere Liye Terbaik yang Menginspirasi” menurut deepublish<sup>88</sup>.

Konteks pembahasan dalam novel Tentang Kamu mengusung unsur sejarah, drama kehidupan, aksi, dan sedikit romantisme<sup>89</sup>. Novel Tentang Kamu memuat pembahasan mengenai teori keuangan, ilmu ekonomi, investasi, saham, dan teknik transaksi keuangan tingkat tinggi. Selain itu, novel ini juga membahas mengenai sejarah dan bagaimana interaksi manusia dengan sejarah tersebut. Salah satu kejadian bersejarah yang dijelaskan dalam novel Tentang Kamu adalah terjadinya Y2K.

Novel Tentang Kamu yang digunakan dalam penelitian ini merupakan cetakan fisik yang ketiga dengan rincian sebagai berikut:

Judul	: Tentang Kamu
Penulis	: Tere Liye
Penerbit	: PT Sabak Grip Nusantara
Tahun Terbit	: 2021
Tempat Terbit	: Depok – Jawa Barat
Cetakan	: 3
ISBN	: 978-623-95545-6-9
Percetakan	: Percetakan PT Gramedia, Bandung
Jumlah Halaman	: 503 halaman

<sup>88</sup> Deepublish, “8 Novel Tere Liye Terbaik yang Menginspirasi,” 2020 (penerbitbukudeepublish.co, diakses 30 Oktober 2021).

<sup>89</sup> Tasya Talitha, “Resensi Novel Tentang Kamu karya Tere Liye,” 2022 (<https://www.google.com/amp/s/www.gramedia.com/best-seller/resensi-novel-tentang-kamu-karya-tere-liye/amp/>, diakses 19 Maret 2022).

## B. Struktur dan Isi Novel Tentang Kamu

### 1. Unsur Pembangun Novel Tentang Kamu

Unsur pembangun novel secara garis besar terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik terdiri dari tema, alur/plot, tokoh dan penokohan, latar/*setting*, sudut pandang pengarang, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur yang bersumber dari luar karya sastra dan secara tidak langsung mempengaruhi bangunan karya sastra seperti biografi pengarang dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita.

Novel Tentang Kamu ditulis oleh Tere Liye dengan tema biografi. Dengan sudut pandang pengarang adalah orang ketiga atau berperan sebagai serba tahu (*Omniscient narratif*) yang menonjolkan semua tokoh yang terlibat di dalam cerita. Novel Tentang Kamu diceritakan menggunakan alur campuran atau alur maju-mundur dimana kejadian terjadi pada masa sekarang dan kejadian pada masa lalu.

Latar / Setting tempat yang di munculkan dalam novel Tentang Kamu di antaranya Thompson & Co, Belgrave Square, Panti Jompo La Ceresaie Maison de Retraite, Pulau Bungin, Madrasah Kiai Ma'sum di Surakarta, Jakarta, apartemen keluarga Rajendra Khan di Litte India London, dan *Cricklewood Bus Station*. Sedangkan Setting suasana atau kejadian yang diangkat dalam novel ini di antaranya Kematian Sri Ningsih, Kematian Rahayu, Nugroho, dan Nusi Marata, Pengkhianatan Sulastri dan Musoh, Peristiwa Malari, Pernikahan Sri Ningsih, Kematian anak dan Hakan suami dari Sri ningsih, dan Penyelamatan Tilamuta.

Tokoh dan penokohan dalam novel ini tergolong kompleks dimana setiap karakter atau penokohan disampaikan dalam bentuk dialog antar tokoh, perilaku dan tindakan tokoh, maupun penjelasan langsung dari pengarang. Secara lebih rinci tokoh dan penokohan dalam novel Tentang Kamu sebagai berikut:

a. Tokoh Sentral

1) Sri Ningsih

Tokoh Sri Ningsih merupakan tokoh protagonis dalam novel Tentang Kamu. Sri Ningsih menjadi tokoh sentral dimana kisah kehidupannya menjadi pembahasan utama. Sri Ningsih kecil berumur 8 tahun memiliki fisik dengan ciri berkulit gelap, tubuh pendek gempal, rambut panjang sepunggung, dan gigi tanggal dua. Sri Ningsih merupakan seorang anak yang menyenangkan, periang, rajin belajar dan sangat patuh kepada ibu tirinya. Semenjak bapaknya meninggal, ia mendapatkan julukan “gadis kecil yang dikutuk” dan mendapatkan kehidupan yang berat.

Sri Ningsih berbakat mengendarai mobil semenjak di madrasah dan menjadi sopir yang menyenangkan saat bekerja. Ia bekerja dengan penuh semangat, tidak pernah mengeluh, dan akrab dengan teman kerjanya tanpa membedakan satu sama lain. Sri Ningsih merupakan seorang genius dengan etos kerja tinggi. Ia merupakan kompetitor tangguh sebagai pebisnis yang tumbuh dari bawah. Sri Ningsih selalu tampil dengan hidup yang sederhana. Namun, tidak menutupi pengetahuannya yang luas, berpemikirannya maju, visioner, kreatif, dan selalu memiliki ide-ide menarik.

Sri Ningsih senantiasa dipenuhi semangat positif dan memiliki hati yang baik, tidak pernah berprasangka buruk, selalu sederhana menatap sebuah permasalahan. Sri Ningsih merupakan sosok yang tidak pernah membenci, tidak pernah mendendam, dan kokoh memeluk setiap kejadian dan kenangan buruk dengan damai. Bahkan hingga umurnya yang mulai menua, Sri Ningsih selalu memiliki wajah yang damai dan tentram, tabah dan berterimakasih. Sri ningsih yang religius, rajin beribadah, riang, aktif, dan humoris menunjukkan karakternya yang memesona.

## 2) Zaman Zulkarnaen

Zaman Zulkarnaen merupakan tokoh protagonis dalam novel Tentang Kamu. Zaman Zulkarnaen menjadi tokoh sentral dimana ia menjadi tokoh yang mengulik kehidupan tokoh Sri Ningsih semenjak awal hingga akhir. Zaman Zulkarnaen merupakan tokoh berumur 30 tahun yang bekerja sebagai pengacara dengan jabatan sebagai *junior associate* di firma hukum. Zaman Zulkarnaen selalu menepati janji dan selalu berpegang teguh pada prinsipnya.

### b. Tokoh Utama

#### 1) Ode / Pak Tua

Ode kecil berumur 9 tahun adalah anak laki-laki kepala kampung pulau Bungin dengan perawakan tinggi kurus. Saat berumur 80 tahun, Ode telah menjadi nelayan dan dijuluki sebagai Pak Tua dengan fisik tinggi, kurus, dan kuat.

#### 2) Nugroho

Nugroho adalah ayah dari Sri Ningsih yang penyayang dan orang terpandang di pulau Bungin. Nugroho bekerja sebagai nelayan dan wafat saat berlayar.

#### 3) Nusi Marata

Nusi Marata adalah ibu tiri Sri Ningsih. Nusi Marata merupakan kembang desa dengan paras yang cantik. Namun, Nusi Marata menjadi membenci kepada Sri Ningsih setelah kematian Nugroho. Nusi Marata seorang pemaarah dan kejam. Tangannya selalu ringan untuk memukul. Nusi Marata wafat saat rumahnya terbakar.

#### 4) Nur'aini

Nur'aini adalah ibu dari Kiai Wahid sekaligus sahabat terbaik Sri Ningsih. Nur'aini muda berusia 15 tahun merupakan anak bungsu Kiai Ma'sum yang riang dan ramah.

3) Sulastru/Ningrum

Sulastru merupakan tokoh antagonis dalam novel Tentang Kamu. Sulastru muda berumur 18 tahun memiliki tubuh langsing dan wajah tirus. Ia menjadi guru bahasa dan pengasuh sanggar seni sekolah. Namun, ia menjadi pengkhianat dengan memutar balikkan fakta dan menghalalkan segala cara. Sulastru mengganti namanya menjadi Ningrum saat berumur lebih tua dengan sikap yang ketus dan omongan yang kasar.

5) Musoh

Musoh adalah suami Sulastru. Musoh merupakan seorang pemuda jangkung yang menjabat sebagai guru madrasah dan kepala asrama putra. Musoh memiliki pengetahuan yang mumpuni dan menjadi murid kesayangan Kiai Ma'sum.

6) Chaterine

Chaterine berumur 60 tahun dengan rambut putih dan mata cemerlang serta pembawaan penuh wibawa. Chaterine adalah kepala pabrik.

7) Hakan Karim

Hakan Karim adalah suami Sri Ningsih. Hakan berusia 39 tahun berasal dari Turki dengan perawakan tinggi besar. Hakan meninggal karena sakit.

8) Rajendra Khan

Rajendra Khan adalah teman Zaman Zulkarnain sekaligus kerabat dekat Sri Ningsih di perantauan. Rajendra Khan memiliki karakter yang suka bergurau.

9) Ibu Rajendra Khan

Ibu Rajendra Khan berusia 80 tahun merupakan salah satu orang yang menjadi kerabat dekat Sri Ningsih di perantauan.

## 10) Aimee

Aimee adalah gadis berusia 30 tahun yang cantik dengan wajah yang khas eropa timur. Aimee adalah pengurus panti jompo La Ceresaice Maison de Retraite yang penyabar.

## c. Tokoh Pembantu

## 1) Sir Thompson

Sir Thompson adalah penguasa tunggal firma hukum Thompson & Co yang berusia 75 tahun dan penuh wibawa.

## 2) Thompson Senior

Thompson Senior adalah pahlawan perang AL Kerajaan Inggris sekaligus pendiri firma hukum Thompson & Co.

## 3) Profesor Pembimbing

Profesor pembimbing Zaman Zulkarnaen saat berkuliah di Oxford dan terkenal sebagai pembimbing yang sulit.

## 4) Eric Morning

Eric Morning adalah *Senior Lawyer* Thompson & Co sekaligus rekan kerja Zaman Zulkarnaen.

## 5) Deschamps

Deschamps adalah sopir mobil Thompson & Co.

## 6) Maximillien

Maximillien adalah salah satu anggota panti jompo yang sudah pikun namun tulus.

## 7) Beatrice

Beatrice adalah salah satu anggota panti jompo sekaligus teman Sri Ningsih. Beatrice merupakan pendengar yang baik, ramah, dan suka mengobrol.

## 8) Razak

Razak adalah pilot pesawat Gulfstream G 650 milik Thompson & Co. Razak telah berusia 50 tahun.

## 9) La Golo

La Golo adalah sopir jeep berusia 22 tahun yang ramah dan suka bicara. La Golo dikenal oleh penduduk pulau Bungin dan bisa diandalkan.

## 10) Puah Lilla

Puah Lilla berarti paman dalam bahasa Bajo. Puah Lilla merupakan seorang nelayan yang memiliki kulit hitam legam.

## 11) Ibu Zaman

## 12) Rahayu

Rahayu adalah ibu kandung Sri Ningsih yang meninggal sasaat setelah melahirkan Sri Ningsih. Rahayu memiliki paras yang cantik.

## 13) Tuan Guru Bajang

Tuan Guru Bajang merupakan guru sekolah Sri Ningsih yang pintar berbahasa asing.

## 14) Tilamuta

Tilamuta adalah adik tiri Sri Ningsih.

## 15) Kepala Kampung

## 16) Sarwo

Sarwo adalah sopir mobil MPV berusia 50 tahun. Sarwo adalah orang Jawa dan pribadi yang pendiam.

## 17) Kiai Wahid

Kiai Wahid merupakan anak bungsu Nur'aini. Kiai Wahid berusia 40 tahun memiliki wajah yang ramah dan senyum yang hangat. Kiai Wahid merupakan lulusan Doktor Tafsir dan Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Universitas Al-Azhar Mesir dan menjabat sebagai pimpinan madrasah.

## 18) Kiai Ma'sum

Kiai Ma'sum berusia 50 tahun, memiliki wajah yang tenang, tatapan mata lembut, ramah, berpikiran terbuka, dan selalu menyampaikan nasihat yang menyentuh hati.

## 19) Nyai Kiai

Nyai Kiai adalah istri dari Kiai Ma'sum

## 20) Pak Anwar

Pak Anwar adalah sopir madrasah yang berusia 60 tahun.

## 21) Arifin

Arifin adalah suami Nur'aini. Arifin berusia 25 tahun dengan wajah yang rupawan. Arifin memiliki ilmu yang dalam, akhlak memsona, kalimat lebut, dan selalu memberi nasihat yang menyentuh.

## 22) Sueb

Sueb merupakan pengemudi motor asli Betawi berusia 40 tahun yang cerewet.

## 23) Lucy

Lucy adalah salah satu teman Sri Ningsih. Lucy memiliki tubuh besar yang cekatan, dan bergigi putih rapi.

## 24) Franciszek

Franciszek berusia 50 tahun dengan tubuh tinggi, kurus. Franciszck berasal dari Polandia dan menjabat sebagai kepala *Pool Cricklewood Bus Garage*.

## 25) Ayah Rajendra Khan

## 26) Amrita

Amrita adalah adik dari Rajendra Khan

## 27) Monsieur Alfonse

Monsieur Alfonse adalah pendiri dan *managing partner* A& Z Law. Monsieur Alfonse berusia 80 tahun dengan wajah khas bangsawan Prancis yang bergaris wajah tegas, mata tajam, dan berkumis tebal.

## 28) Murni

Murni adalah Anak dari Ningrum / Sulastri.

## 29) Anita

Anita berusia 45 tahun dan menjabat sebagai pengacara di A & Z Law. Anita memiliki intonasi yang berwibawa saat berbicara dan berwajah serius.

## 2. Sinopsis Novel Tentang Kamu

Zaman Zulkarnaen adalah pemuda berusia 30 tahun asal Indonesia. Ia direkrut langsung oleh firma hukum Thompson & Co, London saat masih berkuliah di Oxford. Berkat jawaban yang mengesankan saat diwawancara oleh Eric Morning, Zaman diangkat menjadi pengacara atau *Junior Associate* di firma hukum tersebut. Meskipun awalnya keberatan karena Zaman tidak terlalu familier dengan Thompson & Co, tetapi atas dukungan Profesor Pembimbingnya akhirnya ia bekerja di firma hukum Thompson & Co.

Suatu hari Zaman mendapatkan tugas secara mendadak untuk menelusuri kehidupan perempuan bernama Sri Ningsih yang berasal dari Indonesia dimana ia meninggalkan warisan sangat besar tetapi tidak diketahui ahli warisnya. Zaman melakukan penelusuran kehidupan Sri Ningsih dimulai dengan mendatangi Panti Jompo *La Cerisaie Maison de Retraite* yang terletak di *Quai d'Orsay*, Paris tempat dimana Sri Ningsih meninggal dunia. Di panti tersebut Zaman bertemu dengan Aimee, seorang perempuan pengasuh panti jompo. Dari pertemuannya dengan Aimee, Zaman mendapat sedikit informasi dan sebuah buku catatan kecil milik Sri Ningsih yang nantinya dapat membantu Zaman dalam melakukan penelusuran<sup>90</sup>.

Dalam buku tersebut terdapat lima bagian atau Sri Ningsih menyebutnya dengan juz yang masing-masing juz menceritakan secara singkat bagian kehidupan Sri Ningsih. Juz pertama adalah tentang kesabaran yang mengisahkan kehidupan Sri Ningsih tahun 1946-1960.

---

<sup>90</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu* (Jawa Barat: PT Sabak Grip Nusantara, 2021), hlm. 1-49

Pada juz ini dijelaskan keadaan suatu tempat yang kemudian atas bantuan Razak, seorang pilot pesawat yang Zaman tumpangi diketahui bahwa tempat tersebut adalah Pulau Bungin. Zaman kemudian melanjutkan penelusurannya ke pulau Bungin. Di pulau Bungin, dibantu oleh La Golo, Zaman bertemu Pak Tua atau Ode yang mengenali Sri Ningsih dengan sangat baik. Pak Tua bersedia menceritakan kehidupan Sri Ningsih selama di Pulau Bungin<sup>91</sup>.

Sri Ningsih merupakan anak sulung dari Nugroho dan Rahayu. Namun, Rahayu atau ibu kandung Sri meninggal sesaat setelah melahirkan Sri Ningsih. Kemudian, saat Sri kanak-kanak, Nugroho kembali menikah dengan Nusi Marata dan memiliki seorang anak laki-laki bernama Tilamuta. Beberapa hari selepas kelahiran Tilamuta, Nugroho meninggal dunia saat berlayar. Nusi Marata yang sangat kehilangan Nugroho melampiaskan kemarahannya kepada Sri Ningsih dengan selalu berbuat kejam kepada Sri Ningsih. Dengan terus memegang janjinya kepada Nugroho untuk selalu patuh kepada ibu tirinya, Sri Ningsih melewati kehidupan beratnya dengan penuh kesabaran. Hingga pada suatu waktu saat rumah Nugroho terbakar hebat, Nusi Marata menyadari kesalahannya kepada Sri Ningsih selama ini ketika menyaksikan Sri rela memasuki rumah yang terbakar demi menyelamatkan ia dan Tilamuta. Namun, Nusi Marata tidak terselamatkan. Kemudian Sri Ningsih dan Tilamuta pindah ke madrasah Kiai Ma'sum di Surakarta<sup>92</sup>.

Setelah menelusuri kehidupan Sri Ningsih di pulau Bungin, Zaman melanjutkan penelusurannya ke Surakarta. Di Surakarta ia menemui Kiai Wahid, anak Ibu Nura'aini. Nur'aini sendiri adalah anak dari Kiai Ma'sum sekaligus sahabat Sri Ningsih selama di madrasah Kiai Ma'sum. Selain itu, Zaman juga bertemu dengan Nur'aini yang sudah berumur 70 tahun dan ia

---

<sup>91</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 49-69

<sup>92</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 70-139

bersedia menceritakan juz kedua kehidupan Sri Ningsih tentang Persahabatan.<sup>93</sup>

Setiba Sri Ningsih dan Tilamuta di Madrasah Kiai Ma'sum, mereka disambut baik dan menjadi santri di madrasah tersebut. Di madrasah, Sri Ningsih bersahabat dengan Nur'aini putri dari Kiai Ma'sum dan juga dengan Sulastri seorang guru bahasa dan seni di madrasah. Sulastri telah menikah dengan Musoh yang juga menjadi guru di madrasah Kiai Ma'sum. Mereka bertiga bersahabat sangat baik hingga suatu saat mulai muncul kedengkian dari Musoh saat Nur'aini menikah dengan Arifin yang mana Arifin digadag-gadag dipersiapkan menggantikan Kiai Ma'sum nantinya. Musoh yang selama ini berharap menjadi pengganti Kiai mulai dengki dengan kehadiran Arifin. Sulastri yang tidak terima dengan keadaan yang dialami suaminya juga tersulut kedengkian. Hingga pada akhirnya Sulastri dan Musoh berkhianat dari madrasah dan berbalik mengikuti pemberontak pemerintahan SAH<sup>94</sup>.

Puncak kedengkian Sulastri dan Musoh adalah ketika mereka bersama pengikut pemberontakannya menyerang madrasah Kiai Ma'sum hingga menimbulkan banyak korban jiwa. Hanya Nur'aini dan Arifin yang selamat dari keluarga Kiai Ma'sum berkat pertolongan Sri Ningsih dan Pak Anwar yang berhasil kabur saat disekap di rumah Sulastri. Musoh meninggal saat dibekuk oleh tentara sedangkan Tilamuta dikabarkan terbunuh dan jasadnya tidak ditemukan. Sulastri selamat dan kemudian diadili atas kesaksian Sri Ningsih. Kejadian penyerangan madrasah mengakhiri kisah Sri di madrasah Kiai Ma'sum karena selepas kejadian, Sri Ningsih pindah ke Jakarta.<sup>95</sup>

Di akhir pertemuan Zaman dan Nur'aini, Nur'aini memberikan kumpulan surat yang dikirim dari Sri Ningsih selama ia tinggal di Jakarta. Surat-surat tersebut menjadi dokumen penting untuk membantu

---

<sup>93</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 140-150.

<sup>94</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 151-184.

<sup>95</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 185-199.

penelusuran bab kehidupan Sri Ningsih selanjutnya. Atas informasi yang telah diterima, Zaman melanjutkan perjalanan ke Jakarta untuk menelusuri Juz ketiga kehidupan Sri Ningsih tentang Keteguhan Hati<sup>96</sup>.

Surat-surat Sri Ningsih yang ditujukan kepada Nur'aini sedikit banyak membantu Zaman memahami perjalanan hidup Sri Ningsih di Jakarta. Permulaan Hidup di Jakarta Sri Ningsih kesulitan mencari pekerjaan. Sri Ningsih bahkan sempat menjadi kuli angkut di pasar, hingga pada akhirnya menjadi guru di Sekolah Rakyat. Beberapa waktu kemudian, Sri Ningsih berhasil membuka usaha nasi goreng keliling di daerah Monumen Nasional dan mencetuskan penggunaan gerobak dorong untuk dagangannya. Hingga pada suatu waktu, setelah memiliki banyak gerobak dorong, karyawan, dan rumah sewa untuk gerobak, Sri Ningsih juga berkali-kali ditipu oleh karyawannya dan banyaknya pedagang yang meniru penggunaan gerobak dorong, Sri Ningsih memutuskan menjual seluruh gerobak dan rumah untuk kemudian memulai usaha rental mobil dengan nama "Rahayu Car Rental". Sri Ningsih sukses besar dalam usaha penyewaan mobil dalam kurun waktu yang cepat. Namun, usahanya harus hancur dalam satu hari karena adanya tragedi Malari atau Malapetaka 15 Januari tahun 1974<sup>97</sup>.

Selepas tragedi Malari, Sri Ningsih bekerja menjadi salah satu karyawan pabrik sabun cuci milik salah satu pelanggan rental mobilnya dahulu. Sri Ningsih menjadi karyawan yang rajin dan tekun, bahkan ia dikirim ke Singapura untuk belajar mengenai bisnis toiletris di negara tersebut. Hingga pada satu momentum yang tepat, Sri Ningsih memberanikan diri memulai bisnis sabun mandi. Ia membuka pabrik sabun mandi khusus wanita. Bisnis Sri Ningsih sukses besar bahkan ia telah melakukan ekspansi hingga menjadi perusahaan multinasional dan menjadi kompetitor tangguh bagi perusahaan-perusahaan besar dunia<sup>98</sup>.

---

<sup>96</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 200-206.

<sup>97</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 207-248.

<sup>98</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 249-267.

Setelah melakukan pencarian selama beberapa hari, akhirnya Zaman dapat menemui pimpinan salah satu perusahaan multinasional raksasa dunia di daerah Pulogadung yangmana ia mengenali Sri Ningsih. Ia adalah Catherine, seorang perempuan yang pernah mendapatkan bantuan dari Sri Ningsih saat kecil dan dibesarkan Sri Ningsih hingga dewasa. Perusahaan multinasional tersebut merupakan perusahaan Sri Ningsih yang telah dijual sepenuhnya dengan imbalan 1% kepemilikan global absolut di perusahaan perusahaan raksasa dunia. Setelah hampir 36 tahun saham tersebut telah tumbuh dengan nilai setara 1 miliar pound sterling. Harta tersebutlah yang tengah Zaman kulik pemilik ahli warisnya. Catherine tidak mengetahui sama sekali alasan dibalik penjualan perusahaan multinasional Sri Ningsih selain hanya melihat raut cemas dan takut dari Sri Ningsih seperti meihat “hantu” saat keputusan penjualan itu dilakukan. Selepas proses penjualan perusahaan selesai, Sri Ningsih pergi menuju London, Inggris dan memulai juz kehidupannya yang keempat tentang cinta.<sup>99</sup>

Zaman kembali ke London setelah mendapatkan informasi mengenai asal muasal harta yang ditinggalkan Sri Ningsih. Kemudian Zaman menuju ke *Cricklewood Bus Station* setelah mendapatkan informasi melalui foto Sri Ningsih yang dikirim Aimee dari panti jompo. Di sana Zaman bertemu dengan Kepala Administrasi Pool bernama Lucy. Lucy adalah teman kerja Sri selama Sri menjadi sopir bus di *Cricklewood Bus Station*. Lucy membantu Zaman dengan memberikan informasi tempat tinggal Sri Ningsih selama di London, yaitu di apartemen kawasan *Little India*. Zaman bergegas menuju kawasan *Little India* dan secara tidak sengaja bertemu dengan Rajendra Khan. Rajendra Khan adalah pemilik kios roti daging di dekat stasiun kereta Victoria yang hampir setiap pagi Zaman kunjungi sebelum berangkat bekerja. Secara kebetulan ternyata Rajendra Khan mengenal Sri Ningsih dengan baik karena Sri Ningsih

---

<sup>99</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 268-284.

tinggal di apartemen milik orang tuanya cukup lama. Rajendra mengajak Zaman untuk menemui ibunya dimana ibu Rajendra Khan adalah orang yang paling dekat dengan Sri Ningsih dan dapat menceritakan kehidupan Sri Ningsih selama di London<sup>100</sup>.

Setiba Sri Ningsih di London, sebagaimana permulaan hidup di Jakarta sebelumnya, ia tidak langsung memperoleh pekerjaan. Sri Ningsih secara tidak sengaja bertemu dengan keluarga Rajendra di *Chelsea Flower Show*. Sri berbaik hati memberikan tiketnya kepada ibu Rajendra yang kehilangan tiket masuk. Atas kebaikan hati Sri, keluarga Rajendra membantu Sri untuk tinggal di apartemen keluarga Rajendra di kawasan Little India. Kemudian Sri Ningsih berhasil diterima menjadi sopir bus di *Cricklewood Bus Station* setelah melewati rangkaian ujian. Saat menjadi sopir inilah Sri Ningsih bertemu dengan Hakan Karim<sup>101</sup>.

Hakan Karim adalah seorang teknisi listrik yang setiap hari menjadi penumpang bus yang dikemudikan Sri Ningsih. Meskipun sebenarnya arah laju bus dengan arah tempat kerjanya berlawanan, Hakan merelakan waktunya untuk dapat mengobrol dengan Sri selama lima menit karena ternyata Hakan memiliki perasaan lebih kepada Sri Ningsih. Atas kenyataan perjuangan yang dilakukan Hakan, Sri Ningsih dan Hakan menikah. Mereka dikaruniai dua anak yang diberi nama Rahayu dan Nugroho. Namun, kedua anak mereka meninggal saat masih bayi. Tidak berselang lama, Hakan meninggal dunia. Dari banyaknya kesedihan yang menimpa Sri Ningsih, ia bisa kembali bangkit dan memaknai dengan baik setiap takdir yang diterimanya. Hingga pada suatu hari, Amrita, adik dari Rajendra Khan menjumpai Sri Ningsih yang terburu-buru pergi dengan raut wajah seperti melihat “hantu”. Semenjak saat itu, keluarga Rajendra Khan tidak pernah mengetahui kabar dan keberadaan Sri Ningsih. Kepergian Sri Ningsih mengakhiri bagian kehidupannya di London<sup>102</sup>.

---

<sup>100</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 285-300

<sup>101</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 301-329

<sup>102</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 330-406

Kemudian, ketika Zaman hendak melanjutkan penelusuran bab kehidupan Sri yang terakhir, tiba-tiba ia diminta untuk melakukan perundingan harta waris Sri Ningsih dengan A& Z Law di *Avenue Kleber*. Dalam perundingan itu hadir Ningrum dan Murni. Ningrum mengaku bahwa Murni, anaknya menikah dengan Tilamuta adik dari Sri Ningsih. Hal tersebut mengejutkan Zaman karena berdasarkan informasi yang dia dapatkan, Tilamuta telah meninggal saat penyerangan di madrasah Kiai Ma'sum. Ningrum memaksa meminta bagian waris milik Tilamuta dan ditolak secara tegas oleh Zaman karena ia merasa ada kejanggalan<sup>103</sup>.

Selepas perundingan yang belum menemui ujungnya, Zaman pergi ke panti jompo untuk menggenapkan penelusurannya pada bagian kehidupan Sri Ningsih yang kelima tentang memeluk semua rasa sakit. Zaman menemui Aimee dan memintanya untuk menceritakan kehidupan Sri Ningsih selama di panti jompo. Ternyata Sri Ningsih pernah menjadi guru tari di salah satu sekolah hingga ia bisa mengelilingi dunia bersama murid tarinya untuk melakukan pagelaran<sup>104</sup>.

Dari kisah perjalanan Sri di Panti Jompo, Zaman memperoleh informasi penting bahwa Sri Ningsih bukan hanya mengirimkan surat keterangan kepemilikan harta hanya ke Balgave Square di firma hukum Thompson & Co saja. Beatrice adalah teman baik Sri Ningsih di panti jompo yangmana ia pernah diminta Sri Ningsih untuk mengirimkan dua surat dan salah satunya ke Indonesia. Seketika itu Zaman langsung menghubungi Ibu Nur'aini untuk menanyakan perihal surat tersebut. Ternyata surat tersebut sudah dibawakan kepada Zaman bersama kumpulan surat Sri Ningsih yang lain. Surat tersebut dapat Zaman temukan tersembunyi di balik kotak. Isi surat itu adalah wasiat Sri Ningsih mengenai ahli warisnya<sup>105</sup>.

---

<sup>103</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 407-437.

<sup>104</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 438-460.

<sup>105</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 461-470.

Seluruh kisah kehidupan Sri Ningsih telah genap. Tugas terakhir Zaman dalam penelusuran ini adalah memastikan keberadaan Tilamuta di rumah Ningrum yang ternyata adalah Sulastri, tokoh jahat dalam perjalanan cerita Sri Ningsih, si hantu masa lalu yang selalu membuat Sri Ningsih pergi menjauh. Tilamuta berhasil diselamatkan di basemen rumah Sulastri di Paris setelah Zaman berhasil melumpuhkan Sulastri dan pengawalnya. Tilamuta ditemukan dalam keadaan tidak terawat dan kejiwaan yang terganggu akibat penyiksaan dan penyekapan oleh Sulastri selama 50 tahun. Dengan ditemukannya Tilamuta dan surat wasiat Sri Ningsih, harta peninggalan Sri Ningsih dapat dibagikan dengan baik sesuai dengan keinginannya<sup>106</sup>.



---

<sup>106</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 471-501.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Tentang Kamu

##### 1. Religius

Nilai religius dalam novel *Tentang Kamu* dilakukan oleh tokoh Sri Ningsih yang digambarkan melalui dialog Aimee dengan Zaman Zulkarnaen.

“Apakah Sri Ningsih sudah dikebumikan?” Zaman bertanya perlahan.

“Sudah. Ada pengurusan jenazah yang melakukannya, peti matinya sudah dibawa ke La Grande Mosque de Paris untuk ritual agama, dia akan dimakamkan di pemakaman muslim. Selama tinggal di panti ini, dia amat religius. Rajin Beribadah, rajin membaca kitab sucinya.”<sup>107</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bagaimana Sri Ningsih adalah sosok yang sangat religius. Selama Aimee mengenal Sri Ningsih di panti jompo, Sri Ningsih selalu rajin beribadah dan rajin membaca kitab sucinya yang dapat diketahui adalah kitab Al-Qur'an karena Sri Ningsih beragama Islam.

Selain itu, panti jompo *Le Ceraise Moison de Retraite* juga memiliki toleransi agama yang sangat baik. Meskipun penghuni di panti jompo menganut ajaran gema yang berbeda-beda, tetapi mampu memberikan pelayanan yang baik sesuai dengan agama masing-masing. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan dialog tersebut yang menjelaskan bahwa Sri Ningsih sebagai penghuni bergema Islam sehingga diberikan ritual perawatan jenazah sesuai dengan ajaran agama Islam dan dimakamkan di pemakaman muslim.

---

<sup>107</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu* (Jawa Barat: PT Sabak Grip Nusantara, 2021), hlm. 33.

Sikap religius ditunjukkan oleh Sri Ningsih saat berada di London yang mana London adalah negara dengan mayoritas masyarakatnya bukan beragama Islam.

Sri menyalin lima-enam lowongan pekerjaan di kertas. Pukul tujuh pagi, dia turun ke meja tamu penginapan, mengembalikan surat kabar.

“Di mana aku bisa menemukan rumah makan muslim?” Sri sekaligus bertanya.

“Itu tidak sulit, Mam. Ada satu restoran tidak jauh dari sini, setengah mil berjalan kaki ke arah barat. Mereka menjual nasi briyani.”<sup>108</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bagaimana Sri Ningsih tetap mengutamakan makanan yang halal ketika berada di negara minoritas muslim meskipun harus berjalan sejauh setengah mil untuk sampai di rumah makan muslim tersebut. Sikap itu juga ditunjukkan Sri Ningsih ketika ia sedang mencari penginapan murah di kota London.

Kesan pertama Sri atas kawasan yang didatangi adalah bersih. Kawasan Little India ini jauh lebih modern dan tertib dibanding yang lain, tidak jorok apalagi kumuh. Di sini banyak restoran khas India yang menggoda. Kabar baiknya, sebagian penduduknya beragama Islam, dia tidak akan punya masalah dengan makanan. Sri mulai berpindah dari satu gedung ke gedung apartemen lainnya. Mencari informasi biaya sewa, melihat-lihat kamar.<sup>109</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan bagaimana Sri Ningsih tetap memperhatikan makanan yang dikonsumsi selalu halal. Selain itu, Sri Ningsih juga mencari penginapan yang sekiranya lingkungannya beragama Islam sehingga memudahkannya untuk memperoleh makanan yang halal sesuai ketentuan agama Islam.

Sikap religius juga ditunjukkan oleh Zaman Zulkarnaen saat ia baru bisa beristirahat setelah melakukan perjalanan panjang menelusuri kehidupan Sri Ningsih dari Indonesia hingga ke London.

Rasa-rasanya baru sebentar sekali Zaman tidur, saat telepon genggamnya berdering.

Dari siapa? Zaman mengomel, ini pukul enam pagi – dia baru kembali tidur setelah shalat Subuh. Tidakkah mereka bisa menunggu lebih siang? Zaman merangkak meraih telepon.<sup>110</sup>

<sup>108</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 303.

<sup>109</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 315.

<sup>110</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 415.

Kutipan tersebut menceritakan mengenai Zaman Zulkarnaen yang baru saja dapat beristirahat setelah melakukan perjalanan jauh antar benua karena melakukan penelurusan kehidupan Sri Ningsih. Zaman Zulkarnaen tetap melaksanakan ibadah shalat meskipun dalam keadaan sibuk dan kelelahan. Meskipun penulis tidak banyak menunjukkan secara intens pelaksanaan ibadah dari setiap tokohnya, tetapi dari kutipan tersebut mampu menunjukkan bagaimana tokoh Zaman Zulkarnaen tidak melupakan kewajibannya untuk beribadah.

## 2. Jujur

Dalam novel *Tentang Kamu* banyak dimunculkan perkataan dan perilaku yang menunjukkan nilai pendidikan karakter jujur. Seperti pada saat Ode atau Pak Tua yang menceritakan kehidupan Sri Ningsih kepada Zaman Zulkarnaen. Salah satunya kisahnya mengenai Nugroho, ayah dari Sri Ningsih yang menunaikan janjinya kepada Rahayu, Ibu kandung Sri Ningsih yang meninggal saat melahirkan Sri.

“Menunaikan janji pada istrinya, Nugroho mengirim Sri sekolah. Malam hari dia belajar mengaji di masjid Pulau Bungin. Siangnya belajar membaca, berhitung di sekolah seberang pulau. Tahun-tahun itu Indonesia baru saja merdeka, tidak banyak sekolah yang tersedia, tapi hadirnya cabang organisasi keagamaan seperti NU atau Muhammadiyah di Pulau Sumbawa, membuat banyak aktivis mendirikan sekolah rakyat. Setiap pagi akan ada nelayan yang mengantar Sri ke seberang, kemudian menjemputnya pulang siang hari.”<sup>111</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Nugroho, ayah dari Sri Ningsih telah menunaikan janjinya kepada Istrinya, yaitu Rahayu untuk menyekolahkan Sri Ningsih.

Janji tersebut terjadi ketika Sri Ningsih masih di dalam kandungan. Rahayu meminta kepada Nugroho untuk mengirimkan Sri Ningsih bersekolah agar Sri Ningsih bukan menjadi nelayan tetapi menjadi seseorang yang dapat melihat luasnya dunia dengan bersekolah. Namun, Rahayu meninggal tidak lama setelah melahirkan Sri Ningsih. Bertahun-

---

<sup>111</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 83.

tahun Nugroho merawat Sri Ningsih seorang diri. Nugroho tidak pernah melupakan keinginan Rahayu dan memegang perkataannya untuk mengirimkan Sri Ningsih bersekolah.

Bentuk nilai kejujuran dalam perkataan yang ditampilkan dari sosok Sri Ningsih adalah ketika Sri Ningsih yang menjadi saksi atas peristiwa penyerbuan madrasah Kiai Ma'sum.

Tapi Sri tidak pernah berbohong dalam hidupnya, dan dia tidak akan tergoda untuk mulai berbohong. 'Maafkan aku, Mbak Lastri', Sri terisak, 'Maafkan aku jika 'mengkhianatimu' dalam pengadilan ini'. Sri Ningsih mengangguk.

Hakim mengetuk palunya.<sup>112</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bagaimana Sri Ningsih tetap tidak tertarik untuk berbohong sebagai saksi untuk Sulastri yang menjadi dalang di balik penyerbuan madrasah Kiai Ma'sum. Meskipun Sri Ningsih harus menerima konsekuensi dibenci oleh Sulastri yang sudah menjadi sahabatnya selama di madrasah, tetapi Sri Ningsih mengutamakan kejujuran dalam perkataannya. Berdasarkan kesaksian Sri Ningsih tersebut, Sulastri mendapatkan hukuman yang sesuai atas perbuatannya.

Nilai-nilai jujur yang dimiliki Sri Ningsih bukan hanya ia terapkan ketika masih berada di Indonesia. Ketika ia sudah merantau sampai ke negara London, Sri Ningsih tetap menerapkan sika-sikap jujur. Salah satunya ketika Sri Ningsih sedang bekerja di Victoria Bus Station di Balgave Square, London.

Lucy memenuhi janjinya, dia membantu Sri mengurus dokumen yang diperlukan. Mereka cepat akrab, sering terlihat mengobrol. Sese kali, saat pool sedang sepi, Sri mengajak Lucy menaiki salah satu bus, mencoba mengemudikannya, bus meliuk mulus di lapangan parkir. Lucy bersorak senang, Sri tidak berbohong, dia memang pandai mengemudi.<sup>113</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Sri Ningsih mampu membuktikan perkataannya bahwa ia mampu mengemudi. Dimana sebelumnya, Sri Ningsih diragukan kemampuan mengemudinya

<sup>112</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 197.

<sup>113</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 311.

sebab ia adalah seorang pendatang tanpa memiliki lisensi mengemudi yang sah sehingga Sri Ningsih dipekerjakan sebagai petugas kebersihan. Namun, setelah Sri Ningsih mencoba mengemudikan bus di bus station membuat Lucy memercayai bahwa Sri Ningsih mengatakan hal yang jujur.

Nilai-nilai pendidikan karakter jujur bukan hanya dilihat dari perkataannya saja, tetapi juga dari perilaku dan perbuatan. Pada bagian kisah yang lain, sikap dan perilaku dapat dipercaya ditunjukkan oleh Sri Ningsih ketika berada di madrasah Kiai Ma'sum.

Tiga minggu tinggal di sana, istri Kiai Ma'sum memercayainya bersama Nur'aini pergi ke kota Surakarta untuk membeli keperluan madrasah sebulan kedepan. Sopir Madrasah, Pak Anwar, mengemudikan mobil pikap Chevy keluaran 1949. Itu pengalaman baru bagi Sri, pergi berbelanja.<sup>114</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bagaimana istri Kiai Ma'sum, pemilik madrasah memercayai Sri Ningsih untuk berbelanja keperluan madrasah. Padahal tidak semua orang dapat dengan mudah mendapatkan kepercayaan tersebut, sedangkan Sri Ningsih yang baru tinggal selama tiga minggu di sana sudah dipercaya dengan baik.

Kepercayaan tersebut diperoleh dari perilaku Sri Ningsih yang sangat rajin ketika berada di madrasah. Sri Ningsih selalu rajin mengerjakan tugasnya di madrasah, baik tugas belajar maupun tugas mengurus madrasah. Sri Ningsih juga sering ikut membantu kegiatan di luar tugasnya, seperti memasak dan membersihkan lingkungan madrasah. Istri Kiai Ma'sum bahkan pernah mendapati Sri Ningsih tengah menyikat kakus madrasah putri. Atas perilaku Sri tersebut, Istri Kiai Ma'sum dengan cepat memberikan kepercayaannya kepada Sri Ningsih.

Nilai pendidikan karakter jujur dalam perilaku ditunjukkan Sri Ningsih ketika ia merantau di Jakarta dan bekerja sebagai kuli angkut di toko.

... Yang kedua, tauke pemilik toko mengangkatku menjadi kasir – selamat tinggal kuli angkut. Sepertinya tauke memercayaiku, karena

---

<sup>114</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 156.

kasir sebelumnya mencuri uang di laci. Tauke juga mengajarku tata buku, pencatata dan sebagainya.<sup>115</sup>

Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Sri Ningsih mendapatkan kepercayaan dari tauke pemilik toko untuk bekerja dibagian kasir. Hal itu bukan semata-mata hanya karena kasir sebelumnya mencuri uang toko, tetapi jauh dari itu karena Sri Ningsih sangat tekun dalam bekerja dan tidak merasa malu sebagai perempuan yang bekerja sebagai kuli angkut. Berkat ketekunannya, membuat Tauke pemilik toko mempercayakan Sri Ningsih sebagai kasir. Selain itu, Sri Ningsih juga mendapatkan ilmu baru mengenai tata buku, pencatatan dan sebagainya.

Perilaku karakter jujur bukan hanya dapat dilakukan perseorangan. Bahkan perilaku jujur dapat menjadi senjata kuat bagi sebuah lembaga. Seperti yang dilakukan oleh firma hukum Thompson & Co. dalam membentuk citra dirinya sebagai lembaga hukum yang jujur.

Anita terdiam, menelan ludah. Dia tahu reputasi mengagumkan pengacara Belgave Square. Alfons pernah memberitahunya. Tidak pernah berbohong. Tidak pernah berkhianat. Tidak pernah curang. Mereka adalah kesatria hukum terbaik.<sup>116</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa firma hukum Thompson & Co. memiliki pengacara yang tidak pernah berbohong, berkhianat, maupun curang. Bahkan para pengacara dari Thompson & Co. mendapatkan julukan sebagai kesatria hukum terbaik. Reputasi mengagumkan dari Thompson & Co. tersebut menjadi senjata yang kuat bahkan dapat membuat firma hukum lain tidak dapat berkutik. Sikap-sikap tersebut mencerminkan nilai karakter jujur dalam sebuah lembaga.

### 3. Toleransi

Novel Tentang Kamu menunjukkan banyak nilai-nilai pendidikan karakter toleransi. Bentuk-bentuk toleransi yang disajikan bukan hanya dari tokoh berdarah Indonesia, tetapi dari penduduk luar negara Indonesia juga disajikan di dalamnya. Salah satu nilai toleransi yang ditunjukkan oleh penghuni panti jompo Lacerecaie Moison de Retraite, Paris.

---

<sup>115</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 223.

<sup>116</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 473.

Zaman mengangguk. Di panti jompo ini pastilah terdiri dari berbagai ras, suku bangsa dan agama. Mereka disatukan oleh nasib dan tempat, dan segera menjadi sahabat satu sama lain.<sup>117</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa penghuni panti jompo bukan berasal dari satu daerah saja, atau memiliki karakteristik yang sama. Tetapi, penduduk panti jompo itu terdiri dari berbagai suku, ras, bangsa dan agama. Meskipun mereka memiliki banyak perbedaan, penghuni panti jompo dapat bersahabat dengan baik satu dengan lainnya.

Tidak terkecuali Sri Ningsih sebagai salah satu penghuni panti jompo Lacerecaie Moison de Retraite juga memiliki sikap toleransi yang tinggi dan menularkannya ke penghuni panti yang lainnya.

“Besar sekali pengaruh Ibu Sri di panti ini sejak kedatangannya, Tuan Zaman. Dalam artian positif. Dia tidak hanya membawa ide tentang senam, tapi juga mengusulkan soal menu masakan, dia membantu menyiapkannya di dapur bersama koki panti. Penghuni menyukainya, mereka belum pernah mencicipi masakan antar bangsa. Sejak saat itu, setiap bulan kami membuat acara makan malam dengan menu spesial, mulai dari India, Polandia, Turki, Irlandia, hingga aku lupa negara apa saja.”<sup>118</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bagaimana sikap toleransi Sri Ningsih berpengaruh besar bagi kehidupan di panti jompo. Sri Ningsih menghadirkan ide-ide yang membuat penghuni lain dapat merasakan kehidupan di negara-negara yang lain, bukan hanya Paris. Usulan membuat dan menyajikan makanan dari berbagai negara menjadi salah satu ide yang sangat bermanfaat. Selain dapat mengenalkan penghuni panti mengenai berbagai jenis makanan, hal itu juga dapat melepaskan kerinduan mereka kepada kampung halaman negara asal mereka. Sikap toleransi tersebut dapat diterima dengan baik dan menjadi hal yang menyenangkan.

Nilai karakter toleransi juga dimiliki oleh Frenciszek, seorang pendatang dari Polandia di London ketika hendak memperkerjakan Sri Ningsih di Victoria Bus Station.

<sup>117</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 33.

<sup>118</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 449.

Sri memang tidak memiliki kerabat dan kenalan sesama Indonesia di kota London. Tapi di pool itu, Franciszek adalah pendatang dari Polandia dua puluh tahun sebelumnya, dia sudah menolong banyak sekali pengungsi Polandia lainnya, menampung bekerja di sana – termasuk Lucy. Solidaritas sesama pengungsi membuatnya selalu kasihan kepada pendatang. Tetapi yang satu ini, bahkan dia tidak tahu dimana negara Indonesia. Apakah itu di Afrika? Atau Amerika Selatan?<sup>119</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Franciszek memiliki toleransi yang tinggi terutama kepada sesama pendatang. Ia telah membantu banyak pendatang terutama pendatang dari Polandia, sebagaimana dia berasal. Bahkan ketika ia tidak tahu dari daerah mana Sri Ningsih berasal, Franciszek dengan rasa solidaritasnya yang tinggi tetap membantu Sri Ningsih untuk dapat bekerja di pool bus dengan dibantu oleh Lucy. Karakter toleransi Franciszek sebagai bentuk solidaritas yang mana ia mengerti bagaimana keadaan menjadi seorang pengungsi di sebuah negara besar. Berkat karakter tersebut, ia telah berpuluh tahun mampu membantu para pengungsi maupun pendatang dari banyak negara.

#### 4. Disiplin

Dalam novel *Tentang Kamu* banyak dimunculkan berbagai nilai pendidikan karakter disiplin. Nilai-nilai tersebut bukan hanya dimiliki perseorangan, tetapi juga dalam hal pendidikan, bermasyarakat, bahkan hingga dalam pekerjaan.

Nilai pendidikan karakter dalam pendidikan ditunjukkan ketika diadakannya ujian bagi santri di madrasah Kiai Ma'sum.

Di madrasah Kiai Ma'sum, ujian dilaksanakan langsung menghadap guru, disaksikan yang lain. Guru akan melepas daftar pertanyaan, santri akan menjawab secara verbal. Tidak ada kesempatan membuka buku, meminta bantuan, apalagi berbuat curang.<sup>120</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa sistem ujian di madrasah Kiai Ma'sum adalah dengan ujian lisan dan menghadap langsung kepada guru. Sistem ujian tersebut bertujuan agar santri tidak

<sup>119</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 309.

<sup>120</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 163.

dapat melakukan kecurangan baik membuka buku maupun meminta bantuan ke santri lain. Sistem ujian tersebut dilaksanakan dengan tertib dan disiplin sehingga semua hasil yang diperoleh santri benar-benar bergantung dari dirinya sendiri. Hasil tersebut dapat menunjukkan bagaimana sikap disiplin santri baik dalam mengaji, belajar, hingga disiplin dalam mematuhi tata tertib selama ujian.

Dalam novel *Tentang Kamu*, Sri Ningsih merupakan salah satu santri di madrasah Kiai Ma'sum. Dalam kesehariannya, Sri Ningsih dikenal sebagai santri yang rajin dan disiplin. Ia rajin mengerjakan tugas-tugas sekolah, bahkan juga ikut mengerjakan tugas yang diluar tugasnya.

.... Sri rajin mengerjakan tugas – termasuk yang diluar tugasnya. Pagi-pagi dia sudah pergi ke dapur, menawarkan diri membantu memasak, atau menyapu asrama, mengepel, mencuci sprai, apapun itu. Pelajaran di madrasah dimulai dari pukul tujuh pagi hingga dua siang. Setiap jam istirahat atau selesai sekolah, dia rajin membantu hingga larut malam, termasuk tiba-tiba ditemukan sedang menyikat seluruh kakus asrama putri malam-malam.<sup>121</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Sri Ningsih sangat disiplin dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Sebagai santri, ia rajin dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Bahkan ia turut ikut mengerjakan pekerjaan diluar tugasnya selama di madrasah. Dengan sikap disiplin yang dimiliki Sri Ningsih, ia tidak kesulitan dalam membagi waktu belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang lain. Bahkan ia selalu menyempatkan waktu saat jam istirahat sekolahnya untuk menawarkan bantuan atau berinisiatif mengerjakan pekerjaan lainnya.

Nilai pendidikan karakter disiplin juga perlu diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, salah satunya ketika dalam area pekerjaan. Sebuah pekerjaan baik yang sederhana seperti pekerjaan yang dilakukan secara individu ataupun dalam skala yang lebih luas seperti instansi atau perusahaan, sangat diperlukan kediplinan. Dengan sikap disiplin yang tinggi, pekerjaan apapun dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

---

<sup>121</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 155.

Karakter disiplin dalam pekerjaan ditunjukkan oleh Lucy ketika Sri Ningsih melamar pekerjaan di Victoria Bus Station.

Adalah Lucy, petugas administrasi yang menerima aplikasi pelamar. “Sepandai apapun mengemudi, tanpa lisensi mengemudi yang sah, itu mustahil, Mam. Pengemudi bus juga harus memiliki PCV licence yang masih berlaku.” Lucy menggeleng.

Sri terdiam, mengusap rambut basahnya.<sup>122</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Lucy adalah seorang petugas administrasi yang sangat disiplin. Ia tetap mematuhi peraturan mengemudi meskipun Sri Ningsih terus meyakinkan bahwa ia bisa mengemudi dengan baik. Lucy dengan tegas menolak untuk menerima Sri Ningsih menjadi pengemudi karena Sri tidak memiliki lisensi mengemudi atau PCV *licence* yang berlaku di London.

Sikap disiplin yang ditunjukkan Lucy menjadi salah satu bentuk dedikasinya dalam pekerjaan. Dengan mematuhi peraturan yang berlaku, maka pekerjaan yang dilakukan dapat dijalankan dengan lebih baik. Terlebih menjadi seorang pengemudi bus. Ketika pengemudi tidak memiliki lisensi mengemudi yang sah, maka penumpang tidak memiliki jaminan keselamatan mereka saat menaiki bus. Keadaan tersebut menjadi hal yang berbahaya dan membuat buruk citra instansi yang terkait.

Nilai karakter disiplin yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat juga dilakukan oleh Sri Ningsih ketika ia sudah menjadi supir bus di London.

“Sesuai peraturan angkutan umum kota London, Anda telah mengganggu ketertiban umum, Tuan. Turun dari bus atau aku akan memanggil polisi!”

Penumpang itu terdiam.

Sri menunjuk pintu yang terbuka. Penumpang itu tidak punya pilihan, mau semarah apapun dia, sopir bus telah menyuruhnya turun. Masalah ini bisa serius jika dia melawan.<sup>123</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Sri Ningsih dengan tegas memahami dan mematuhi peraturan angkutan umum kota London. Ketika itu, Sri Ningsih sedang bekerja mengemudikan bus tetapi ada seorang

<sup>122</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 307.

<sup>123</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 328.

penumpang yang membuat keributan di dalam bus. Penumpang tersebut merasa keberatan ketika Sri Ningsih terus membantu penumpang yang berkebutuhan khusus sehingga ia merasa terganggu karena jadwal bus menjadi terlambat. Namun, penumpang tersebut menyampaikan keluhannya dengan tidak baik. Ia membuat keributan dengan terus berbicara dengan nada keras dan menyindir. Oleh karena itu, Sri Ningsih dengan tegas meminta penumpang tersebut untuk turun dari bus karena telah mengganggu ketertiban umum.

Sikap Sri Ningsih kepada penumpang tersebut bukan karena ia ikut merasa marah. Tetapi, penumpang tersebut telah mengganggu ketertiban umum, mengganggu ketertiban di dalam angkutan umum. Sri Ningsih secara mutlak memiliki kewenangan dan tugas untuk memastikan keadaan bus yang dikemudikannya selalu tertib. Penumpang juga tidak memiliki kewenangan apapun ketika pengemudi angkutan yang ia naiki memilih untuk menurulkannya ketika ia memang melakukan kesalahan. Dengan sikap patuh terhadap peraturan yang berlaku tersebut, maka tercipta ketertiban dan kenyamanan bagi semua orang baik bagi pengemudi maupun penumpang yang lain.

## 5. Kerja Keras

Nilai karakter kerja keras ditunjukkan sejak awal cerita dimulai. Salah satunya yang ditunjukkan oleh Zaman Zulkarnaen saat melakukan penelusuran awal kehidupan Sri Ningsih di pulau Bungin.

“Aku tidak akan kembali ke kota, Golo, hingga seluruh penduduk pulau ini kita temui.” Zaman menjawab datar, mereka kembali duduk di warung makan, sekarang menghabiskan es kelapa muda, sambil menatap sunset.<sup>124</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bagaimana Zaman Zulkarnaen terus bekerja keras untuk menelusuri perjalanan hidup Sri Ningsih di pulau Bungin meski harus menemui seluruh penduduk di sana. Pulau Bungin adalah tempat pertama penelusuran Sri Ningsih. Zaman Zulkarnaen perlu menghabiskan waktu beberapa hari untuk menemukan

---

<sup>124</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 61.

seseorang yang dapat menceritakan kehidupan pulau bungin di masa lalu. Namun, sebagian besar penduduk di sana belum terlahir atau baru lahir ketika Sri Ningsih tumbuh besar atau mereka hanya pendatang, bukan penduduk asli. Hanya ada satu penduduk yang mengetahui dengan pasti kehidupan Sri Ningsih, yaitu Pak Tua.

Setelah berhari-hari Zaman mengitari pulau Bungin dan menanyakan satu persatu penduduk di sana, akhirnya Zaman Zulkarnaen baru menemukan Pak Tua di sisa hari penelusurannya. Berkat kerja keras Zaman dalam menelusuri kehidupan Sri Ningsih hingga bisa menemui Pak Tua, ia bisa mengetahui kehidupan Sri Ningsih secara lengkap dan memperoleh informasi tempat penelusuran kehidupan Sri Ningsih selanjutnya. Meskipun harus dengan bersusah payah menemui seluruh penduduk pulau, hidup berhari-hari di pulau terpadat di dunia yang sangat jauh berbeda dengan kehidupannya di London, tetapi Zaman mendapatkan hasil yang sangat baik sesuai tujuan tugasnya di pulau Bungin.

Karakter kerja keras juga ditunjukkan oleh Nugroho, ayah dari Sri Ningsih. Setelah kelahiran Sri Ningsih dan kepergian istrinya, Rahayu, Nugroho menjadi orang tua tunggal yang pekerja keras dan bertanggung jawab bagi Sri Ningsih.

“Ah iya, delapan tahun berlalu, berkat kerja keras Nugroho telah menjadi salah stau orang terpandang di Pulau Bungin, dia memiliki kapal besar untuk melaut, tidak lagi menjadi nahkoda Ayahku. Juga memiliki beberapa perahu kecil. Ada belasan ABK yang bekerja untuknya, termasuk pembantu. Rumahnya juga semakin bagus, dengan perabot terbaik zaman itu. Nugroho bahkan memiliki radio, dia beli dari kapal Belanda. Berita di awal-awal kemerdekaan Indonesia kami dengar dari radio milik Nugroho. Ayahku yang semakin tua mengusulkan agar Nugroho diangkat menjadi Kepala Kampung berikutnya, tapi sepertinya dia tidak terlalu tertarik, menolaknya dengan sopan.”<sup>125</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan bagaimana hasil dari kerja keras Nugroho setelah kepergian Rahayu, istrinya. Selama delapan tahun menjadi orang tua tunggal bagi Sri Ningsih, Nugroho mampu menghidupi

---

<sup>125</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 84.

Sri Ningsih dengan sangat baik. Bahkan atas kerja kerasnya juga ia menjadi salah satu orang terpandang di Pulau Bungin dan mendapatkan kepercayaan agar diangkat menjadi kepala kampung. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan kerja keras dapat membawa kepercayaan dari orang lain.

Sikap selalu bekerja keras juga dimiliki oleh Sri Ningsih semenjak ia kecil. Bahkan ketika dia dalam keadaan yang buruk sekalipun, ia selalu bekerja keras dalam menyelesaikan masalahnya.

Sri menggeleng perlahan. Dia tidak bisa pulang jika embernya belum penuh, dia tidak tahu harus sampai jam berapa. Satu tahun sejak kepergian Bapaknya, bukan hanya harus membantu pekerjaan rumah, mengepel, mencuci, menyetrika, memasak, dia juga harus bekerja mencari uang. Mencari teripang, ikan, kerang, atau tetehe (bulu babi) di laut dangkal sekitar Pulau Bungin adalah pekerjaan itu. Sejak jam satu siang dia mencari teripang, membawa ember. Jika tadi siang tubuhnya disiran terik matahari, malam ini badannya dingin diterpa angin kencang.<sup>126</sup>

Penggalan cerita tersebut menunjukkan bagaimana Sri Ningsih bekerja keras untuk mencari hewan laut hingga memenuhi embernya untuk kemudian dijual. Saat itu Sri Ningsih dalam keadaan yatim-piatu. Ia hanya hidup dengan ibu angkat dan adik tirinya. Selain dalam keadaan sedih karena ditinggal ayahnya, Sri Ningsih harus menanggung hidup berat bersama ibu angkatnya yang berubah menjadi kejam selepas kepergian ayahnya. Meskipun demikian, Sri Ningsih tetap bekerja keras agar dapat menghidupi dirinya sekaligus ibu dan adik tirinya. Sikap kerja keras dari Sri Ningsih menunjukkan bagaimana besar kepatuhannya sebagai seorang anak kepada orang tua.

Karakter kerja keras yang lain dari Sri Ningsih adalah ketika ia telah merantau hidup di Jakarta. Meskipun hanya lulusan sekolah madrasah dan memiliki sedikit pengalaman hidup di luar kota, Sri Ningsih selalu bekerja keras untuk terus menghidupi dan mengembangkan dirinya.

Saat aku sudah hampir tiba di titik terakhir, hampir menyerah, pertolongan itu datang, Nur. Bayangkan, tiga bulan aku mengelilingi

---

<sup>126</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 106.

Jakarta mencari pekerjaan, hingga hafal jalan-jalannya sama seperti sopir oplet yang hafal rit-nya, jauh sekali aku mencari pekerjaan, Harmoni, Glodok, Kemayoran, tahukah di mana akhirnya aku mendapatkan pekerjaan? Hanya lima puluh meter dari rumah tempat aku menyewa kamar. Ada Sekolah Rakyat di sana.<sup>127</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Sri Ningsih telah bekerja keras untuk mencari pekerjaan. Ia telah bersungguh-sungguh berjuang selama tiga bulan tanpa henti mengelilingi Jakarta untuk mencari pekerjaan. Hingga pada saat terakhir akhirnya dia mendapatkan pekerjaan yang dekat dari kamar sewanya.

Meskipun pada akhirnya pekerjaan Sri Ningsih berada dekat dengan rumah sewanya, itu bukan berarti ia kurang berusaha keras. Justru itu adalah hasil dari kerja kerasnya sebelumnya. Sri Ningsih mendapatkan kepercayaan langsung dari kepala sekolah Sekolah Rakyat tersebut untuk mengajar di sana.

Karakter kerja keras Sri Ningsih semakin kuat ketika ia mulai membentuk perusahaannya sendiri di Jakarta.

Aku menyiapkan kelahiran sabun ini dengan serius. ... Aku bergerilya ke banyak pusat perbelanjaan, toko-toko, distributor, menawarkan merk sabun ini. Awalnya tidak mudah, Nur, mereka tidak tertarik menjualnya, .... Aku tidak mudah menyerah hanya karena satu, dua penolakan. ... Membuat produk itu perkara gampang, siapapun bisa melakukannya, tapi menjualnya, itu baru istimewa. Aku menanamkan daya juang itu kepada stafku, melatih mereka tahan banting...<sup>128</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan kerja keras Sri Ningsih dalam merintis perusahaan miliknya. Seperti halnya saat ia mencari pekerjaan, Sri Ningsih juga mengitari seluruh tempat untuk menawarkan barang produksinya, yaitu sabun. Sri Ningsih tidak pantang menyerah meskipun mendapatkan banyak penolakan. Sri Ningsih menjadi pemimpin yang baik bagi bawahannya. Ia bahkan menanamkan semangat juang yang sama kepada setiap stafnya. Perusahaan sabun yang dibangunnya dengan penuh kerja keras tersebut merupakan sumber harta warisan Sri Ningsih.

<sup>127</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 218.

<sup>128</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 258.

Nilai karakter kerja keras Sri Ningsih bukan hanya ketika ia kanak-kanak atau saat masih dalam usia produktif saja. Karakter kerja keras Sri Ningsih terus melekat hingga usia senja ketika ia hidup di panti jompo hingga wafat.

“Gagal total. Musim dingin menghabisi kebunnya.” Beatrice menggeleng, duduk di samping Aimee, “Tapi bukan Sri Ningsih jika menyerah. Dia kembali menanam bibit berikutnya, membaca banyak buku pertanian, belajar dari kesalahan.”<sup>129</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan bagaimana Sri Ningsih dikenal sebagai pribadi yang pantang menyerah selama di panti jompo. Sri Ningsih yang menua tidak kehilangan sedikitpun karakter kerja kerasnya. Salah satunya saat ia membuat kebun hidroponik di atap gedung panti jompo. Meskipun harus mengalami kegagalan dalam percobaan pertamanya, Sri Ningsih tidak menyerah dan belajar dari kesalahan. Ia tekun berusaha dengan mempelajari lebih banyak lagi ilmu tentang berkebun. Hingga pada akhirnya ia mampu membuat kebun hidroponik di atap panti jompo. Dengan kerja kerasnya, Sri Ningsih mampu menaklukkan cuaca Paris yang berbeda dari cuaca Indonesia dan menghasilkan hasil kebun yang baik.

## 6. Kreatif

Dalam novel *Tentang Kamu* terdapat banyak kejadian yang menunjukkan kreatifitas dari tokohnya, terutama Sri Ningsih sebagai tokoh sentral.

Aku berpikir, jika bisa membuat alat yang mudah dibawa kemana-mana, maka aku bisa berdagang tanpa harus punya warung. Alat yang cukup besar untuk membawa keperluan, karena kalau digendong atau dipikul dengan bilah bambu itu tidak mungkin. Berbulan-bulan aku memikirkannya, kemudian mulai merancang gambar kasarnya di kertas. Aku menemui tukang kayu dan montir bengkel motor, menunjukkan rancangan itu. Satu minggu lebih tukang membuatnya, dan jadilah: ‘gerobak dorong’.<sup>130</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Sri Ningsih dengan kreatifitasnya mampu menciptakan gerobak dorong. Kejadian tersebut terjadi saat Sri Ningsih masih merantau di Jakarta. Pada saat itu

<sup>129</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 461.

<sup>130</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 227.

pedagang keliling menggunakan gendongan atau pikulan untuk berjualan. Sedangkan Sri Ningsih membutuhkan yang lebih efisien untuk berjualan, hingga akhirnya ia berhasil merancang dan membuat gerobak dorong.

Nilai kreatif yang dimiliki Sri Ningsih dapat membantunya menyelesaikan masalah dan kebutuhannya. Bukan hanya saat masih berusia muda saja, Sri Ningsih selalu memiliki karakter kreatif yang sangat baik bahkan hingga berusia lanjut. Saat ia menghabiskan masa tua di Panti Jompo di Paris, Sri Ningsih dikenal dengan ide-idenya yang bukan hanya bermanfaat bagi dirinya, tetapi juga bagi seluruh penghuni panti.

“Adalah ibu Sri yang mengusulkannya, dia bilang, dia punya senam yang seru dari Indonesia. Aku mencari rekaman musiknya lewat internet, juga gerakannya. Lantas aku memodifikasi beberapa gerakan agar cocok dengan penghuni panti. Saat pertama kali kami mencobanya, ruangan ini heboh sekali. Penghuni panti antusias, mereka menyukainya. Sejak hari itu, setiap minggu kami senam bersama.”<sup>131</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa dari usulan Sri Ningsih, penghuni panti dapat melaksanakan kegiatan bermanfaat yaitu dengan senam bersama. Di sini juga dapat diketahui nilai kreatifitas yang dimiliki Aimee, seorang pengurus panti. Ia mengembangkan dan memodifikasi senam yang diusulkan Sri Ningsih agar sesuai dengan kebutuhan dan keadaan penghuni panti yang sudah tua. Dengan demikian, senam tersebut dapat digunakan sebagai aktifitas rutin bagi seluruh penghuni panti.

“Besarnya pengaruh Ibu Sri di panti ini sejak kedatangannya, Tuan Zaman. Dalam artian positif. Dia tidak hanya membawa ide tentang senam, tapi juga mengusulkan soal menu masakan, dia membantu menyiapkannya di dapur bersama koki panti. Penghuni menyukainya, mereka belum pernah mencicipi masakan antar bangsa. Sejak saat itu, setiap bulan kami membuat acara makan malam dengan menu spesial, mulai dari India, Polandia, Turki, Irlandia, hingga aku lupa negara apa saja.”<sup>132</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan bagaimana Sri Ningsih dikenal dengan ide-idenya yang membawa manfaat bagi penghuni panti jompo.

<sup>131</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 446.

<sup>132</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 448.

Selain mengusulkan ide senam bersama, Sri Ningsih juga mengusulkan tentang variasi menu-menu makanan di panti yang beragam dari berbagai negara. Bahkan Sri Ningsih ikut membantu memasaknya. Ide-ide Sri Ningsih tersebut sangat diterima oleh seluruh penghuni panti dan mereka selalu menyukai ide-ide tersebut.

Kreatifitas Sri Ningsih selama di panti jompo bukan hanya mengenai ide-ide menarik bagi kegiatan penghuni panti. Ia mengisi kegiatannya sendiri dengan hal-hal yang menunjukkan hasil baru dan bermanfaat.

Aimee tersenyum, “Tidak punya. Tapi Ibu Sri selalu punya ide menarik. Dia menyulap atap gedung menjadi kebun. Itu hamparan kosong cor beton seluas tiga ratus meter persegi, ada enam tangki air bersih di sana, sisanya kosong. Awalnya ibu Sri menanam tomat di dalam pot, tapi berkali-kali gagal, tumbuhan itu layu, mati oleh musim dingin, beberapa tahun kemudian, dia bukan hanya bisa menanam cabai, kentang, dia berhasil mengubah hamparan kosong itu menjadi kebun yang indah.”<sup>133</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui Sri Ningsih yang sangat kreatif mampu mengubah hamparan kosong atap panti menjadi kebun. Sri Ningsih bahkan tidak menyerah untuk membangun kebunnya meskipun berkali-kali menemui kegagalan. Kreatifitas dengan didukung rasa pantang menyerahnya, membuat Sri Ningsih berhasil membangun kebun yang sangat baik dengan berbagai macam tanaman yang bermanfaat.

Perilaku kreatif Sri Ningsih tersebut terkadang membuat orang lain sulit mempercayainya. Terutama saat mengetahui umur Sri yang sudah lanjut, namun masih mampu melakukan banyak kegiatan.

“Bagaimana mungkin dia melakukannya? Usianya sudah 66 tahun, bukan?”

Beatrice menggeleng, “Aku juga tidak percaya jika hanya melihat foto-foto ini. Dia membangunnya sepotong demi sepotong. Gedung ini menyimpan banyak bahan bangunan sisa renovasi, juga peralatan seperti tangga portable, martil, paku, Sri memanfaatkan semuanya.”<sup>134</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Sri Ningsih kreatif memanfaatkan setiap benda yang sekiranya dapat mendukung

<sup>133</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 42.

<sup>134</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 462.

kegiatannya. Dengan barang-barang tersebut, Sri Ningsih secara bertahap menyusun kebun hidroponik di atap gedung panti jompo. Meskipun usianya sudah tidak lagi muda, Sri Ningsih masih mampu berkegiatan yang terbilang aktif dan memerlukan tenaga yang tidak sedikit. Dengan semangat kerjanya yang tinggi tersebut sangat membantu Sri Ningsih mewujudkan ide-ide kreatifnya.

## 7. Mandiri

Novel *Tentang Kamu* memuat kejadian-kejadian yang menunjukkan nilai karkter mandiri dari para tokohnya. Seperti saat Nugroho, ayah dari Sri Ningsih hendak pergi berlayar untuk membelikan sepatu baru bagi Sri Ningsih sebagai hadiah ulang tahunnya. Selain sebagai hadiah, Nugroho menganggap sepatu tersebut adalah hak untuk Sri Ningsih karena kemandiriannya.

Nugroho menggeleng, tersenyum, “ Minggu depan Sri ulang tahun, Indi. Aku juga sudah berjanji membelikannya sepatu di Surabaya. Aku sendiri yang harus pergi. Anak itu tidak pernah meminta sesuatu selama ini, tidak pernah merepotkan kita, tapi aku tahu dia ingin punya sepatu bagus. Dia berhak mendapatkan hadiah bagus.”<sup>135</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan percakapan Nugroho dengan Indi (adik), Ibu tiri Sri Ningsih ketika hendak pergi berlayar. Nugroho mengutarakan bagaimana Sri Ningsih kecil sangat mandiri. Sri Ningsih tidak pernah merepotkan Nugroho maupun istrinya sebagai orang tua. Sri Ningsih juga tidak pernah meminta apapun kepada mereka. Maka dari itu, Nugroho sebagai ayah yang sangat menyayangi Sri Ningsih berkeinginan untuk memberikan hadiah yang bagus karena itu merupakan hak Sri Ningsih sebagai anak yang mandiri.

Kemandirian Sri Ningsih yang sudah melekat sejak ia kecil terus tertanam hingga ia dewasa dan menua. Penghuni panti jompo yang Sri Ningsih tinggali semasa tuanya juga mengenal baik Sri Ningsih sebagai pribadi yang mandiri.

Mingu-minggu pertama proses adaptasi berjalan mulus, Sri fasih berbahasa Perancis. Bulan-bulan berlalu cepat, Sri mulai menyatu

---

<sup>135</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 95.

dengan penghuni dan petugas panti. Dia menyibukkan diri di dapur, ikut memasak, membantu mengurus tetangga yang lebih sepuh, menghadiri setiap acara panti, berteman dengan semua orang, dan dikenal banyak orang. Penghuni jalan Quai D'Orsay mengenal dirinya, yang suka berjalan-jalan setiap pagi menuju menara Eiffel, atau sekadar menatap Sungai Seine. Sri tidak pernah merepotkan orang lain, dia mengerjakan banyak hal sendirian, panca inderanya baik, fisiknya masih kuat – mengingat dia pernah menyeberangi Selat Inggris saat badai.<sup>136</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Sri Ningsih dikenal sebagai pribadi yang mandiri. Dengan tubuhnya yang masih bugar di usianya yang sudah tidak lagi muda, Sri Ningsih tidak sekalipun merepotkan orang lain. Ia bisa mengerjakan segala sesuatu sendiri, mengandalkan diri sendiri. Bahkan tidak jarang Sri Ningsih ikut membantu pekerjaan di panti dan membantu penghuni panti lainnya.

## 8. Demokratis

Dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye disampaikan kejadian-kejadian yang menunjukkan adanya nilai karakter demokratis. Salah satunya ketika Kiai Ma'sum mengizinkan Sri Ningsih, Sulastri, dan Nur'aini berlatih mengemudikan mobil bersama Pak Anwar.

“Sebentar, Sri!” Pak Anwar tetap menahannya, “Aku mau menghela napas dulu, bersiap jika mobil ini terus laju hingga pematang sawah... Ini tidak umum. Pak Kiai terlalu berpikiran terbuka, seharusnya anak perempuan tidak boleh belajar *nyetir*, ini masih tahun 60-an, anak laki-laki saja masih jarang belajar. Hei, jangan dinyalakan dulu!”<sup>137</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan bagaimana Pak Anwar menyebut Kiai Ma'sum sebagai orang yang berpikiran terbuka karena telah mengizinkan santri putri berlatih mengemudi. Dari situ dapat diketahui bahwa Kiai Ma'sum memiliki karakter demokratis. Ia menilai sama hak dari setiap orang salah satunya dalam hal mengemudi. Meskipun pada zaman itu, mengemudi masih terbilang pekerjaan yang belum lazim dilakukan dan cenderung banyak dilakukan oleh laki-laki. Tetapi, Kiai

<sup>136</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 41.

<sup>137</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 161.

Ma'sum berpikiran lebih terbuka. Ia tidak memandang apakah itu santri putra atau santri putri, mereka berhak untuk berlatih mengemudi.

Bersikap demokratis tentunya harus dilakukan dengan tujuan kebaikan. Cara berpikir yang demokratis dapat menuntun seseorang selalu bersikap dan berpikiran positif serta sederhana dalam memandang setiap masalah. Cara berpikir demokratis demikian ditunjukkan oleh Sri Ningsih saat menghadapi sikap buruk Musoh dan Sulastri.

Sri menatap Nur'aini. Dia tidak paham. Kenapa hal itu jadi masalah? Bukankah demi kebaikan madrasah, maka siapa saja yang ditunjuk bukan masalah? Kenapa Musoh harus marah? Kenapa Sulastri ikut Marah? Dalam perkara kebaikan, bukankah sama saja siapa yang melakukannya? Yang lain tinggal mendukung dan membantu dari belakang.

“Aku ingin sekali punya hati sebaikmu, Sri. Tidak pernah punya prasangka walau sebesar debu.” Nur'aini berkata pelan.<sup>138</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bagaimana Sri Ningsih memiliki cara pandang yang sangat demokratis dalam masalah berbuat kebaikan. Saat itu di madrasah Kiai Ma'sum tengah mencuat kedengkian dari Musoh dan Sulastri karena kehadiran Arifin, suami dari Nur'aini yang digadang menjadi penerus Kiai Ma'sum. Musoh yang dengki dengan hal itu, menularkan kedengkiannya ke Sulastri sebagai istrinya. Hingga membuat persahabatan antara Sulastri, Nur'aini, dan Sri Ningsih retak akibat kedengkian.

Sedangkan Sri Ningsih selalu berpikiran positif bahkan dalam keadaan buruk sekalipun. Ia meyakini bahwa melakukan perbuatan baik tidak hanya ditujukan oleh satu atau dua orang saja. Tetapi, setiap orang bisa dan boleh melakukan kebaikan dan orang lain bertugas mendukung perkara kebaikan tersebut. Dengan cara pandang Sri Ningsih yang demokratis dalam hal kebaikan tersebut, membuat ia tidak bisa menerima cara berpikir dan kedengkian dari Musoh dan Sulastri.

Nilai karakter demokratis bukan hanya diterapkan dalam kehidupan keseharian antara satu orang dengan lainnya. Nilai demokratis juga sangat

---

<sup>138</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 177.

penting diterapkan dalam lingkungan pekerjaan. Seperti halnya yang ditunjukkan oleh Lucy ketika Sri Ningsih melamar pekerjaan sebagai sopir.

“Sepandai apapun mengemudi, tanpa lisensi mengemudi yang sah, itu mustahil, Mam. Pengemudi bus juga harus memiliki PCV lience yang masih berlaku.” Lucy menggeleng.<sup>139</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Lucy secara demokratis tidak menerima Sri Ningsih sebagai sopir karena ia tidak memiliki PCV licence. Meskipun Sri Ningsih pandai mengemudi, tetapi Sri Ningsih tidak memiliki hak untuk dapat menjadi pengemudi. Lucy tidak memandang seberapa pandai Sri mampu mengemudi. Ia hanya mematuhi peraturan yang ada yang menjadi kewajibannya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa bersikap demokratis juga dapat ditunjukkan dengan mematuhi peraturan. Orang yang patuh dengan peraturan memandang hak dan kewajiban dirinya dan orang lain adalah sama. Orang yang demokratis tidak melihat seberapa pandai atau seberapa kuat orang lain, jika tidak sesuai peraturan yang ada maka tidak memiliki hak atau kewajiban yang melekat pada dirinya.

## 9. Rasa Ingin Tahu

Novel *Tentang Kamu* menyajikan nilai-nilai rasa ingin tahu yang sangat kental dari tokoh-tokohnya. Seperti ketika Sri Ningsih masih bersekolah di madrasah Kiai Ma'sum, ia berkeinginan berlatih mengemudi.

Siang itu, hari libur, tidak ada pelajaran di sekolah, daripada bengong di asrama, Sri punya ide brilian, dia mau belajar mengemudi mobil. Sering diajak ke pasar Surakarta, Sri penasaran mau tahu bagaimana rasanya mengemudi.

... Tapi kecemasan Pak Anwar berlebihan. Sri berbakat. Lihatlah, sekejap setelah mesin mobil menyala, dengan gerakan mantap, Sri mulai menginjak gas. Mobil itu maju dengan mulus. Juga saat berbelok, berganti persneling, melakukan manuver kecil. Sri bisa mengendarainya pada kesempatan pertama. Ini sama seperti mengemudikan perahu mesin tempel. Dulu Bapaknya sering mengajarnya.<sup>140</sup>

<sup>139</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 307.

<sup>140</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 161.

Kutipan tersebut menunjukkan bagaimana rasa ingin tahu Sri Ningsih untuk belajar mengemudi. Dari pengalamannya yang sering mengamati Pak Anwar mengemudi saat mengantarnya ke Pasar Surakarta, Sri Ningsih berkeinginan untuk berlatih mengemudi. Dengan memanfaatkan waktu luangnya, Ia beserta Nur'aini dan Sulastri berlatih mengemudi dengan Pak Anwar.

Dari rasa ingin tahu tersebut menunjukkan bahwa Sri Ningsih memiliki bakat mengemudi. Bahkan di kesempatan pertama ia sudah lancar mengendarai mobil tersebut. Rasa ingin tahu Sri Ningsih selain untuk mengisi kegiatan di waktu luangnya, juga bermanfaat dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Potensi yang besar jika tidak dibarengi rasa ingin tahu dan upaya mengembangkannya akan menjadi potensi yang sia-sia. Dari sikap Sri Ningsih tersebut menunjukkan bahwa rasa ingin tahu dapat menjadi langkah mengembangkan potensi diri.

Karakter rasa ingin tahu Sri Ningsih juga diterapkan ketika ia merantau di Jakarta dan mulai merintis usahanya.

Bulan-bulan terakhir aku mengamati semakin banyak turis atau pekerja asing yang berkunjung ke Jakarta, dan mereka tidak selalu mau naik oplet atau angkutan umum, mereka membutuhkan kendaraan yang lebih baik dari Bandara Halim, hotel, tempat mereka kerja dan sebagainya. Ini kesempatan besar, Nur, mereka membutuhkan transportasi yang bersih, nyaman, dan terpercaya. Masih sedikit sekali di Jakarta yang menyediakannya, terutama dengan kualitas layanan yang tinggi. Jika aku bisa meyakinkan calon pelanggan, pola bisnis ini akan berjalan.

.... Satu minggu pertama usaha ini dijalankan, aku sudah punya enam pelanggan dari kedutaan besar, mereka puas dengan kinerja mobil dan sopir, berjanji selalu menghubungi kantor untuk memesan.<sup>141</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Sri Ningsih memiliki rasa ingin tahu mengenai kebutuhan transportasi bagi turis di Jakarta. Sri Ningsih hendak mendirikan perusahaan transportasi di Jakarta. Ia melakukan pengamatan untuk mengetahui bagaimana kebutuhan dan keinginan turis di Jakarta terhadap transportasi. Dengan pengamatan yang

---

<sup>141</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 239.

dilakukan, Sri Ningsih dapat mengetahui kebutuhan para turis. Hal tersebut menjadi kesempatan yang besar bagi Sri Ningsih karena ia dapat membentuk produk usahayannya sesuai riset lapangan. Dari hasil riset yang ia lakukan, Sri Ningsih dapat menjalankan bisnisnya dengan baik bahkan sejak minggu pertama usahanya dijalankan.

Sri memang tidak pernah mengenyam sekolah bisnis, atau belajar manajemen bisnis, tapi dia tahu persis segmentasi pasar yang hendak dia garap. Sri melakukan riset secara autodidak, dan yang paling penting berani mengambil keputusan beresiko.<sup>142</sup>

Kutipan tersebut memperkuat bagaimana Sri Ningsih memiliki karakter rasa ingin tahu yang tinggi. Meskipun tidak mengenyam pendidikan di bidang bisnis, Sri Ningsih mampu mempelajari pasar bisnisnya dengan baik. Ia melakukan riset mendalam secara autodidak. Mempelajari dan mengembangkan bisnisnya secara mandiri.

Sri Ningsih bukan hanya berfokus pada bisnis transportasi. Sebab satu dua hal, pada satu waktu Sri Ningsih juga mendirikan perusahaan sabun mandi.

Pasar menengah Indonesia menginginkan sabun mandi yang lebih berkualitas, premium. Pasarnya telah tumbuh, lima-enam tahun lagi akan lebih besar dibanding pasar Singapura. Aku sudah melakukan riset, termasuk mempelajari pola penjualannya kelak.<sup>143</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Sri Ningsih melakukan riset pasar sabun mandi dengan sangat baik. Bahkan secara mendalam ia melakukan riset dengan jangkauan lima-enam tahun kedepan. Dengan rasa ingin tahunya, Sri Ningsih memiliki pemikiran yang luas dan lebih maju. Ia bahkan dapat membaca dan mempelajari pola bisnis yang ia tekuni dengan sangat baik. Semua tindakan yang Sri Ningsih lakukan tersebut menunjukkan bahwa dengan rasa ingin tahu dapat membuat seseorang berfikir luas dan mendalam, bahkan memiliki gambaran atau langkah ke depan yang lebih maju.

---

<sup>142</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 241.

<sup>143</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 256.

## 10. Semangat Kebangsaan

Dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye ditunjukkan peristiwa semangat kebangsaan yang dimiliki oleh Sri Ningsih ketika menjadi saksi dalam peristiwa penyerangan madrasah Kiai Ma'sum di Surakarta.

Pengadilan memutuskan menghadirkan Sri sebagai saksi.

Saat hakim bertanya, apakah Sulastri terlibat dalam pembunuhan Kiai Ma'sum, Sri terdiam lama.

Sri menatap wajah Sulastri.

Sri menangis. Apakah dia akan bicara kebenaran? Atau dia akan memilih persahabatan?

“Saudara Saksi harap dijawab pertanyaannya.”

Sri menyeka pipinya.

Baginya, hingga kapanpun, Sulastri adalah sahabat terbaiknya. Terlepas dari pilihan politik, rasa dengki, apapun itu, Sulastri adalah sahabat baiknya. Tapi Sri tidak pernah berbohong dalam hidupnya, dan dia tidak akan tergoda untuk mulai berbohong. ‘Maafkan aku, Mbak Lastri’, Sri terisak, ‘Maafkan aku jika ‘mengkhianatimu’ dalam pengadilan ini’.

Sri Ningsih mengangguk.

Hakim mengetuk palunya.<sup>144</sup>

Kutipan kejadian tersebut menunjukkan bagaimana Sri Ningsih yang mengesampingkan persahabatannya demi menyampaikan kebenaran di depan hukum. Bukan hanya karena ia ditunjuk sebagai saksi kejadian sehingga ia diharuskan berkata jujur. Tetapi, jauh di dalam dirinya, Sri Ningsih adalah pribadi yang tidak pernah berbohong. Dengan karakternya tersebut memberikan kekuatan kepada Sri Ningsih untuk mengutamakan kebenaran yang ada terkait penyerangan madrasah Kiai Ma'sum dan pembunuhan Kiai Ma'sum oleh kelompok komunis yang dipimpin Musoh dan Sulastri, sahabatnya.

## 11. Cinta Tanah Air

Novel *Tentang Kamu* menyajikan karakter cinta tanah air yang dimiliki oleh tokoh Sri Ningsih. Sri Ningsih berkebangsaan Indonesia yang separuh hidupnya dihabiskan di luar negeri tidak sedikitpun

---

<sup>144</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 197.

melupakan identitas dirinya sebagai warga negara Indonesia. Justru ia mau memperkenalkan kebudayaan Indonesia di luar negara Indonesia.

Dinding lorong lantai enam dilapisi wallpaper dengan motif batik Jawa. Zaman tersenyum, ini pastilah ide dari Sri Ningsih.<sup>145</sup>

Kutipan tersebut merupakan bagian awal peristiwa ketika Zaman Zulkarnaen berada di panti jompo La Cerisaie Maison de Retraite, Paris untuk menelusuri kisah hidup Sri Ningsih. Ketika Zaman hendak menuju kamar Sri Ningsih yang berada di lantai enam, ia menjumpai lorong lantai dihiasi dengan motif batik Jawa. Dari sini menunjukkan bahwa Sri Ningsih sangat mencintai tanah airnya, Indonesia. Meskipun Sri Ningsih bukan lahir di Jawa, tetapi ia tumbuh besar di Jawa tepatnya Surakarta. Hingga Sri Ningsih berada di Paris, ia tidak melupakan tanah airnya. Bahkan ia menunjukkan kesetiaannya dengan memasang hiasan dinding bermotif batik Jawa di panti jompo, Paris. Secara tidak langsung Sri Ningsih memperkenalkan identitas Indonesia ke penghuni panti lainnya yang berasal dari negara-negara lain.

.... Ada sepasang wayang kulit di dinding kamar. Juga lukisan-lukisan alam Indonesia, salah satu gunung di Pulau Jawa, juga lukisan hitam putih, menunjukkan Tugu Monumen Nasional Jakarta yang sedang dibangun. Sri Ningsih sepertinya tidak pernah melupakan akar tanah kelahirannya.<sup>146</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan Sri Ningsih yang sangat berkarakter cinta tanah air. Sri Ningsih bukan hanya menunjukkan kebanggaannya dengan Indonesia dengan memasang hiasan di dinding lantai enam menuju kamarnya di panti jompo. Tetapi, ia juga membuat kamarnya menjadi gaya kamar-kamar di Indonesia bukan dengan gaya Eropa sebagaimana daerah ia tinggal. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya hiasan dinding berupa wayang kulit dan lukisan-lukisan yang menunjukkan identitas bangsa Indonesia. Dari perilaku Sri Ningsih tersebut menunjukkan bahwa sejauh manapun ia pergi, ia tidak pernah melupakan tanah kelahirannya.

---

<sup>145</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 35.

<sup>146</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 36.

Karakter cinta tanah air sendiri bukan hanya bisa dinikmati dan diperoleh manfaatnya bagi diri sendiri. Sri Ningsih dengan karakter cinta tanah air yang di miliki dan diusianya yang sudah tidak lagi muda, ia menjadi seorang guru tari tradisional di salah satu sekolah di Paris.

“Ini foto ibu Sri ketika berkunjung ke India. Sanggar tarinya diundang kantor kedutaan besar Perancis di New Delhi.” Aimee kembali membuka halaman berikutnya setelah jeda dua menit, juga beserta kartu pos.

Zaman menatap foto penampilan sanggar tari Sri, mereka kali ini tidak membawakan tarian Jawa, ini bukankah tarian Saman, Aceh? Sepertinya Sri mengembangkan sanggar tarinya lebih maju lagi...<sup>147</sup> Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Sri Ningsih

menjadi pengajar tari tradisional saat ia di Paris. Sri Ningsih mengajar tari tari-tarian tradisional Indonesia kepada murid-muridnya yang berkebangsaan Eropa. Selain memperkenalkan kebudayaan Indonesia di negara lain, Sri Ningsih juga mampu membawa sanggar tari yang ia ampu berkeliling ke berbagai negara untuk melakukan pertunjukkan tari. Rasa cinta tanah air dan kebanggaan dengan kebudayaan negara Indonesia Sri Ningsih salurkan melalui perannya sebagai pengajar seni tari. Dengan itu juga Sri membanggakan anak didik dan sanggar tari dengan mampu membawa mereka ke kancah internasional.

## 12. Menghargai Prestasi

Novel Tentang Kamu karya Tere Liye memuat peristiwa-peristiwa yang menunjukkan nilai pendidikan karakter menghargai prestasi dari para tokohnya. Diantaranya ketika Kiai Wahid mendapat kepercayaan dari para tetua madrasah untuk menjadi pemimpin madrasah Kiai Ma'sum di Surakarta karena memiliki prestasi yang baik.

... Inilah Pak Kiai, pemimpin madrasah dengan murid nyaris sepuluh ribu orang. Masih amat muda untuk ukuran pemimpin sekolah besar, lulusan doktor tafsir dan ilmu-ilmu Al Qur'an Universitas Al Azhar, Mesir (Sarwo yang membisikannya – dan Zaman hampir balas berbisik, kenapa tidak bilang-bilang dari tadi jika Kiai ini masih muda?).

Wajahnya ramah, senyumnya hangat.

<sup>147</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 454.

“Boleh panggil saja Wahid, tidak perlu menggunakan panggilan Pak Kiai, itu rasa-rasanya terlalu serius. ...”

...

“Dua tahun lalu, kepala madrasah ini masih Ayahku, Kiai Arifin. Dia wafat dengan tenteram saat shalat Subuh. Aku sebenarnya lebih tertarik menjadi penulis, menulis buku-buku agama, sesekali menulis novel, tapi rapat tetua madrasah menunjukku bulat melanjutkan tugas, bungsu dari lima bersaudara laki-laki. Itu seperti tertimpa batu sebesar gunung, Mas Zaman, amanah yang sangat besar.”<sup>148</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Kiai Wahid mendapat kepercayaan menjadi penerus Kiai Arifin bukan sekedar karena ia adalah anak dari Kiai Arifin, pemilik madrasah sebelumnya. Tetapi, Kiai Wahid mumpuni untuk menerima jabatan sebagai pemimpin madrasah tersebut. Karena ia juga memiliki prestasi yang sangat baik di antaranya ditunjukkan dengan gelar sebagai doktor dari Universitas Al-Azhar yang dikenal sebagai salah satu universitas Islam terbaik di dunia. Selain itu, Kiai Wahid juga gemar menulis, dimana seorang penulis pasti memiliki ilmu yang luas. Dengan demikian tidak mengherankan bila para tetua memilih Kiai Wahid sebagai penerus dari Kiai Arifin.

Sikap menghargai prestasi juga ditunjukkan Sri Ningsih ketika ia merantau di Jakarta.

Aku belum pernah sesemangat ini, Nur. Aku mengajak anak-anak tetangga untuk ikut bekerja, membantu di dapur, juga mendorong gerobak berjualan. Seru sekali bisa memberikan pekerjaan ke orang lain, apalagi mengingat dulu setiba di Jakarta aku harus mati-matian mencarinya.<sup>149</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Sri Ningsih sudah menjadi penjual sekaligus memberikan peluang kerja bagi masyarakat di sekitarnya. Dari kutipan tersebut juga Sri Ningsih menyatakan bagaimana dulu ia pernah merasakan bagaimana susanya mencari pekerjaan. Hingga pada akhirnya justru ia mampu membuka peluang pekerjaan bagi orang lain. Perubahan besar pada diri Sri Ningsih tersebut merupakan sebuah prestasi yang sangat baik. Ia bukan hanya se

<sup>148</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 147.

<sup>149</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 231.

kedar mengubah dirinya menjadi seorang yang lebih baik. Tetapi, Sri Ningsih juga memberikan peran dan manfaat bagi orang lain.

Sikap menghargai prestasi juga dapat ditunjukkan dengan memberikan penghargaan sebagai bentuk menghormati prestasi dan keberhasilan orang lain. Seperti yang dilakukan oleh Fenciszek ketika Sri Ningsih melakukan ujian mengemudi untuk bekerja menjadi sopir bus di London.

Beberapa pengawas ujian – dari Dinas Transportasi London termangu. Itu rekor tes praktik, tanpa penalti kesalahan sedikit pun. Fenciszek yang ikut menyaksikan tes tersenyum, mengusap kepalanya yang separuh botak, memberikan selamat pada Sri.<sup>150</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan bagaimana Sri Ningsih memiliki kemampuan mengemudi yang sangat baik. Bahkan hal tersebut mampu membuat pihak Dinas Transportasi London merasa takjub. Fenciszek sebagai kepala stasiun bus memberikan ucapan selamat kepada Sri Ningsih sebagai bentuk penghargaan atas prestasinya. Menghargai prestasi seseorang bukan hanya dilakukan dengan hal yang besar. Tetapi, menghargai prestasi orang lain juga dapat dilakukan sederhana memberikan ucapan selamat.

Menghargai prestasi orang lain juga dapat dilakukan oleh sebuah lembaga. Seperti penghargaan yang didapatkan oleh Sri Ningsih ketika menjadi ospir bus di London.

Tahun 1996-1997, Sri memperoleh penghargaan sebagai sopir bus teladan kota London yang ketiga dan keempat kalinya.<sup>151</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Sri Ningsih mendapatkan penghargaan sebagai sopir bus teladan kota London pada tahun 1996-1997. Penghargaan tersebut bukanlah penghargaan yang pertama kali Sri Ningsih dapatkan. Tetapi, itu adalah penghargaan yang keempat kali ia dapatkan. Prestasi Sri Ningsih bukan hanya dilihat dari bagaimana mahirnya ia mengemudi. Sri Ningsih justru mendapatkan penghargaan sebagai sopir yang teladan. Keteladanan seseorang adalah bentuk prestasi

<sup>150</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 321.

<sup>151</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 400.

dari sisi kepribadian. Seseorang dengan pribadi yang baik patut menjadi teladan bagi orang-orang disekitarnya.

### 13. Bersahabat/Komunikatif

Novel *Tentang Kamu* banyak menyajikan nilai-nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif. Sebagaimana nilai karakter bersahabat yang ditunjukkan oleh tokoh Sri Ningsih ketika menjadi penghuni baru di panti jompo La Cerisaie Maison de Retraite.

Minggu-minggu pertama proses adaptasi berjalan mulus, Sri fasih berbahasa Perancis. Bulan-bulan berlalu cepat, Sri mulai menyatu dengan penghuni dan petugas panti. Dia menyibukkan diri di dapur, ikut memasak, membantu mengurus tetangga yang lebih sepuh, menghadiri setiap acara panti, berteman dengan semua orang, dan dikenal banyak orang. Penghuni jalan Quai D'Orsay mengenal dirinya, yang suka berjalan-jalan setiap pagi menuju menara Eiffel, atau sekadar menatap Sungai Seine. Sri tidak pernah merepotkan orang lain, dia mengerjakan banyak hal sendirian, panca inderanya baik, fisiknya masih kuat – mengingat dia pernah menyeberangi Selat Inggris saat badai.<sup>152</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Sri Ningsih memiliki karakter bersahabat dan memiliki kemampuan komunikatif yang baik. Sri Ningsih memiliki kemampuan berbahasa Perancis yang bagus dan mendukung komunikasinya saat ia pindah ke panti jompo di Paris. Sri Ningsih dikenal sebagai sosok yang mudah bergaul. Bukan hanya dengan penghuni panti saja. Tetapi, Sri Ningsih juga bersosialisasi dengan masyarakat sekitar panti. Ia juga ringan tangan membantu pekerjaan di panti jompo tersebut. Dari karakter bersahabatnya ini, Sri Ningsih mudah dikenal oleh banyak orang. Meskipun untuk pertama kalinya ia mengunjungi dan menetap di Paris, Sri Ningsih tidak mengalami kesulitan berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan orang lain.

Karakter bersahabat dan komunikasi yang baik dari Sri Ningsih tidak semata-mata muncul ketika ia sudah dewasa. Sri Ningsih kecil saat masih tinggal di Pulau Bungin sudah dikenal sebagai pribadi yang senang bercakap-cakap bersama ibu tirinya, Nusi Marata.

---

<sup>152</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 41.

Nusi tertawa. Bercakap-cakap dengan anak tirinya ini selalu menyenangkan. Jika tidak sekolah, Sri sering menemaninya duduk di teras, menemani membereskan rumah, atau memasak di dapur, sambil bercakap-cakap.<sup>153</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa semasa kecilnya Sri Ningsih senang berbicara dengan ibu tirinya. Ia bahkan sering menemani Nusi Marata melakukan pekerjaan rumah sembari bercakap-cakap. Karakter bersahabat yang dimiliki Sri Ningsih selalu membuat Nusi Marata merasa senang.

Nilai-nilai karakter bersahabat/komunikatif juga ditunjukkan oleh Sri Ningsih bersama dua orang sahabatnya, Nur'aini dan Sulastri ketika berada di madrasah Kiai Ma'sum, Surakarta.

Usia tujuh belas, dua tahun tinggal di madrasah Kiai Ma'sum, Sri Ningsih berhasil mengejar ketertinggalan. Nur'aini membantunya dengan meminjamkan banyak kitab, Sulastri memberikan pelajaran tambahan di sela-sela tugas mengajar di asrama putri. Mereka bertiga kompak, sering terlihat bersama sama, di mana ada Sri, maka hampir bisa dipastikan di situ juga ada Nur'aini dan Sulastri.<sup>154</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Sri Ningsih, Nur'aini, dan Sulastri adalah sahabat yang baik. Mereka bekerja sama dan saling membantu satu sama lain. Sri Ningsih sebagai santri baru di madrasah Kiai Ma'sum mendapatkan banyak bantuan dari Nur'aini dan Sulastri. Mereka membantu Sri Ningsih beradaptasi dengan kegiatan dan tugas-tugas di madrasah. Hingga mereka dikenal sebagai tiga sahabat yang selalu bersama dan tidak terpisahkan.

Karakter bersahabat dan komunikatif dari Sri Ningsih tidak hanya ia tunjukkan dalam keadaan senang saja. Ia selalu berusaha menjaga hubungan yang baik dengan orang-orang disekitarnya. Tidak terkecuali ketika muncul selisih paham antara Sulastri dengan Nur'aini, Sri Ningsih tetap berusaha menjaga hubungan persahabatan mereka sebagik mungkin.

Lepas kejadian itu, Sri Ningsih tetap berusaha menemui Sulastri. Dia tidak peduli dengan apa pilihan Sulastri sekarang, yang dia yakini, Sulastri tetap adalah sahabat baiknya. Menemuinya,

<sup>153</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 92.

<sup>154</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 159.

mengobrol sebentar, bertanya apa kabar, menawarkan bantuan adalah hal yang menyenangkan bagi sesama sahabat baik. Tapi itu semakin sulit, Sulastri semakin susah ditemui. Dia dan Musoh sibuk menghadiri banyak acara, menggelar banyak pertemuan dan pertunjukan.<sup>155</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan bagaimana Sri Ningsih tetap berusaha menjaga komunikasinya dengan Sulastri meskipun Sulastri mulai susah untuk ditemui. Hal itu dikarenakan Sulastri dan Musoh salah paham terhadap keluarga Kiai Ma'sum. Sehingga mereka memutuskan keluar dari madrasah. Namun, bagi Sri Ningsih, Sulastri adalah sahabat baiknya apapun itu keadaannya. Sri Ningsih selalu berusaha berbuat baik kepada Sulastri. Perilaku Sri Ningsih tersebut menunjukkan bagaimana nilai karakter bersahabat sangat melekat dalam dirinya.

Sri Ningsih yang memiliki karakter bersahabat yang sangat kuat membuatnya dikelilingi oleh orang-orang yang berkarakter yang sama. Seperti ketika ia bekerja sebagai sopir bus di London, Sri Ningsih memiliki teman-teman yang juga memiliki karakter bersahabat.

Thompson & Co. telah melakukan *suttlement* atas harta warisan Sri Ningsih. Aset Sri Ningsih telah dijual di pasar modal, kemudian dibagikan sesuai wasiat Sri Ningsih. Atas kebaikan Lucy, persahabatan tulusnya selama di London, dia mendapat 2% dari total nilai warisan – jumlah yang sama juga diterima Franciszek.<sup>156</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Lucy dan Franciszek adalah sahabat yang baik bagi Sri Ningsih. Mereka adalah orang-orang yang membantu Sri Ningsih di masa-masa susahya ketika Sri Ningsih berada di London. Lucy adalah sahabat yang paling dekat dengan Sri Ningsih ketika ia bekerja di victoria bus station sebagai pengemudi bus. Lucy juga yang membantu Sri Ningsih untuk dapat mengurus kebutuhan persuratannya menjadi pengemudi bus di sana. Meskipun pada akhirnya mereka terpisah bertahun-tahun tanpa saling bertukar kabar. Berkat kebaikan hati Lucy, Sri Ningsih yang meninggalkan

<sup>155</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 189.

<sup>156</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 501.

harta warisan dalam jumlah yang sangat besar tidak melewatkan nama Lucy dalam daftar penerima warisannya.

Nilai karakter bersahabat juga ditunjukkan oleh Rajendra Khan, seorang penjual roti di dekat stasiun kereta Victoria yang sangat ramah dan suka bercakap-cakap dengan pembelinya.

“Senang melihatmu melintas lagi di depan kiosku, Zaman Zulkarnaen.” Rajendra menepuk-nepuk bahu Zaman, “Berpuluh-puluh tahun aku berjualan di sini, aku hafal setiap pembeliku. Dan selalu menjadi momen menyedihkan saat mereka mendadak tidak pernah lagi melintas – tanpa pamit. ...”<sup>157</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Rajendra Khan memiliki karakter yang bersahabat. Ia suka berbincang dengan pembeli di kiosnya termasuk kepada Zaman Zulkarnaen. Rajendra bukan hanya bercakap-cakap untuk formalitas antara penjual dan pembeli. Tetapi, dilihat dari bagaimana Rajendra merasa sedih ketika ada pembeli yang tiba-tiba menghilang menunjukkan bahwa ia menganggap pembelinya seperti teman atau sahabat sendiri.

#### 14. Cinta Damai

Novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye menampilkan nilai-nilai karakter cinta damai melalui tokoh-tokohnya. Salah satunya karakter cinta damai dari Kiai Ma'sum yang disampaikan oleh Pak Anwar seorang sopir di madrasah.

“Itulah yang sebenarnya terjadi.” Pak Anwar berkata dengan suara bergetar, “Kiai Ma'sum datang menebus utang taruhan, agar tauke menyerahkan Lastri yang berusia satu bulan. Peristiwa itu menghantuiku bertahun-tahun. Bahkan hingga hari ini.... Waktu itu aku sungguh menyesal, menghadap Kiai Ma'sum dan bersedia dihukum apapun. Tapi beliau justru memaafkanku, menawarkan pekerjaan di madrasah. Menyuruhku menutup masa lalu kelam itu, tidak perlu diungkit lagi. Bahkan jika Lastri sudah besar, tidak perlu dibicarakan lagi. Biarlah hanya sedikit orang yang tahu.”<sup>158</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Kiai Ma'sum memiliki karakter cinta damai. Ia tidak mudah memberikan hukuman kepada orang

<sup>157</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu*... hlm. 284.

<sup>158</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu*... hlm. 199.

lain meskipun orang tersebut benar-benar telah melakukan kesalahan besar. Pak Anwar menjadi salah satu preman yang menyebabkan meninggalnya orang tua Sulastri secara tidak sengaja masih mendapatkan ampunan dari Kiai Ma'sum. Alih-alih menghukum, Kiai Ma'sum justru menempuh jalan damai dengan memberikan maaf kepada Pak Anwar yang sudah menyesali perbuatannya. Bahkan Kiai Ma'sum membantu Pak Anwar untuk memperbaiki diri dan menawarkan pekerjaan di madrasanya.

Karakter cinta damai ditunjukkan oleh sikap yang dimiliki Sri Ningsih sebagaimana penuturan Nur'aini sahabatnya.

“Sri Ningsih” Ibu Nur'aini berkata lirih setelah kotak kayu berpindah tangan, “Aku ingin sekali punya hati seperti miliknya. Tidak pernah membenci walau sedebu. Tidak pernah berprasangka buruk walau setetes. Dia adalah sahabat terbaikku.”<sup>159</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Sri Ningsih memiliki karakter cinta damai yang sangat kental. Sri Ningsih merupakan pribadi yang tidak pernah membenci dan berprasangka buruk. Kepribadiannya tersebut tetap dikenang oleh Nur'aini meskipun telah berpuluh tahun tidak pernah saling bertukar kabar. Sikap Sri Ningsih tersebut juga membuat Nur'aini merasa senang dan selalu menjadikan Sri Ningsih sebagai sahabat terbaiknya.

Nilai karakter cinta damai juga dapat ditunjukkan dengan sikap penerimaan terhadap perilaku orang lain. Sebagaimana yang ditunjukkan oleh Zaman Zulkarnaen ketika Ibunya disakiti oleh keluarganya sendiri.

Ajaibnya dalam urusan ini, selain tumbuh menjadi anak pintar, yang lebih penting lagi Zaman tumbuh dengan pemahaman baik. Dia tidak dendam meski menyaksikan Ibunya disakiti. Dia justru belajar banyak memaafkan – itulah kenapa jawabannya saat di-interview Eric sangat mengagumkan.<sup>160</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan bahawa Zaman Zulkarnaen memiliki sikap cinta damai dengan penerimaan yang ia pilih. Zaman memilih memaafkan keluarganya yang telah menyakiti ibunya. Zaman tidak memilih untuk menyimpan dendam. Justru ia belajar memaafkan dari

<sup>159</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 203.

<sup>160</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 414.

pengalaman menyakitkan tersebut. Sikap yang diambilnya tersebut telah membawa Zaman dan ibunya mampu melewati masa-masa sulit dengan baik dan menjadikan Zaman memiliki pemahaman yang sangat baik..

### 15. Gemar Membaca

Novel *Tentang Kamu* menampilkan tokoh-tokoh yang memiliki karakter gemar membaca. Karakter tersebut disampaikan dalam kegiatan dan percakapan oleh para tokohnya. Salah satunya tokoh yang memiliki karakter gemar membaca adalah Musoh.

Musoh bukan hanya suka membaca kitab gundul, dia juga gemar membaca buku-buku dari Eropa. Terkadang dia ditemukan sedang terbenam membaca buku dengan judul-judul rumit.<sup>161</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bagaimana Musoh memiliki kegemaran membaca yang sangat besar. Musoh yang berprofesi sebagai guru di madrasah Kiai Ma'sum memiliki kegemaran membaca buku yang sangat beragam. Selain kitab-kitab gundul sebagaimana guru dan santri pada umumnya, Musoh juga gemar membaca buku-buku dari Eropa baik dari buku yang ringan hingga buku-buku yang tergolong sulit atau bacaan berat. Ia menjadikan membaca sebagai salah satu kegiatan penting dalam kesehariannya. Hingga tidak jarang ia ditemukan tengah fokus membaca buku.

Karakter gemar membaca juga dimiliki oleh Sri Ningsih. Semenjak kecil, Sri Ningsih dikenal sebagai seseorang yang gemar dengan pelajaran bahasa. Begitupun ketika ia telah menginjak masa dewasa, Sri Ningsih gemar belajar bahasa, Salah satunya bahasa Perancis.

Usia kandungan sembilan bulan, mobil selalu stand-by di parkir apartemen. Dicek berkali-kali agar tidak ada masalah. Rute tercepat menuju rumah sakit telah dipelajari. Tinggal hitungan jari, Sri akan melahirkan. Sambil menunggu, Sri menghabiskan waktu dengan belajar bahasa Perancis, dia membaca kamus, majalah, surat kabar, apapun berbahasa Perancis.<sup>162</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan bagaimana Sri Ningsih menggunakan waktu menunggunya dengan membaca dan belajar bahasa

<sup>161</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 160.

<sup>162</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 386.

Perancis. Meskipun sudah berada di masa hamil tua, Sri Ningsih tidak menyia-nyiakan waktunya hanya untuk bersantai. Sri Ningsih dengan kegemaran membaca mendukungnya mempelajari bahasa asing sebagaimana yang ia sukai semenjak kecil. Ia menghabiskan waktu menunggu masa kelahiran tiba dengan membaca banyak literatur-literatur berbahasa Perancis. Dimana hasil belajar bahasa Perancisnya tersebut sangat berguna ketika Sri Ningsih pindah untuk tinggal di Perancis di masa tuanya.

Hingga pada akhirnya Sri Ningsih telah tinggal di panti jompo di Paris, Perancis, Sri Ningsih tidak pernah kehilangan karakternya yang gemar membaca. Ia selalu memanfaatkan waktu luang untuk membaca.

“Buku-buku itu dia pinjam dari perpustakaan nasional Perancis, tidak jauh dari sini. Malam hari, saat penghuni panti menghabiskan waktu dengan mengobrol atau menonton televisi, Sri terbenam membaca buku-buku.”<sup>163</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan Sri Ningsih yang selalu memanfaatkan waktu luangnya selama di panti jompo dengan membaca. Bahkan ketika penghuni lain beristirahat dengan mengobrol dan menonton televisi, ia lebih memilih untuk membaca banyak buku. Kegemarannya terhadap kegiatan membaca membuat Sri Ningsih mampu belajar banyak hal dalam hidupnya. Buku atau sumber bacaan yang ia baca bukan hanya terbatas pada buku-buku mengenai bahasa. Tetapi, ia juga gemar membaca buku dari banyak disiplin ilmu.

“Salah satu karakter Sri yang sangat menakjubkan adalah kemampuan belajarnya. Dia tidak memiliki pendidikan tinggi, tapi semangat belajarnya luar biasa. Diam-diam dia menyerap begitu banyak pengetahuan lewat memerhatikan orang lain. Dan Sri memiliki ketertarikan atas berbagai disiplin ilmu. Berkebun hanya salah satu yang dia tekuni. Aku ingat dua-tiga tahun lalu, di kamarnya, menumpuk buku tentang hukum.”<sup>164</sup>

Kutipan tersebut menggambarkan bagaimana karakter gemar membaca Sri Ningsih menunjukkan semangat belajarnya yang besar.

---

<sup>163</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 463.

<sup>164</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 462.

Meskipun Sri Ningsih tidak berpendidikan tinggi, tetapi ia bisa menguasai banyak hal dengan menyerap ilmu dari buku-buku yang ia baca. Sebagaimana mana seharusnya orang yang gemar membaca, Sri Ningsih bukan hanya sekedar membaca buku yang ia sukai. Sri Ningsih membaca dan belajar banyak disiplin ilmu di antaranya berkebun dan ilmu hukum.

## 16. Peduli Lingkungan

Dalam novel *Tentang Kamu*, tokoh Sri Ningsih digambarkan memiliki karakter peduli lingkungan yang baik. Salah satunya ketika ia berada di madrasah Kiai Ma'sum.

“Aduh, Sri. Kamu sudah jadi guru, Nduk, kenapa masih menyikat kakus? Itu bisa dikerjakan santri.”

“Tidak apa, Nyai.” Sri menggeleng, berdiri. Itu kebiasaan lamanya, dia tidak bisa bersantai, tangannya gatal ingin mengerjakan sesuatu.<sup>165</sup>

Berdasarkan kutipan kejadian tersebut menunjukkan bahwa Sri Ningsih tidak membatasi dirinya yang telah menjadi guru untuk berkegiatan menjaga lingkungan. Kegiatan sederhana menyikat kakus yang dilakukan Sri Ningsih tersebut bukan semata-mata ia telah terbiasa melakukan banyak kegiatan, tapi karena ia peduli terhadap kebersihan di lingkungan madrasah. Menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal merupakan salah satu bentuk dari sikap peduli lingkungan.

Kepedulian terhadap lingkungan bukan hanya ditunjukkan oleh perseorangan saja. Kepedulian penduduk suatu wilayah terhadap lingkungan tinggalnya dapat tercermin dari suasana lingkungannya. Seperti penduduk kawasan Little India di London yang memiliki kepedulian lingkungan tempat tinggal.

Kesan pertama Sri atas kawasan yang dia datangi adalah bersih. Penduduk kawasan Little India ini jauh lebih modern dan tertib dibanding yang lain, tidak jorok apalagi kumuh.<sup>166</sup>

Kutipan tersebut menggambarkan bagaimana penduduk kawasan Little India memiliki kepedulian terhadap lingkungannya. Hal tersebut

<sup>165</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 169.

<sup>166</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 315.

dapat dilihat dari suasana lingkungannya yang teratur dan tidak kumuh. Sikap peduli lingkungan penting dimiliki oleh setiap individu dalam masyarakat. Dengan adanya kepedulian terhadap lingkungan akan membentuk lingkungan tinggal yang bersih dan terawat, teratur dan lebih menyenangkan untuk dikunjungi dan dijadikan tempat tinggal.

Kegiatan peduli lingkungan juga dapat dilakukan oleh orang-orang yang sudah berusia lanjut. Seperti kegiatan rutin di panti jompo La Cerisaie Maison de Retraite, Paris.

Foto-foto berikutnya berisi aktivitas penghuni panti di luar gedung, mulai dari jalan-jalan mengunjungi museum di Paris, gotong royong membersihkan jalan di sekitar panti, hingga barbeque di rumah makan terbuka.<sup>167</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa salah satu kegiatan penghuni panti adalah melakukan gotong royong membersihkan jalan di sekitar panti. Kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan peduli lingkungan. Kepedulian terhadap lingkungan tidak terbatas pada umur tertentu. Penghuni panti yang sudah berusia lanjut tetap dapat menunjukkan kepedulian mereka terhadap lingkungan tinggal mereka. Mereka mungkin tidak dapat melakukan banyak kegiatan yang berat. Tetapi dengan dilakukannya gotong royong membuat pekerjaan akan lebih ringan. Kepedulian terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan banyak cara. Sehingga usia, jabatan, atau golongan tertentu tidak bisa menjadi alasan kepedulian terhadap lingkungan tidak dilaksanakan.

## 17. Peduli Sosial

Novel Tentang Kamu memuat kejadian-kejadian yang menunjukkan nilai pendidikan karakter peduli sosial. Di antaranya adalah ketika warga pulau Bungin berusaha menolong Sri Ningsih yang sakit keras akibat kekejaman dari ibu tirinya, Nusi Marata.

“Astaghfirullah, Nak. Kami tidak ingin ikut campur urusan keluargamu. Kami hanya ingin membantu. Bertahun-tahun Sri diperlakukan kasar, apakah kami pernah ikut campur? Tidak. Tapi

---

<sup>167</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 447.

kali ini, izinkan dukun merawat Sri, anak itu membutuhkan pertolongan, ...”<sup>168</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan peristiwa ketika warga Pulau Bungin berusaha membujuk Nusi Marata untuk menyerahkan Sri Ningsih yang sedang membutuhkan pertolongan. Saat itu Sri Ningsih tengah mengalami sakit keras akibat terlalu banyak melakukan pekerjaan. Tetapi, Nusi Marata tidak kunjung memberikan pengobatan untuk Sri Ningsih. Hingga warga Pulau Bungin turun tangan untuk membantu kesembuhan Sri Ningsih. Atas kepedulian warga Pulau Bungin, pada akhirnya Sri Ningsih dapat diselamatkan hingga sembuh penyakit yang dideritanya.

Selain itu penduduk Pulau Bungin juga pernah membantu menyelamatkan keluarga Nugroho, ayah dari Sri Ningsih ketika terjadi kebakaran besar di rumah panggungnya.

Penduduk sudah ramai di sana, sebagian besar membawa ember, berjibaku memadamkan api, sebagian lagi memastikan api tidak menyebar ke mana-mana, menyiram rumah panggung lain agar basah. Dengan jarak rumah rapat, bunga api mudah sekali loncat. Seruan-seruan panik terdengar, teriakan kepala Kampung memberi perintah, bercampur aduk dengan keluhan tertahan dan mengaduh menyaksikan api yang semakin tinggi.<sup>169</sup>

Kutipan tersebut merupakan bagian proses penyelamatan rumah panggung milik keluarga Nugroho yang terbakar. Para penduduk bergotong royong berusaha memadamkan api dan menjaga agar tidak ada api yang menyebar ke rumah penduduk lain. Kepala Kampung mengambil peran besar di sana dengan memberikan perintah pembagian tugas bagi warga agar api secepatnya padam. Berdasarkan beberapa kejadian tersebut telah menunjukkan sikap peduli sosial penduduk Pulau Bungin. Kepedulian sosial mereka telah membawa keselamatan bagi sesama penduduk terutama bagi keluarga dan pribadi Sri Ningsih yang telah mendapatkan pertolongan.

Karakter peduli sosial yang lain juga ditunjukkan oleh Sri Ningsih. Sri Ningsih merupakan pribadi yang ringan tangan membantu orang lain.

---

<sup>168</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 124.

<sup>169</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 131.

Ia tidak pernah memilih kepada siapa ia memberikan pertolongan. Bahkan sekalipun kepada orang yang tidak dikenal yang membutuhkan pertolongan, Sri Ningsih akan memberikan bantuan. Salah satunya ketika Sri Ningsih merantau di Jakarta ia membantu Chaterine yang masih berusia remaja.

“Aku memang bukan siapa-siapa bagi Ibu Sri, hanya remaja yang dipungut dari jalanan, tapi bagiku, dia adalah malaikat. Dia memberiku makan saat aku kelaparan, mendidikku, memberikan kesempatan, empat puluh tahun aku bekerja di pabrik ini, mengenal setiap jengkalnya. Bagiku Ibu Sri adalah segalanya, dan dia pergi begitu saja tanpa pamit. Aku ingin tahu, ke mana dia setelah itu? Agar aku bisa menemuinya, memeluknya erat, mencium tangannya, berterima kasih atas segalanya.” Kalimat Chaterine terhenti, suaranya tercekot.<sup>170</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Sri Ningsih merupakan seseorang yang telah membantu Chaterine saat ia remaja. Sri Ningsih bukan hanya membantu sekali saat awal bertemu Chaterine yang tengah kelaparan. Tetapi, Sri Ningsih juga memberikannya kehidupan yang lebih baik hingga Chaterine mampu berpendidikan tinggi hingga menjadi pemimpin perusahaan.

Sikap peduli sosial yang ditampilkan Sri Ningsih tersebut menjadikannya dilihat sebagai orang yang sangat berjasa terutama bagi Chaterine. Meskipun pada akhirnya Sri Ningsih pergi meninggalkan Chaterine berpuluh tahun tanpa memberikan kabar apapun, tapi Chaterine tidak pernah sekalipun melupakan jasa Sri Ningsih. Karakter peduli sosial yang disalurkan kepada orang yang tepat dan dapat menerima dengan baik akan menjadi sebuah kenangan dan rasa syukur yang baik pula.

Karakter peduli sosial yang dimiliki Sri Ningsih juga ia bawa hingga ke luar negara Indonesia. Dimana ketika ia masih menjadi pendatang baru di London, Sri Ningsih bertemu dengan keluarga Rajendra Khan yang tengah mengalami masalah. Sri Ningsih pun tidak segan membantu meskipun sama sekali tidak mengenal mereka.

---

<sup>170</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 273.

“Kami respek dengan betapa mudahnya kamu membantu orang lain yang bahkan tidak dikenal.” Ayah Rajendra menambahkan, “Tiket tadi siang harganya tidak seberapa, tapi hanya orang dengan kepribadian terbaik yang mudah sekali memberikannya.”<sup>171</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan secara jelas bagaimana sikap peduli sosial yang dimiliki Sri Ningsih adalah bentuk karakter kepribadian yang baik. Sri Ningsih tidak memilih dengan siapa ia memberikan pertolongannya. Bahkan kepada keluarga Rajendra yang sama sekali belum pernah dia temui sebelumnya, Sri Ningsih dengan senang hati membantu.

Seseorang yang memiliki kepedulian sosial tidak hanya dilihat seberapa besar yang ia berikan kepada orang lain. Upaya membantu tersebut terkadang hanya berupa hal-hal sederhana, tetapi memberikan dampak yang besar bagi penerimanya. Seperti Sri Ningsih yang memberikan selebar tiket pameran bunga miliknya kepada keluarga yang kehilangan tiket dan merelakan dirinya tidak bisa masuk ke pameran tersebut. Perbuatan sederhana Sri Ningsih tersebut menjadikannya dihargai dan dikenal sebagai seseorang yang berkepribadian baik.

Memiliki karakter peduli sosial yang baik, Sri Ningsih juga menerapkannya saat berada di lingkungan kerja. Ketika Sri Ningsih menjadi sopir bus di London tidak jarang ia membantu banyak penumpang yang membutuhkan bantuan.

“Hello, Bu! Bisa kubantu?” Sri menyapa ramah.

Ibu-ibu yang menggunakan kursi roda balas menyapa, mengangguk. Sri telaten membantu ibu-ibu itu turun dari kursinya, kemudian membimbingnya naik ke atas bus.<sup>172</sup>

Kutipan kejadian tersebut menunjukkan bagaimana Sri Ningsih dengan senang hati membantu penumpangnya untuk menaiki bus. Sebagai seorang sopir yang berkarakter peduli sosial yang tinggi, Sri Ningsih tidak hanya duduk dan menunggu setiap penumpangnya naik. Ia memperhatikan dengan sangat baik setiap penumpangnya. Sri Ningsih memastikan setiap

<sup>171</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 318.

<sup>172</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 326.

penumpangnya mendapatkan kenyamanan dan keamanan dalam bus yang dikendarainya. Membantu penumpang yang membutuhkan bantuan merupakan salah satu tugas utamanya. Atas kepeduliannya tersebut, Sri Ningsih dikenal sebagai pengemudi rute 16 yang baik hati.

“... Dan pemuda itu sungguh beruntung, dia melakukan kegilaan itu untukmu Sri, pengemudi rute 16 yang baik hati. Pemegang penghargaan sopir terbaik dua tahun berturut-turut kota London, yang bahkan mau menggendong ibu-ibu sakit yang menumpang busnya.”<sup>173</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Sri Ningsih merupakan seorang pengemudi bus yang memiliki kepedulian sosial yang baik. Ia tidak segan-segan menggendong penumpangnya yang tengah sakit untuk menumpang busnya. Hingga ia mendapatkan penghargaan sebagai sopir terbaik di kota London. Penghargaan tersebut juga bukan hanya sekali ia dapatkan, tetapi mencapai dua kali secara berturut-turut selama dua tahun. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa karakter peduli sosial perlu dimiliki dalam dunia pekerjaan sebagai salah satu bentuk totalitas dalam bekerja.

Nilai karakter peduli sosial ditunjukkan pula oleh Frenciszek yang merupakan seorang pendatang dari Polandia yang bekerja sebagai kepala pool bus station kota London.

Sri memang tidak memiliki kerabat dan kenalan sesama Indonesia di kota London. Tapi di pool itu, Frenciszek adalah pendatang dari Polandia dua puluh tahun sebelumnya, dia sudah menolong banyak sekali pengungsi Polandia lainnya, menampung bekerja di sana – termasuk Lucy. Solidaritas sesama pengungsi membuatnya selalu kasihan kepada pendatang. Tetapi yang satu ini, bahkan dia tidak tahu dimana negara Indonesia. Apakah itu di Afrika? Atau Amerika Selatan?<sup>174</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Frenciszek memiliki karakter peduli sosial yang ditunjukkan dengan rasa solidaritasnya yang tinggi. Frenciszek sering kali menolong para pendatang baru yang berada di kota London terutama pengungsi dari

<sup>173</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 357.

<sup>174</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 309.

Polandia, tempat asalnya. Ia memberikan berbagai pekerjaan bagi para pendatang tersebut. Rasa pedulinya tersebut dipicu dengan perasaan seperjuangan sebagai perantau atau pengungsi di negara lain.

### 18. Tanggung Jawab

Dalam novel *Tentang Kamu* disajikan peristiwa yang mengandung nilai-nilai karakter tanggung jawab. Di antaranya sikap tanggung jawab Sri Ningsih terhadap kewajibannya membayar pajak perusahaan.

“Iya, benar. Jangan pernah meremehkan pengetahuan Ibu Sri dalam banyak hal. Aku juga terkejut saat dia memintaku melakukannya demikian. Entah sejak kapan dia mempelajari hal itu, tapi Ibu Sri selalu tahu persis apa yang dia lakukan. Dia tidak menghindari pajak, dia selalu tertib membayar pajak. Aku yakin, dia memilih menggunakan SPV agar tidak terlihat mencolok.”<sup>175</sup>

Kutipan tersebut menjelaskan bagaimana Sri Ningsih adalah seseorang yang taat membayar pajak. Sikapnya tersebut menunjukkan bahwa Sri Ningsih memiliki rasa tanggung jawab kepada negaranya. Sebagai pemilik sekaligus pimpinan pabrik yang ia dirikan sendiri, Sri Ningsih selalu berupaya memberikan contoh yang baik bagi karyawannya. Salah satunya dengan tidak pernah menghindari pajak dan selalu tertib membayarnya.

Karakter tanggung jawab Sri Ningsih juga ia tunjukkan ketika bekerja menjadi sopir bus di kota London.

“Terima kasih.” Sri membantu ibu-ibu itu duduk. Gesit turun lagi, melipat kursi roda, menaikannya. Lantas duduk di belakang kemudi. Menekan tombol. Pintu bus mendesis menutup. Selesai. Sri menginjak pedal gas, bus kembali bergerak. Itu sudah menjadi tugasnya menjadi sopir, membantu penumpang. Sebagian besar penumpang juga memahaminya – meski itu membuat pergerakan bus jadi terlambat.

...

Sepuluh menit kemudian, bus tiba di Victoria Bus Station tepat waktu, Sri mempercepat laju bus di sisa perjalanan sebagai kompensasi keterlambatan sebelumnya.<sup>176</sup>

<sup>175</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu*... hlm. 272.

<sup>176</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu*... hlm. 326.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Sri Ningsih memiliki karakter tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Sebagai sopir ia bertanggung jawab memberikan bantuan kepada penumpang yang membutuhkan. Salah satunya ketika ia membantu ibu-ibu dengan kursi roda yang akan menaiki busnya. Tanggung jawab Sri Ningsih untuk membantu penumpang juga sudah menjadi hal yang biasa dan dipahami oleh para penumpangnya meskipun harus sedikit ada keterlambatan. Meskipun demikian, Sri Ningsih tetap bertanggung jawab untuk mengantarkan penumpangnya tepat waktu dengan cara mempercepat laju bus.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa setiap tanggung jawab seseorang terutama tanggung jawab sebagai pekerja harus ditunaikan dengan sebaik mungkin. Meskipun akan ada beberapa hal di luar kendali yang mempengaruhi terlaksananya sebuah tanggung jawab, tetapi tidak menjadi alasan untuk melalaikan tanggung jawab tersebut.

Nilai-nilai pendidikan karakter tanggung jawab juga dimiliki oleh Sir Thompson pemimpin firma hukum Thompson & Co.

*Sir Thompson* terdiam. Eric mengusap rambutnya – jarang-jarang ada pengacara yang berseru pada *Sir Thompson*.

“Zulkarnaen, aku sangat menghargai semangat kerjamu. Aku juga memahami seluruh latar belakang kehidupanmu, prinsi-prinsip yang kamu gigit. Tapi dalam urusan ini, jangan terlalu emosional, Nak, itu akan membuat penilaian profesional kita terdistorsi. Kita tidak perlu menilai posisi moralitas firma hukum lain, biarkan itu menjadi urusan mereka sendiri. Kita fokus saja melaksanakan amanat sebaik mungkin. Sri Ningsih atau siapapun klien yang kita wakili akan mendapatkan penyelesaian yang terbaik dan seadil-adilnya, berpuluh tahun aku mengelola firma hukum ini, aku selalu meyakini itu.”<sup>177</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan bagaimana prinsip bekerja yang dipegang oleh *Sir Thompson* mencerminkan nilai karakter tanggung jawab. *Sir Thompson* sebagai pemimpin firma hukum Thompson & Co. meneguhkan prinsip untuk selalu mengutamakan amanat dari setiap kliennya agar terlaksana sebaik mungkin. Ia memberikan pemahaman

---

<sup>177</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 420.

kepada Zaman yang menjabat sebagai lawyer muda di firma hukum tersebut untuk tidak terlarut dalam emosi yang mana akan mengganggu keprofesionalan dalam bekerja. Dengan tetap menjaga keprofesionalan bekerja dan fokus pada amanat yang harus dipertanggung jawabkan maka pekerjaan mereka akan berjalan sebaik-baiknya.

Sikap karakter tanggung jawab juga ditunjukkan oleh Aimee sebagai salah satu perawat di panti jompo La Cerisaie Maison de Retraite, Paris.

Aimee tertawa renyah, pipinya terlihat memerah, “Aku sebenarnya tidak sesabar itu, Tuan Zaman. Aku dulu sering menangis di awal-awal karena frustrasi, tidak tahan lagi. Aku sekarang hanya terbiasa, lebih tahu trik terbaik mengurus orang tua.”<sup>178</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Aimee memiliki sikap bertanggung jawab terhadap pekerjaannya sebagai perawat. Ia telah belajar mengendalikan diri dan emosinya dalam menghadapi para penghuni panti jompo. Hal tersebut dibuktikan dengan perubahan sikap Aimee dimana sebelumnya ia merasa kesulitan menghadapi orang tua di panti jompo yang memiliki perbedaan dan keterbatasan masing-masing, hingga pada akhirnya ia bisa terbiasa bahkan memiliki cara terbaik mengurus mereka.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa belajar menemukan cara untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam bekerja adalah salah satu bentuk tanggung jawab dalam bekerja. Begitu juga yang dilakukan Aimee. Meskipun ia merasa kesulitan saat awal bekerja, tetapi bukan menjadi alasan ia melanggar atau melepas tanggung jawabnya begitu saja. Ia justru selalu belajar dan membiasakan diri dengan pekerjaannya hingga ia menemukan cara terbaiknya untuk melaksanakan tanggung jawabnya.

---

<sup>178</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 443.

## **B. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Tentang Kamu**

### **1. Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Tentang Kamu**

#### **a. Religius**

Nilai pendidikan karakter religius merupakan nilai yang menunjukkan sikap patuh kepada agama yang dianut. Nilai karakter religius ditunjukkan dalam bentuk perilaku dan sikap mematuhi serta melaksanakan ajaran agama yang dianut. Selain itu, bersikap toleran terhadap ibadah dan ajaran agama lain, serta mampu hidup rukun antar umat beragama merupakan bentuk perwujudan nilai karakter religius<sup>179</sup>. Nilai pendidikan karakter religius banyak dimunculkan dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Nilai religius tersebut meliputi sikap dan perilaku tokoh, gambaran peristiwa yang terjadi, serta kegiatan yang dilakukan oleh tokoh.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa novel *Tentang Kamu* memiliki kandungan nilai pendidikan karakter Religius. Sikap dan perilaku religius tersebut meliputi taat beribadah, toleransi beragama dan mematuhi aturan agama. Perilaku taat beribadah ditunjukkan oleh tokoh Sri Ningsih yang rajin beribadah dan membaca kitab suci serta tokoh Zaman Zulkarnaen yang selalu rajin beribadah meskipun dalam keadaan lelah bekerja. Sikap toleransi beragama ditunjukkan oleh pengurus panti jompo yangmana penghuni panti berasal dari berbagai keyakinan, tapi tetap memberikan ritual pemakaman kematian Sri Ningsih sesuai agamanya, yaitu agama Islam. Perilaku mematuhi aturan agama ditunjukkan oleh Sri Ningsih yang selalu mencari makanan halal bahkan ketika merantau ke luar negeri sebagaimana kewajiban bagi umat Islam untuk menjaga makannya dengan makanan yang halal.

---

<sup>179</sup> Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela Ms, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), hlm. 61.

## b. Jujur

Nilai pendidikan karakter jujur merupakan perilaku berupaya menjadi pribadi yang dapat dipercaya. Kepercayaan yang dibentuk dari perilaku jujur dapat diperoleh baik dalam perkataan, perbuatan dan semua tindakan yang dilakukan<sup>180</sup>. Perilaku jujur menjadi perilaku yang sangat penting untuk selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kejujuran dapat dilihat dari bagaimana seseorang mampu memegang perkataannya dan menunaikan janjinya dengan baik. Menyampaikan sebuah kebenaran baik mengenai dirinya maupun orang lain juga merupakan bentuk dari perilaku jujur dalam perkataan. Kejujuran dalam tindakan yang dilakukan dapat dilihat dari bagaimana mampu melaksanakan kegiatan maupun tugas-tugasnya dengan baik. Dengan demikian, orang lain dapat mempercayai dan mengandalkannya.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa novel *Tentang Kamu* mengandung nilai pendidikan karakter jujur. Karakter jujur dalam novel ini terbagi menjadi dua, yaitu jujur dalam perkataan dan jujur dalam perilaku atau perbuatan. Nilai karakter jujur dalam perkataan ditunjukkan oleh Nugroho yang menunaikan janjinya kepada Rahayu untuk menyekolahkan Sri Ningsih. Karakter jujur dalam perkataan ditunjukkan oleh Sri Ningsih, yaitu ketika ia diminta menjadi saksi dalam persidangan Sulastri, ia lebih memilih mengatakan kebenaran yang terjadi. Selain itu, karakter jujur ditunjukkan Sri Ningsih ketika berada di London saat ia mampu membuktikan perkataannya bahwa ia pandai mengemudi.

Nilai karakter jujur dalam perilaku ditunjukkan oleh Sri Ningsih, yaitu ketika ia dipercaya oleh Nyai Kiai untuk berbelanja keperluan madrasah, dan ketika Sri Ningsih merantau ke Jakarta ia dipercaya menjadi kasir oleh Tauke pemilik toko. Perilaku jujur juga ditunjukkan oleh firma hukum Thompson & Co. yang memiliki pengacara dengan

---

<sup>180</sup> Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela Ms, *Implementasi Pendidikan Karakter...*, hlm. 61.

julukan kesatria hukum terbaik yang tidak pernah berbohong, berkhianat, maupun berbuat curang.

**c. Toleransi**

Nilai pendidikan karakter toleransi ditunjukkan dalam sikap dan tindakan yang menunjukkan penghargaan terhadap perbedaan yang ada. Toleransi bukan hanya diterapkan pada bentuk-bentuk perbedaan tertentu yang dapat secara jelas terlihat seperti perbedaan agama, etnis, dan suku. Tetapi, toleransi juga ditunjukkan dengan menghargai pendapat, tindakan, serta sikap dari orang lain<sup>181</sup>.

Karakter toleransi sangat diperlukan oleh anak didik terutama di negara Indonesia. Indonesia sebagai negara yang sangat beragam baik suku, budaya, ras, agama, dan golongan diperlukan rasa toleransi yang tinggi dari masyarakatnya. Adanya toleransi akan menghilangkan kemungkinan perpecahan dalam masyarakat baik dalam hubungan sesama individu, kelompok, maupun dalam bermasyarakat.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa novel Tentang Kamu mengandung nilai pendidikan karakter toleransi. Hal tersebut ditunjukkan oleh penghuni panti jompo yang berasal dari berbagai suku, ras, bangsa dan agama, tetapi bisa hidup rukun dan bersahabat. Karakter toleransi ditunjukkan oleh Sri Ningsih yang mengusulkan ide kepada penghuni panti jompo untuk mengenal berbagai jenis masalakan dari negara-negara asal mereka. Selain itu karakter toleransijuga diterapkan dalam dunia kerja sebagaimana yang ditunjukkan oleh Frenciszek yang memiliki solidaritas tinggi terhadap para pendatang dan pengungsi dari negara-negara lain. Frenciszek sering membantu para pendatang dari berbagai negara untuk mendapatkan pekerjaan.

---

<sup>181</sup> Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela Ms, Implementasi Pendidikan Karakter..., hlm. 61.

#### d. Disiplin

Nilai pendidikan karakter disiplin merupakan nilai yang ditunjukkan berdasarkan tindakan atau perilaku tertib serta patuh terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku<sup>182</sup>. Karakter disiplin sangat diperlukan dalam menjalankan pendidikan, baik bagi peserta didik, pendidik, maupun tenaga kependidikan yang lain.

Dengan memiliki karakter disiplin, kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Karakter disiplin ini akan membentuk individu yang selalu produktif dan dapat mencapai tujuan yang telah disusun. Tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Adanya nilai pendidikan karakter yang dimiliki setiap komponen pendidikan akan mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah disusun.

Nilai pendidikan karakter disiplin juga sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap selalu mematuhi segala peraturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis di masyarakat akan memudahkan dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat. Memiliki perilaku disiplin, patuh, dan tertib akan lebih dihargai di dalam masyarakat.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat disimpulkan novel *Tentang Kamu* mengandung nilai pendidikan karakter disiplin. Karakter disiplin tersebut terbagi menjadi tiga, yaitu disiplin dalam pendidikan, disiplin dalam bermasyarakat dan disiplin dalam pekerjaan. Disiplin dalam pendidikan ditunjukkan oleh santri madrasah Kiai Ma'sum yang mematuhi aturan pelaksanaan ujian lisan. Selain itu, disiplin dalam pendidikan juga ditunjukkan oleh Sri Ningsih yang rajin mengerjakan tugas sekolah bahkan ikut membantu pekerjaan lain di madrasah.

Kemudian nilai pendidikan karakter dalam pekerjaan ditunjukkan oleh Lucy sebagai petugas administrasi yang patuh kepada peraturan

---

<sup>182</sup> Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela Ms, Implementasi Pendidikan Karakter..., hlm. 62.

mengemudi. Ia menolak Sri Ningsih menjadi sopir bus karena tidak memiliki *PCV licence* meskipun Sri Ningsih mengaku pandai mengemudi. Karakter disiplin dalam bermasyarakat ditunjukkan oleh Sri Ningsih ketika mendapatkan masalah dengan penumpang busnya. Sri Ningsih dengan tegas meminta penumpang yang membuat masalah untuk turun dari bus demi menjaga ketertiban dan kenyamanan penumpang bus yang lain.

**e. Kerja Keras**

Nilai pendidikan karakter kerja keras merupakan sikap dan perilaku bersungguh-sungguh. Perilaku bersungguh-sungguh ini bukan hanya untuk mencapai tujuan yang ditentukan, tetapi juga bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang diberikan serta mengatasi hambatan-hambatan yang menyertainya<sup>183</sup>.

Karakter kerja keras sangat perlu dimiliki bagi setiap individu. Kerja keras diterapkan bukan hanya dalam kehidupan pribadi atau menyelesaikan masalah pribadi saja. Lebih dari itu, kerja keras juga penting dilakukan ketika membantu orang lain, mengerjakan tugas kewajiban individu maupun kelompok, dan sebagainya. Karena dengan memiliki karakter kerja keras, bahkan kesulitan-kesulitan sebesar apapun dapat terlewati dan mendapatkan solusinya.

Nilai karakter kerja keras perlu ditanamkan sejak dini. Karakter kerja keras akan membentuk seseorang individu yang dapat diandalkan dan mudah diberikan kepercayaan. Orang-orang yang selalu bekerja keras dalam mengerjakan setiap tugas dan kewajiban, serta dalam menyelesaikan masalahnya akan memperoleh hasil yang maksimal atau bahkan melebihi yang diharapkan. Tidak sedikit hasil dari kerja keras tersebut bukan hanya bisa dinikmati oleh diri sendiri. Namun, orang lain dapat merasakan hasil baiknya juga.

---

<sup>183</sup> Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela Ms, Implementasi Pendidikan Karakter..., hlm. 62.

Novel Tentang Kamu sangat kaya dengan nilai-nilai pendidikan karakter kerja keras. Setiap tokoh di dalamnya memiliki bentuk kerja kerasnya masing-masing, terutama tokoh Sri Ningsih yang menjadi pemeran utama sepanjang cerita. Sri Ningsih yang memiliki harta warisan melebihi kekayaan Ratu Inggris jelas tidak diperoleh secara cuma-cuma. Sri Ningsih adalah sosok yang memiliki karakter kerja keras sangat kuat, bahkan sedari masa kanak-kanak.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa novel Tentang Kamu mengandung nilai pendidikan karakter kerja keras. Hal itu ditunjukkan oleh Zaman Zulkarnaen yang tidak mudah menyerah untuk menelusuri kehidupan Sri Ningsih di Pulau Bungin. Karakter kerja keras ditunjukkan oleh Nugroho yang mampu menjadi orang tua tunggal yang baik bagi Sri Ningsih. Karakter kerja keras juga dimiliki Sri Ningsih sejak ia kecil. Sri Ningsih yang bekerja keras untuk membantu kehidupan keluarga ketika ayahnya telah meninggal, hingga saat dewasa ia mampu memiliki usaha dan perusahaan miliknya sendiri yang menjadi sumber utama harta warisannya. Selain itu Sri Ningsih juga bekerja keras terhadap hal-hal yang lebih kecil seperti dalam urusan berkebun hingga ia mampu membuat kebun hidroponik sendiri di atap panti jompo.

#### **f. Kreatif**

Nilai pendidikan karakter kreatif merupakan nilai yang menunjukkan proses berfikir dan melakukan sesuatu dengan tujuan menghasilkan sesuatu. Hasil tersebut diperoleh dari pengembangan dari sesuatu hal yang sebelumnya sudah ada atau sudah dimiliki sehingga menghasilkan cara maupun sesuatu yang baru<sup>184</sup>.

Nilai kreatifitas dalam diri seseorang akan sangat berbeda dari satu orang dengan orang yang lain. Namun, bukan berarti karakter

---

<sup>184</sup> Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela Ms, Implementasi Pendidikan Karakter..., hlm. 62.

kreatif tidak dapat dibentuk. Justru nilai kreatif sangat penting untuk ditumbuh kembangkan pada setiap individu.

Orang yang memiliki kreatifitas yang baik dalam dirinya akan lebih mudah menyesuaikan diri dimanapun ia berada. Orang kreatif cenderung lebih mudah menyelesaikan masalahnya baik masalah pribadi maupun kelompok. Hal tersebut disebabkan karena orang kreatif lebih mampu membuka pikirannya terhadap segala hal. Orang kreatif tidak terpaku kepada manfaat dari suatu benda. Ia mampu mengembangkan suatu hal menjadi hal baru yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa novel Tentang Kamu mengandung nilai pendidikan karakter kreatif. Hal tersebut ditunjukkan oleh tokoh Sri Ningsih yang mampu mengatasi masalah-masalahnya dengan menemukan atau membuat sesuatu hal yang baru. Di antaranya ketika ia hendak membuat usaha di Jakarta, ia merancang sendiri gerobak dorong miliknya agar mudah digunakan. Kemudian ketika Sri Ningsih memberikan usulan untuk kegiatan penghuni panti jompo antara lain senam bersama dan membuat menu masakan dari berbagai negara. Selain itu, Sri Ningsih juga kreatif memanfaatkan atap kosong gedung panti jompo dan mengubahnya menjadi kebun dengan berbagai macam sayur-sayuran.

#### **g. Mandiri**

Nilai pendidikan karakter mandiri merupakan bentuk sikap dan perilaku yang menunjukkan seseorang yang tidak bergantung kepada orang lain baik dalam melakukan serta menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang dimiliki<sup>185</sup>.

Karakter mandiri sangat diperlukan bagi setiap individu. Karakter mandiri dapat menjadi salah satu bentuk kedewasaan seseorang. Dimana tingkat kedewasaan bukan hanya dilihat dari umurnya saja,

---

<sup>185</sup> Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela Ms, Implementasi Pendidikan Karakter..., hlm. 62.

tetapi bagaimana proses berpikirnya baik dalam menjalankan kehidupan dan menyelesaikan masalah pribadinya. Dengan tidak mudah bergantung kepada orang lain, seseorang dapat menyelesaikan kegiatan ataupun memecahkan masalahnya dengan lebih cepat dan leluasa. Individu yang berkarakter mandiri akan selalu dapat menyesuaikan dirinya dimana pun ia berada dan bagaimanapun keadaannya.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa novel Tentang Kamu mengandung nilai pendidikan karakter mandiri. Di antaranya ditunjukkan oleh Sri Ningsih yang tidak pernah merepotkan orang tuanya semenjak ia kecil. Dan ketika ia dewasa karakter mandiri tersebut tidak pernah lepas darinya. Ketika Sri Ningsih hidup di panti jompo ia dikenal sebagai pribadi yang mandiri dan mampu melakukan banyak hal sendirian.

#### **h. Demokratis**

Nilai pendidikan karakter demokratis merupakan nilai yang ditunjukkan dari cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam menilai kesamaan hak dan kewajiban. Kesamaan hak dan kewajiban yang dimaksud merupakan kesamaan hak dan kewajiban baik milik diri sendiri maupun orang lain<sup>186</sup>.

Sikap demokratis lekat kaitannya dengan kesamaan atau kesetaraan setiap individu masyarakat baik dalam hal hak dan kewajibannya. Individu masyarakat yang selalu menerapkan karakter demokratis dalam kehidupannya akan lebih mampu menghargai orang lain dan tidak mudah membeda-bedakan satu orang dengan yang lainnya.

Perilaku dan cara berpikir demokratis harus mampu dimiliki dan diterapkan oleh setiap orang baik kepada diri sendiri, orang lain, maupun dalam masyarakat luas di berbagai aspek kehidupan. Karena

---

<sup>186</sup> Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela Ms, Implementasi Pendidikan Karakter..., hlm. 62.

dengan karakter demokratis tersebut juga dapat membuat seseorang memiliki pikiran yang lebih terbuka dan maju.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa novel *Tentang Kamu* mengandung nilai pendidikan karakter demokratis. Hal tersebut di antaranya ditunjukkan oleh Kiai Ma'sum yang mengizinkan Sri Ningsih, Nur'aini dan Sulastri untuk belajar mengemudi meskipun dimasa itu tidak lazim perempuan mengemudi. Kiai Ma'sum berpikiran terbuka tidak membedakan siapa yang lebih berhak mengemudi antara laki-laki maupun perempuan. Kemudian karakter sikap demokratis yang lain ditunjukkan oleh Sri Ningsih yang memiliki cara berfikir bahwa melakukan perbuatan baik tidak hanya ditujukan oleh satu atau dua orang saja, tapi setiap orang bisa dan boleh melakukan kebaikan dan orang lain bertugas mendukung perkara kebaikan tersebut. Karakter demokratis juga ditunjukkan oleh Lucy yang mematuhi peraturan dalam bekerja sehingga tidak melanggar hak dan kewajiban orang lain.

#### **i. Rasa Ingin Tahu**

Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu merupakan nilai yang ditunjukkan dari sikap dan tindakan selalu berusaha untuk mengetahui segala sesuatu yang sedang dipelajari, didengar, dan dilihat secara mendalam dan meluas<sup>187</sup>. Rasa ingin tahu yang tinggi dapat menjadi langkah yang besar bagi seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Selain itu, dengan rasa ingin tahu, seseorang dapat mengembangkan dirinya dengan lebih baik.

Kesuksesan seseorang bukan hanya dilihat dari seberapa tinggi ia memiliki jabatan atau seberapa lama ia mengenyam pendidikan. Terkadang, orang-orang sukses bukan terlahir dari gelar yang dimilikinya, justru dari besarnya rasa ingin tahu yang ia miliki. Rasa ingin tahu juga bukan hanya terhadap hal-hal yang disukai. Tetapi, rasa

---

<sup>187</sup> Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela Ms, *Implementasi Pendidikan Karakter...*, hlm. 62.

ingin tahu perlu diterapkan dalam segala aspek kehidupan terutama terhadap hal-hal yang menjadi kebutuhan.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa novel Tentang Kamu memuat nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu. Karakter tersebut di antaranta ditunjukkan oleh Sri Ningsih yang berkeinginan belajar mengemudi sehingga dia tahu bahwa dia memiliki bakat mengemudi yang baik. Selain itu rasa ingin tahu Sri Ningsih juga ia terapkan ketika akan membuka usaha dan mendirikan perusahaannya di Jakarta. Ia melakukan riset pasar secara otodidak sehingga ia dapat mengetahui gambaran dan pola bisnisnya secara luas dan mendalam.

**j. Semangat Kebangsaan**

Nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan merupakan nilai yang ditunjukkan dari cara berpikir, bertindak, dan berwawasan kebangsaan. Selain itu, semangat kebangsaan juga ditunjukkan melalui sikap yang selalu menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan<sup>188</sup>.

Karakter semangat kebangsaan sangat perlu dimiliki oleh setiap individu masyarakat bernegara. Mereka yang memiliki nilai semangat kebangsaan dalam dirinya dipastikan memiliki semangat juang untuk membela dan mengutamakan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi dan golongannya. Maka dari itu, karakter semangat kebangsaan perlu ditanamkan sejak dini. Tidak mengherankan ketika anak-anak yang memiliki jiwa semangat kebangsaan yang tinggi sudah memiliki kerelaan berkorban untuk bangsa dan negaranya.

Kepentingan bangsa dan negara haruslah menjadi prioritas bagi setiap warga negara. Sebagai masyarakat yang baik tidak diperkenankan menghambat segala proses usaha dalam memajukan negara. Salah satunya dalam menjunjung tinggi hukum dan undang-undang yang berlaku. Masyarakat bangsa yang baik akan selalu paham

---

<sup>188</sup> Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela Ms, Implementasi Pendidikan Karakter..., hlm. 62.

bagaimana kedudukan yang sama di dalam hukum berlaku bagi setiap individu tanpa terkecuali.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa novel Tentang Kamu memuat nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan. Karakter tersebut ditunjukkan oleh Sri Ningsih yang lebih mengutamakan mengungkapkan kebenaran terlibatnya Sulastri dengan kejadian pembunuhan Kiai Ma'sum. Meskipun Sulastri adalah sahabat baiknya, tapi Sri Ningsih lebih memilih berkata jujur demi membela kebenaran. Ia lebih mengutamakan kepentingan masyarakat daripada kepentingan pribadinya.

#### **k. Cinta Tanah Air**

Nilai pendidikan karakter cinta tanah air merupakan nilai yang ditunjukkan dari cara berfikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kepedulian, kesetiaan, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, ekonomi, sosial, budaya, dan politik bangsa<sup>189</sup>. Sebagaimana pada karakter semangat kebangsaan, nilai pendidikan karakter cinta tanah air ini menjadi bentuk kesetiaan dari masyarakat terhadap bangsa dan negaranya.

Nilai pendidikan karakter cinta tanah air ini perlu ditanamkan sedari dini mungkin. Anak-anak yang memiliki kecintaan kepada tanah airnya, sejauh manapun ia pergi nantinya akan tetap teringat dan kembali kepada tanah kelahirannya. Cinta tanah air bukan hanya ditunjukkan dengan tetap tinggal di negara kelahiran, tetapi bagaimana adanya rasa bangsa kepada bangsa. Kebanggaan tersebut dapat tercermin dari perilaku, cara berpikir, dan lain sebagainya. Orang yang memiliki karakter cinta tanah air akan membawa karakter bangsa dimanapun ia berada dan bangga dengan identitas bangsanya tersebut.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa novel Tentang Kamu memuat nilai-nilai pendidikan karakter cinta

---

<sup>189</sup> Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela Ms, Implementasi Pendidikan Karakter..., hlm. 62.

tanah air. Di antaranya karakter cinta tanah air yang ditunjukkan oleh Sri Ningsih selama ia tinggal di Paris. Meskipun Sri Ningsih tinggal di luar negara Indonesia, tetapi ia tidak melupakan tanah kelahirannya. Hal tersebut ditunjukkan dengan suasana kamar Sri Ningsih yang berasa di panti jompo sangat kental dengan nuansa Indonesia. Selain itu Sri Ningsih juga sempat menjadi pengajar tari di salah satu sekolah di Paris. Tari yang ia ajarkan adalah tari tradisional Indonesia. Hal tersebut menunjukkan kecintaan Sri Ningsih kepada negara Indonesia.

#### **1. Menghargai Prestasi**

Nilai pendidikan karakter cinta tanah air merupakan nilai yang ditunjukkan dari sikap dan perilaku yang menghasilkan sesuatu berdaya guna baik bagi diri sendiri maupun lingkungan masyarakat. Menghargai prestasi juga ditunjukkan dari sikap selalu menghormati dan mengakui keberhasilan yang dicapai oleh orang lain<sup>190</sup>.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa novel *Tentang Kamu* mengandung nilai pendidikan karakter menghargai prestasi. Prestasi sendiri bukan hanya ditunjukkan dari sejauh mana mampu menguasai ilmu pengetahuan atau mendapatkan banyak penghargaan. Prestasi juga dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Selain itu, sikap menghargai prestasi bukan hanya dilakukan untuk prestasi pribadi tapi juga kepada prestasi yang dimiliki orang lain. Dengan menghargai prestasi orang lain akan membuat seseorang lebih rendah hati dan dapat dipercaya.

Bentuk prestasi yang lebih penting dari prestasi tertulis adalah bagaimana seseorang dapat memanfaatkan prestasinya menjadi sesuatu yang berharga dan bermanfaat. Seseorang yang menghargai prestasi tidak akan menyimpan ilmu atau kemampuan yang dimiliki hanya untuk dirinya sendiri. Tetapi, ia akan membaginya dan memanfaatkan

---

<sup>190</sup> Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela Ms, Implementasi Pendidikan Karakter..., hlm. 62.

prestasinya baik bagi kepentingannya sendiri maupun kepentingan orang lain dan masyarakat luas.

Nilai pendidikan karakter menghargai prestasi dalam novel *Tentang Kamu* ditunjukkan di antaranya ditunjukkan oleh Kiai Wahid. Kiai Wahid adalah putra bungsu dari Kiai Arifin yang berprestasi secara akademis. Dari prestasinya tersebut ia mendapatkan kepercayaan untuk menjadi kepala madrasah meneruskan ayahnya. Sikap menghargai prestasi yang lainnya ditunjukkan oleh Franciszek yang memberikan ucapan selamat kepada Sri Ningsih sebagai bentuk apresiasi keberhasilan Sri Ningsih mengikuti ujian mengemudi. Penghargaan terhadap prestasi juga didapat oleh Sri Ningsih dari pemerintah kota London. Sri Ningsih mendapatkan penghargaan sebagai sopir bus teladan secara berturut-turut setiap tahunnya sebanyak empat kali.

**m. Bersahabat/Komunikatif**

Nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif ditunjukkan melalui perilaku senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Bersahabat erat kaitannya dengan hubungan pertemanan antara satu orang dengan orang lain atau sekelompok orang. Seseorang yang memiliki karakter bersahabat akan memiliki bentuk komunikasi yang baik dengan orang lain. Ia akan mudah diterima dalam segala situasi dan kondisi bahkan di tempat yang baru sekalipun.

Sikap bersahabat dan komunikatif sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Karena setiap individu pasti akan selalu membutuhkan interaksi dengan individu atau kelompok individu yang lain. Ketika seseorang kurang bisa melakukan komunikasi yang baik dengan orang lain, ia akan kesulitan membentuk hubungan dengan orang lain dan masyarakat luas. Dengan demikian, nilai karakter bersahabat dan komunikatif perlu diterapkan sejak dini agar nantinya setiap orang dapat saling berhubungan dan berkontribusi di dalam masyarakat.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa novel *Tentang Kamu* mengandung nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif. Nilai karakter bersahabat/komunikatif tersebut di antaranya ditunjukkan oleh Sri Ningsih ketika menjadi penghuni baru di panti jompo. Sri Ningsih mudah bergaul dengan penghuni dan pengurus panti. Bahkan ia juga dikenal baik oleh penghuni jalan sekitar panti karena komunikasi dan interaksinya dengan lingkungan sekitar. Karakter bersahabat Sri Ningsih sudah muncul semenjak ia kecil, seperti saat ia sering bercakap-cakap dengan Nusi Marata, Ibu tirinya. Sikap bersahabat juga ditunjukkan oleh Nur'aini dan Sulastri yang merupakan sahabat karib Sri Ningsih selama di madrasah Kiai Ma'sum. Mereka bertiga selalu bersama dan saling membantu satu sama lain.

Selain itu, karakter bersahabat juga ditunjukkan oleh Lucy dan Franciszek. Mereka adalah orang-orang yang ikut mendapat bagian waris dari Sri Ningsih berkat ketulusan hati mereka membantu Sri Ningsih saat menjadi pendatang baru di London. Kemudian karakter bersahabat yang ditunjukkan oleh Rajendra Khan sebagai pemilik kios yang suka berbincang dengan para pembelinya.

#### **n. Cinta Damai**

Nilai pendidikan karakter cinta damai merupakan nilai yang ditunjukkan dari sikap, perkataan, dan perbuatan yang membuat orang lain disekitarnya merasa senang dan merasa aman atas kehadirannya. Adanya nilai-nilai karakter cinta damai dalam kehidupan sehari-hari akan membentuk lingkungan yang harmonis. Sikap cinta damai membuat seseorang menjadi lebih dihormati dan selalu diingat segala kebajikannya. Orang-orang yang memiliki karakter cinta damai kana cenderung lebih rendah hati dan memiliki keteguhan hati yang kuat.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa novel *Tentang Kamu* mengandung nilai pendidikan karakter cinta damai. Karakter tersebut di antaranya ditunjukkan oleh Kiai Ma'sum yang tidak memberi hukuman kepada Pak Anwar yang terlibat dalam

kasus terbunuhnya orang tua Sulastri. Kiai Ma'sum justru memberi kesempatan kepada Pak Anwar untuk memperbaiki diri bahkan memberinya pekerjaan menjadi sopir madrasah. Karakter cinta damai dimiliki Sri Ningsih yang mana sikap dan perilaku Sri Ningsih yang tidak pernah berprasangka buruk membuat orang lain ikut merasa tenang sebagaimana yang dirasakan oleh Nur'aini, sahabat baik Sri Ningsih. Karakter cinta damai juga ditunjukkan oleh Zaman Zulkarnaen yang menerima dan memilih memaafkan semua perlakuan jahat keluarganya yang tega menyakiti ibu dan dirinya.

**o. Gemar Membaca**

Nilai pendidikan karakter gemar membaca merupakan nilai yang ditunjukkan dengan kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang dapat memberikan kebajikan bagi dirinya. Orang-orang yang memiliki karakter gemar membaca bukan hanya sekedar mengisi waktu kosong dengan membaca. Tetapi, ia dengan sengaja meluangkan waktu setiap harinya untuk membaca.

Membaca adalah salah satu hal utama seseorang dapat memperoleh pelajaran. Dengan membaca seseorang dapat memiliki pemahaman terhadap suatu hal yang ia baca. Orang yang berkarakter gemar membaca akan secara bijak menjadikan bahan bacaannya sebagai pembelajaran bukan hanya sekedar hiburan diwaktu luang.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa novel Tentang Kamu mengandung nilai pendidikan karakter gemar membaca. Perilaku dan sikap gemar membaca di antaranya ditunjukkan oleh Musoh. Musoh selalu meluangkan waktunya untuk membaca banyak buku dari Eropa dengan materi bacaan yang ringan hingga yang berat. Kemudian karakter gemar membaca juga ditunjukkan oleh Sri Ningsih yang selalu memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca berbagai macam bacaan seperti tentang berkebun, bahasa Perancis, hingga buku-buku hukum.

**p. Peduli Lingkungan**

Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan nilai yang ditunjukkan dengan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk menjaga kelestarian lingkungan disekitarnya. Selain itu, peduli lingkungan juga ditunjukkan dengan selalu berupaya memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.

Setiap orang sangat perlu memiliki karakter peduli lingkungan. Kepedulian seseorang terhadap lingkungan tidak dibatasi oleh pekerjaan atau jabatan apapun. Orang yang memiliki karakter peduli lingkungan tidak akan membiarkan adanya kerusakan di lingkungannya. Ia akan berusaha menjaga kelestarian lingkungan baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa novel Tentang Kamu mengandung nilai pendidikan karakter peduli lingkungan. Hal tersebut di antaranya ditunjukkan oleh Sri Ningsih yang gemar membantu bersih-bersih di madrasah meskipun ia tekah menjabat sebagai guru. Kemudian karakter peduli lingkungan dari pendudukan kawasan little India yang menjaga kebersihan lingkungannya sehingga menjadi bersih, terawat dan teratur. Selain itu, karakter peduli lingkungan juga ditunjukkan oleh para penghuni panti jompo yang melakukan rutinitas gotong royong membersihkan jalan di sekitar panti.

**q. Peduli Sosial**

Nilai pendidikan karakter peduli sosial ditunjukkan dari sikap dan tindakan yang selalu berkeinginan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Manusia sebagai makhluk sosial tentunya saling membutuhkan satu sama lain. Baik dalam hal jasa maupun barang hasil pekerjaan dari orang lain.

Sebagaimana nilai karakter yang lain, karakter peduli sosial harus dimiliki oleh setiap individu. Kepedulian sosial erat kaitannya dengan peran manusia bagi diri sendiri dan lebih utama bagi sesama serta

lingkungan sekitarnya. Sikap peduli sosial dapat dilakukan oleh perseorangan maupun secara bersama-sama. Karakter peduli sosial merupakan pemicu munculnya rasa empati dan peka terhadap kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa novel Tentang Kamu mengandung nilai pendidikan karakter peduli sosial. Di antara sikap peduli sosial tersebut salah satunya ditunjukkan oleh masyarakat Pulau Bungin yang menyoong Sri Ningsih yang tengah mengalami sakit keras akibat dari kekejaman Nusi Marata. Selain itu, masyarakat Pulau Bungin juga saling bantu-membantu memadamkan api ketika terjadi kebakaran hebat rumah keluarga Nugroho. Karakter peduli sosial yang lain ditunjukkan oleh Sri Ningsih yang menolong Chaterine saat ia masih remaja hingga berhasil menjadi orang yang berpendidikan dan menjadi pemimpin perusahaan milik Sri Ningsih. Kemudian kepedulian Sri Ningsih yang lain, yaitu saat membantu keluarga Rajendra Khan dan membantu para penumpang busnya yang membutuhkan pertolongan. Kepedulian sosial juga ditunjukkan oleh Frenciszek yang memiliki rasa solidaritas kepada para pendatang baru di kota London.

**r. Tanggung Jawab**

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab merupakan nilai yang ditunjukkan dengan sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Bentuk pelaksanaan tugas dan kewajiban tersebut berkaitan dengan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Tingkat tanggung jawab seseorang erat kaitannya dengan rasa percaya. Seseorang yang bertanggung jawab akan lebih dipercaya dari pada sebaliknya. Kepercayaan seseorang dan karakter tanggung jawab tidak dibentuk dalam waktu yang singkat. Kepercayaan akan mengikuti seiring bagaimana seseorang dapat diandalkan untuk memegang dan melaksanakan tanggung jawabnya.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa novel *Tentang Kamu* mengandung nilai pendidikan karakter tanggung jawab. Karakter tanggung jawab tersebut di antaranya ditunjukkan oleh Sri Ningsih yang memenuhi kewajibannya terhadap negara sebagai pemimpin perusahaan dengan tertib membayar pajak perusahaan. Sri Ningsih juga bertanggung jawab ketika bekerja menjadi sopir bus di London dengan selalu menolong penumpangnya yang membutuhkan bantuan. Karakter bertanggung jawab juga ditunjukkan oleh *Sir Thompson* yang mengutamakan menunaikan amanat setiap kliennya sebaik mungkin tanpa melibatkan emosional yang berlebihan.

## **2. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Tentang Kamu dengan Pendidikan Islam**

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana melalui pembiasaan untuk membentuk perilaku, cara berpikir, cara membuat keputusan baik dan buruk yang berlandaskan nilai-nilai etis dalam kehidupan. Pada intinya, pendidikan karakter berusaha untuk membentuk individu yang berperilaku, cara berfikir, dan berkepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai kehidupan. Hal tersebut sejalan dengan pendidikan Islam yang mana pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani kepada seseorang dengan maksud untuk mengubah tingkah laku dan mengembangkan diri secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam baik dalam kehidupan pribadi, masyarakat, maupun lingkungan sekitar. Jadi, pendidikan karakter dan pendidikan Islam memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk individu yang berperilaku sesuai dengan norma dan ketentuan.

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan peneliti, novel *Tentang Kamu* mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang sangat kuat. Nilai-nilai tersebut juga memiliki relevansi atau berhubungan dengan pendidikan Islam. Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya “*Fikih Pendidikan*” sebagaimana dikutip oleh Hidayat, mengemukakan ada tujuh lingkup materi pendidikan Islam, yaitu pendidikan keimanan (*Tarbiyatul Imaniyah*), pendidikan moral/akhlak (*Tarbiyatul Khuluqiyah*), pendidikan jasmani

(*Tarbiyatul Jasmaniyah*), pendidikan rasio (*Tarbiyatul Aqliyah*), pendidikan kejiwaan/hati nurani (*Tarbiyatul Anfsiyah*), pendidikan sosial/kemasyarakatan (*Tarbiyatul Ijtimaiyah*), dan pendidikan seksual (*Tarbiyatul Syahwaniyah*)<sup>191</sup>.

Secara lebih rinci, relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Tentang Kamu* dengan pendidikan Islam sebagai berikut:

### 1. Pendidikan Keimanan (*Tarbiyatul Imaniyah*)

Pendidikan keimanan yang ditunjukkan pada nilai pendidikan karakter novel *Tentang Kamu* di antaranya dalam nilai karakter religius.

“Sudah. Ada pengurusan jenazah yang melakukannya, peti matinya sudah dibawa ke La Grande Mosquee de Paris untuk ritual agama, dia akan dimakamkan di pemakaman muslim. Selama tinggal di panti ini, dia amat religius. Rajin Beribadah, rajin membaca kitab sucinya.”<sup>192</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan bagaimana tokoh Sri Ningsih dikenal sebagai seseorang yang rajin beribadah dan rajin membaca kitab sucinya yaitu al-Qur’an karena Sri Ningsih beragama Islam. Hal tersebut menunjukkan bagaimana keimanan tokoh Sri Ningsih sebagai seorang muslim. Dari kutipan tersebut dapat diambil pelajaran bahwa seseorang yang beriman selalu menaati perintah agama di antaranya beribadah kepada Allah SWT.

### 2. Pendidikan Moral/Akhlak (*Tarbiyatul Khuluqiyah*)

Pendidikan akhlak merupakan bagian dari pendidikan karakter. Dimana moral adalah pengetahuan dari hal baik dan buruk. Sedangkan karakter merupakan perilaku yang dipengaruni oleh pemikiran tersebut<sup>193</sup>. Jadi, pendidikan moral dan pendidikan karakter memiliki kaitan yang sangat erat. Pendidikan moral/akhlak yang ditunjukkan pada nilai pendidikan karakter novel *Tentang Kamu* di antaranya dalam nilai karakter jujur dan tanggung jawab.

<sup>191</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam...* hlm. 13–20.

<sup>192</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 33.

<sup>193</sup> Ni Putu Suwardani, “*Quo Vadis*” *Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, ed. oleh I Wayan Wahyudi (Denpasar: UNHI Press, 2020), hal. 40.

“Menunaikan janji pada istrinya, Nugroho mengirim Sri sekolah. Malam hari dia belajar mengaji di masjid Pulau Bungin. Siangnya belajar membaca, berhitung di sekolah seberang pulau....”<sup>194</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan perilaku Nugroho yang menepati janjinya kepada istrinya yang sudah meninggal. Hal tersebut menunjukkan bahwa Nugroho memiliki akhlak yang baik ditunjukkan dengan ia yang menepati janji meskipun istrinya telah meninggal dunia.

Tapi Sri tidak pernah berbohong dalam hidupnya, dan dia tidak akan tergoda untuk mulai berbohong. ‘Maafkan aku, Mbak Lastri’, Sri terisak, ‘Maafkan aku jika ‘mengkhianatimu’ dalam pengadilan ini’.<sup>195</sup>

Pada kutipan lain, akhlak yang baik ditunjukkan oleh Sri Ningsih yang tidak pernah berbohong dalam hidupnya. Sulastri adalah sahabat Sri Ningsih, tetapi Sri Ningsih tidak memiliki niat sedikitpun untuk membela dengan cara berbohong. Sri Ningsih lebih memilih jujur meskipun harus mengkhianati sahabatnya yang memang bersalah.

“Terima kasih.” Sri membantu ibu-ibu itu duduk. Gesit turun lagi, melipat kursi roda, menaikannya. Lantas duduk di belakang kemudi. Menekan tombol. Pintu bus mendesis menutup. Selesai. Sri menginjak pedal gas, bus kembali bergerak. Itu sudah menjadi tugasnya menjadi sopir, membantu penumpang. Sebagian besar penumpang juga memahaminya – meski itu membuat pergerakan bus jadi terlambat.

...

Sepuluh menit kemudian, bus tiba di Victoria Bus Station tepat waktu, Sri mempercepat laju bus di sisa perjalanan sebagai kompensasi keterlambatan sebelumnya.<sup>196</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan sikap tanggung jawab Sri Ningsih sebagai seorang sopir bus. Ia selalu bertanggung jawab terhadap kewajibannya dan bertanggung jawab terhadap hak para penumpang. Hal tersebut ditunjukkan bagaimana Sri Ningsih dengan cekatan dan telaten membantu penumpang yang membutuhkan bantuan. Membantu penumpang dan memastikan mereka mendapatkan pelayanan terbaik merupakan tugas Sri Ningsih disamping tugas utamanya sebagai sopir.

<sup>194</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 83.

<sup>195</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 197.

<sup>196</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 326.

Dari beberapa kutipan tersebut dapat diambil pelajaran bahwa moral/akhlak yang baik dapat ditunjukkan dengan kejujuran dan rasa tanggung jawab. Menepati janji menjadi salah satu bentuk kejujuran. Janji bukan hanya berlaku bagi orang yang masih hidup, bahkan janji harus ditunaikan meskipun orang yang bersangkutan telah meninggal dunia. Kejujuran juga harus dilakukan meskipun untuk mengungkapkan kebenaran yang buruk. Sikap tanggung jawab sendiri penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama tanggung jawab terhadap tugas yang menyangkut dengan orang banyak. Meskipun pada nantinya ada sedikit kendala yang menyertai, orang lain pasti akan mengerti bahwa tanggung jawab tersebut memang membutuhkan kerelaan dan kesabaran

### 3. Pendidikan Rasio (*Tarbiyatul Aqliyah*)

Pendidikan rasio atau pendidikan intelektual yang ditunjukkan pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel tentang kamu di antaranya termuat pada nilai rasa ingin tahu dan gemar membaca.

Sri memang tidak pernah mengenyam sekolah bisnis, atau belajar manajemen bisnis, tapi dia tahu persis segmentasi pasar yang hendak dia garap. Sri melakukan riset secara autodidak, dan yang paling penting berani mengambil keputusan beresiko.<sup>197</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan karakter rasa ingin tahu dari tokoh Sri Ningsih. Meskipun ia tidak mengenyam pendidikan yang tinggi, tetapi Sri Ningsih tetap gemar belajar secara autodidak. Rasa ingin tahunya tinggi terhadap segala sesuatu salah satunya bisnis. Dari hasil rasa ingin tahunya tersebut, Sri Ningsih dapat memahami pola bisnis yang dijalankannya hingga ia menjadi pebisnis yang sukses.

“Salah satu karakter Sri yang sangat menakjubkan adalah kemampuan belajarnya. Dia tidak memiliki pendidikan tinggi, tapi semangat belajarnya luar biasa. Diam-diam dia menyerap begitu banyak pengetahuan lewat memerhatikan orang lain. Dan Sri memiliki ketertarikan atas berbagai disiplin ilmu. Berkebut

---

<sup>197</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 241.

hanya salah satu yang dia tekuni. Aku ingat dua-tiga tahun lalu, di kamarnya, menumpuk buku tentang hukum.”<sup>198</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Sri Ningsih memiliki semangat belajar yang sangat tinggi. Ia mudah menyerap pengetahuan dengan cara mengamati. Sri Ningsih belajar dengan banyak membaca buku dari berbagai disiplin ilmu. Dengan demikian Sri Ningsih memiliki ilmu pengetahuan yang sangat luas tidak terpaku pada satu atau dua hal saja.

Dari beberapa kutipan tersebut dapat diambil pelajaran bahwa memiliki rasa ingin tahu dan didukung usaha untuk menggali ilmu yang kuat akan membuat seseorang berkembang secara intelektualnya. Meskipun tidak memiliki pendidikan yang tinggi bukan berarti seseorang tidak dapat belajar dengan baik. Salah satu cara belajar terbaik adalah dengan banyak membaca buku dari berbagai disiplin ilmu. Dengan demikian pengetahuan yang dimiliki lebih dalam dan luas kemudian dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

#### **4. Pendidikan Kejiwaan/Hati Nurani (*Tarbiyatul Anfsiyah*)**

Pendidikan kejiwaan/ hati nurani ditunjukkan dengan memberikan kasih sayang, berperilaku baik dan bijak, pengertian, memberikan semangat yang tidak melemahkan, serta menumbuhkan rasa percaya diri. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel tentang kamu yang relevan dengan pendidikan kejiwaan/hati nurani di antaranya dalam nilai karakter menghargai prestasi, kerja keras, dan bersahabat/komunikatif.

Aku belum pernah sesemangat ini, Nur. Aku mengajak anak-anak tetangga untuk ikut bekerja, membantu di dapur, juga mendorong gerobak berjualan. Seru sekali bisa memberikan pekerjaan ke orang lain, apalagi mengingat dulu setiba di Jakarta aku harus mati-matian mencarinya.<sup>199</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan bagaimana Sri Ningsih yang bersemangat memberikan pekerjaan kepada orang lain. Sri Ningsih

<sup>198</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 462.

<sup>199</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 231.

menghargai prestasinya yang telah sukses membuka usahanya dengan memberikan manfaat kepada orang lain berupa lapangan pekerjaan. Secara tidak langsung ia telah menumbuhkan semangat kepada orang lain yang sebelumnya kesulitan mendapatkan pekerjaan.

Aku menyiapkan kelahiran sabun ini dengan serius. ... Aku bergerilya ke banyak pusat perbelanjaan, toko-toko, distributor, menawarkan merk sabun ini. Awalnya tidak mudah, Nur, mereka tidak tertarik menjualnya, .... Aku tidak mudah menyerah hanya karena satu, dua penolakan. ... Membuat produk itu perkara gampang, siapapun bisa melakukannya, tapi menjualnya, itu baru istimewa. Aku menanamkan daya juang itu kepada stafku, melatih mereka tahan banting...<sup>200</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan kerja keras Sri Ningsih saat mendirikan pabrik sabun mandi miliknya sendiri. Ia menularkan semangat kerja keras kepada karyawan-karyawannya agar tidak mudah menyerah meskipun banyak mendapat penolakan di awal promosi. Sri Ningsih selalu memberikan semangat positif dan percaya diri dalam setiap pekerjaannya. Hingga pada akhirnya pabrik tersebut dapat berkembang dengan pesat.

Usia tujuh belas, dua tahun tinggal di madrasah Kiai Ma'sum, Sri Ningsih berhasil mengejar ketertinggalan. Nur'aini membantunya dengan meminjamkan banyak kitab, Sulastri memberikan pelajaran tambahan di sela-sela tugas mengajar di asrama putri. Mereka bertiga kompak, sering terlihat bersama sama, di mana ada Sri, maka hampir bisa dipastikan di situ juga ada Nur'aini dan Sulastri.<sup>201</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan persahabatan yang baik dari Sri Ningsih, Nur'aini, dan Sulastri. Mereka bertiga kompak dan saling membantu satu sama lain. Sri Ningsih sebagai santri baru madrasah juga dapat mengejar ketertinggalannya berkat bantuan dan semangat dari sahabat-sahabatnya. Persahabatan mereka yang terjalin dengan baik menunjukkan bagaimana kasih sayang yang terjalin dalam persahabatan tersebut.

---

<sup>200</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 258.

<sup>201</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 159.

Berdasarkan beberapa kutipan tersebut dapat diambil pelajaran bahwa memiliki karakter menghargai pretasi, kerja keras, dan bersahabat/komunikatif dapat membentuk hati nurani yang baik. Tentunya dilakukan dengan berbagai macam cara dan ditunjukkan dengan perilaku yang baik. Dengan memberikan semangat kepada orang lain, menyalurkan semangat berjuang, dan memiliki komunikasi yang baik dengan orang lain akan membentuk hati nurani yang kuat dan baik pula.

##### 5. Pendidikan Sosial/Kemasyarakatan (*Tarbiyatul Ijtimaiyah*)

Pendidikan Sosial/Kemasyarakatan yang ditunjukkan pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Tentang Kamu* di antaranya termuat pada nilai peduli sosial, toleransi, dan cinta damai.

“Hello, Bu! Bisa kubantu?” Sri menyapa ramah.

Ibu-ibu yang menggunakan kursi roda balas menyapa, mengangguk.

Sri telaten membantu ibu-ibu itu turun dari kursinya, kemudian membimbingnya naik ke atas bus.<sup>202</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan Sri Ningsih tengah menolong penumpangnya yang membutuhkan bantuan. Sebagai sopir bus sudah menjadi kewajiban Sri Ningsih memastikan penumpangnya mendapatkan pelayanan terbaik. Tetapi di samping itu Sri Ningsih mengerjakan tugasnya dengan senang hati, ditunjukkan dengan keramahannya menyapa penumpang tersebut.

Sri memang tidak memiliki kerabat dan kenalan sesama Indonesia di kota London. Tapi di pool itu, Frenciszek adalah pendatang dari Polandia dua puluh tahun sebelumnya, dia sudah menolong banyak sekali pengungsi Polandia lainnya, menampung bekerja di sana – termasuk Lucy. Solidaritas sesama pengungsi membuatnya selalu kasihan kepada pendatang. Tetapi yang satu ini, bahkan dia tidak tahu dimana negara Indonesia. Apakah itu di Afrika? Atau Amerika Selatan?<sup>203</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan Frenciszek yang memiliki solidaritas sebagai sesama pendatang di kota London. Ia ringan tangan

<sup>202</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu*... hlm. 326.

<sup>203</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu*... hlm. 309.

membantu pendatang lain untuk dapat bekerja dengannya, salah satunya Lucy. Dalam kutipan tersebut diketahui juga bahwa Frensiszek membantu Sri Ningsih yang merupakan pendatang dari Indonesia. Frensiszek memiliki karakter toleransi yang baik kepada orang lain karena ia tidak membedakan darimana asal pendatang yang ia bantu.

“Itulah yang sebenarnya terjadi.” Pak Anwar berkata dengan suara bergetar, “Kiai Ma’sum datang menebus utang taruhan, agar tauke menyerahkan Lastri yang berusia satu bulan. Peristiwa itu menghantuiku bertahun-tahun. Bahkan hingga hari ini... Waktu itu aku sungguh menyesal, menghadap Kiai Ma’sum dan bersedia dihukum apapun. Tapi beliau justru memaafkanku, menawarkan pekerjaan di madrasah. Menyuruhku menutup masa lalu kelam itu, tidak perlu diungkit lagi. Bahkan jika Lastri sudah besar, tidak perlu dibicarakan lagi. Biarlah hanya sedikit orang yang tahu.”<sup>204</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan karakter cinta damai dari Kiai Ma’sum. Ia memaafkan kesalahan Pak Anwar dan memilih untuk membantu Pak Anwar memperbaiki diri. Sikap Kiai Ma’sum tersebut merupakan bentuk hubungan baik dengan sesama manusia. Menghukum seseorang merupakan hal yang mudah, tapi memaafkan kesalahan orang lain adalah hal yang lebih mulia. Kiai Ma’sum lebih mengutamakan kemuliaan memaafkan daripada memberikan hukuman.

Berdasarkan beberapa kutipan di atas dapat diambil pelajaran bahwa pendidikan sosial dapat ditunjukkan melalui karakter peduli sosial, toleransi, dan cinta damai. Hubungan yang baik dengan sesama manusia dapat ditunjukkan dengan cara saling membantu sesama. Membantu orang lain tidak perlu memandang bagaimana dan darimana orang lain berasal. Membentuk hubungan baik dengan sesama manusia juga dapat dilakukan dengan jalan memaafkan. Menjaga hubungan baik dan dapat bersikap tulus membantu sesama manusia merupakan bentuk pendidikan sosial/kemasyarakatan.

---

<sup>204</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu...* hlm. 199.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dari delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Tentang kamu terdapat sebelas nilai-nilai yang memiliki relevansi dengan pendidikan Islam. Sedangkan dari tujuh ruang lingkup pendidikan Islam terdapat lima poin ruang lingkup yang menunjukkan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye dengan pendidikan Islam. Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dan ruang lingkup pendidikan Islam tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2  
Relevansi Pendidikan Karakter Novel Tentang Kamu dengan Pendidikan Islam

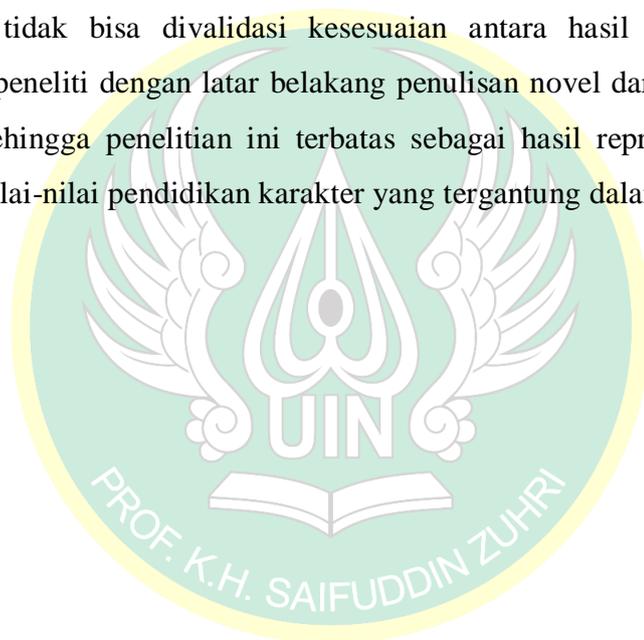
No.	Pendidikan Islam	Nilai Pendidikan Karakter
1.	Pendidikan Keimanan ( <i>Tarbiyatul Imaniyah</i> )	Nilai Religius
2.	Pendidikan Moral/Akhlak ( <i>Tarbiyatul Khuluqiyah</i> )	Nilai Jujur
		Nilai Tanggung Jawab
3.	Pendidikan Rasio ( <i>Tarbiyatul Aqliyah</i> )	Nilai Rasa Ingin Tahu
		Nilai Gemar Membaca
4.	Pendidikan Kejiwaan/Hati Nurani ( <i>Tarbiyatul Anfsiyah</i> )	Nilai Menghargai Prestasi
		Nilai Kerja Keras
		Nilai Bersahabat/Komunikatif
5.	Pendidikan Sosial/Kemasyarakatan ( <i>Tarbiyatul Ijtimaiyah</i> )	Nilai Peduli Sosial
		Nilai Toleransi
		Nilai Cinta Damai

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye dengan Pendidikan Islam, yaitu: 1) Nilai pendidikan karakter religius memiliki relevansi dengan aspek Pendidikan Keimanan (*Tarbiyatul Imaniyah*); 2) Nilai pendidikan karakter jujur dan tanggung jawab memiliki relevansi dengan aspek Pendidikan Moral/Akhlak (*Tarbiyatul Khuluqiyah*); 3) Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu dan gemar membaca memiliki relevansi dengan aspek Pendidikan Rasio (*Tarbiyatul Aqliyah*); 4) Nilai pendidikan karakter menghargai prestasi, kerja keras dan bersahabat/komunikatif memiliki relevansi dengan aspek Pendidikan Kejiwaan/Hati Nurani (*Tarbiyatul Anfsiyah*); 5) Nilai pendidikan karakter

peduli sosial, toleransi, dan cinta damai memiliki relevansi dengan aspek Pendidikan Sosial/Kemasyarakatan (*Tarbiyatul Ijtimaiyah*).

### C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari sempurna dan memiliki keterbatasan baik selama penelitian maupun saat penulisan hasil dan analisisnya. Keterbatasan tersebut, yaitu pihak penulis novel Tentang Kamu, yaitu Tere Liye tidak berkenan untuk dilakukan wawancara sebagaimana yang disampaikan pada salah satu postingan di Instagram resminya. Hal tersebut menyebabkan penelitian tidak bisa divalidasi kesesuaian antara hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan latar belakang penulisan novel dari sudut pandang penulis. Sehingga penelitian ini terbatas sebagai hasil representasi peneliti terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang tergantung dalam novel Tentang Kamu.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye dan relevansinya dengan pendidikan Islam, maka dapat penulis simpulkan bahwa novel Tentang Kamu memiliki nilai-nilai pendidikan karakter dan terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dengan pendidikan Islam.

Delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat dalam novel Tentang Kamu, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Sedangkan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Tentang Kamu dengan pendidikan Islam mencakup lima poin, yaitu pendidikan keimanan (*tarbiyatul imaniyah*), pendidikan moral/akhlak (*tarbiyatul khuluqiyah*), pendidikan rasio (*tarbiyatul aqliyah*), pendidikan kejiwaan/hati nurani (*tarbiyatul anfsiyah*), pendidikan sosial/kemasyarakatan (*tarbiyatul ijtimaiyah*).

Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dan ruang lingkup pendidikan Islam tersebut, yaitu: 1) Nilai pendidikan karakter religius memiliki relevansi dengan aspek Pendidikan Keimanan (*Tarbiyatul Imaniyah*); 2) Nilai pendidikan karakter jujur dan tanggung jawab memiliki relevansi dengan aspek Pendidikan Moral/Akhlak (*Tarbiyatul Khuluqiyah*); 3) Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu dan gemar membaca memiliki relevansi dengan aspek Pendidikan Rasio (*Tarbiyatul Aqliyah*); 4) Nilai pendidikan karakter menghargai prestasi, kerja keras dan bersahabat/komunikatif memiliki relevansi dengan aspek Pendidikan Kejiwaan/Hati Nurani (*Tarbiyatul Anfsiyah*); 5) Nilai pendidikan karakter peduli sosial, toleransi, dan cinta damai

memiliki relevansi dengan aspek Pendidikan Sosial/Kemasyarakatan (*Tarbiyatul Ijtimaiah*).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan karakter dan pendidikan Islam saling berkaitan. Keduanya sama-sama memiliki tujuan untuk membentuk tingkah laku dan cara berfikir manusia yang sesuai dengan norma-norma kehidupan salah satunya norma agama. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat diperoleh dari bahan bacaan berupa karya sastra salah satunya novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dan relevansinya dengan pendidikan Islam, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, peserta didik, orang tua, dan seluruh pihak yang berkomitmen untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter dalam setiap individu di masyarakat, untuk dapat menjadikan karya sastra terutama novel sebagai salah satu media dalam menanamkan pendidikan karakter. Dengan memberikan bahan bacaan yang baik seperti novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye, secara tidak langsung dapat menumbuhkan pola pikir dan tingkah laku yang berkarakter unggul serta sesuai dengan syaria'at agama Islam.
2. Diharapkan masyarakat mampu memilah dan memilih buku bacaan yang baik terutama bagi anak. Buku bacaan yang baik bukan hanya dilihat dari seberapa menarik isinya, tetapi bagaimana nilai-nilai dan manfaat yang dapat diperoleh setelahnya.
3. Pokok berkembangnya pendidikan dari setiap anak berawal dari keluarga. Maka diharapkan setiap keluarga dapat membawa anggotanya untuk dapat menumbuhkan karakter yang baik sesuai dengan norma kehidupan terutama sesuai dengan tuntunan agama Islam salah satunya dengan cara meningkatkan literasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Juni. 2019. *Apa Itu Sastra “Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra”*. Yogyakarta: Deepublish
- Anwar, Syaiful. 2014. *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*, ed. oleh Budi Hartanto. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Azis, Rosmiaty. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. oleh Baharuddin, 2 ed. Yogyakarta: Sibuku.
- Calista, Fariza. 2022. “Biografi dan Profil Lengkap Tere Liye – Penulis Novel Terkenal Indonesia,” (Online), (<https://www.infobiografi.com/biografi-dan-profil-lengkap-tere-liye/>, diakses 20 Maret 2022)
- Dakir. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan MAdrasah*, ed. oleh Ngalimun. Yogyakarta: K-Media.
- Deepublish. 2020. “8 Novel Tere Liye Terbaik yang Menginspirasi,” (Online), (penerbitbukudeepublish.com, diakses 30 Oktober 2021)
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 1 ed. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Ustiawaty, Fardani Jumari, Evi Fatmi Utami, et al. 2015. *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Pustaka Ilmu*.
- Harsanti, Arni Gemilang, “Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra,” in *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Konteks Global*. Jember: Universitas Jember.
- Herlina, Yulia. 2021. “Nilai Pendidikan Multikultural Berbasis Islam dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye”. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hidayat, Rahmat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia,”* ed. oleh Candra Wijaya. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- HS., Apri Kartikasari, dan Edy Suprpto. 2018. *Kajian Kesustraan (Sebuah Pengantar)*, 1 ed. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika.
- Irma, Cintya Nurika. 2018. “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan,” *Jurnal Retorika*, 1, Hlm. 14–22 (<https://doi.org/10.26858/retorika.v1i1.4888>)
- Kanzunudin, Mohammad. 2011. “Peran Sastra Dalam Pendidikan Karakter,” in *Seminar Nasional Pendidikan*. Kudus: Universitas Muria Kudus., Hlm. 195–204

- Khairina, Erizal Gani, dan Zulfikarni. 2017. "Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel tentang kamu karya tere liye," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, September, Hlm. 175–82
- Liye, Tere. 2021. *Tentang Kamu*. Jawa Barat: PT Sabak Grip Nusantara.
- Mustoip, Sofyan, Muhammad Japar, dan Zulela Ms. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Nurmala, Lala. 2021. "Menumbuhkan Budaya Membaca Novel sebagai Pembentuk Karakter," (Online). (bdkjakarta.kemenag.go.id, diakses 29 Oktober 2021)
- \_\_\_\_\_. 2017. *Pedoman Bengkel Sastra dan Apresiasi Sastra*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. "Pendidikan Berbasis Kebudayaan 'Sebuah Bunga Rampai,'" ed. oleh Tiar Anwar Bachtiar.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sabilla, Chintya Alvi. 2020. "Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Tentang Kamu Karya Darwis Tere Liye". Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Septiningsih, Lustantini. "Mengoptimalkan Peran Sastra dalam Pembentukan Karakter Bangsa," *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, (badanbahasa.kemdikbud.go.id)
- Sugiyono, Aman, Dyah Kumalasari, Sutopo, dan Apri Nuryanto, *Peta Jalan Pendidikan Indonesia*.
- Sulastri, Septiana, Hariyadi, dan Mai Yuliasri Simarmata. 2020. "Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 4.1 (2020), 43–50
- Suwardani, Ni Putu. 2020. "*Quo Vadis*" *Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, ed. oleh I Wayan Wahyudi. Denpasar: UNHI Press.
- Talitha, Tasya. 2022. "Resensi Novel Tentang Kamu karya Tere Liye," (Online), (<https://www.google.com/amp/s/www.gramedia.com/best-seller/resensi-novel-tentang-kamu-karya-tere-liye/amp/>, diakses 19 Maret 2022)
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. 2003. " *Records Management Journal*, 1.2 (2003), 1–15 (<http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>)
- Yaniawati, R Poppy. 2020. "Penelitian Studi Kepustakaan ( Library Research )," in *Penyamaan Persepsi Penelitian Studi Kepustakaan*. Universitas Pasundan.

\_\_\_\_\_, “50 Judul Lebih, Karya Tere Liye”. (Online)  
(<https://hibooklover.wordpress.com/2021/03/31/50-judul-lebih-buku-karya-tere-liye/>, diakses 19 Maret 2022)



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KARTU DATA NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM NOVEL TENTANG KAMU**

1. Religius

No.	Nilai-nilai	Hlm
1.	<p>“Apakah Sri Ningsih sudah dikebumikan?” Zaman bertanya perlahan.</p> <p>“Sudah. Ada pengurusan jenazah yang melakukannya, peti matinya sudah dibawa ke La Grande Mosquee de Paris untuk ritual agama, dia akan dimakamkan di pemakaman muslim. Selama tinggal di panti ini, dia amat religius. Rajin Beribadah, rajin membaca kitab sucinya.”</p>	33
2.	<p>Sri menyalin lima-enam lowongan pekerjaan di kertas. Pukul tujuh pagi, dia turun ke meja tamu penginapan, mengembalikan surat kabar.</p> <p>“Di mana aku bisa menemukan rumah makan muslim?” Sri sekaligus bertanya.</p> <p>“Itu tidak sulit, Mam. Ada satu restoran tidak jauh dari sini, setengah mil berjalan kaki ke arah barat. Mereka menjual nasi briyani.”</p>	303
3.	<p>Kesan pertama Sri atas kawasan yang didatangi adalah bersih. Kawasan Little India ini jauh lebih modern dan tertib dibanding yang lain, tidak jorok apalagi kumuh. Di sini banyak restoran khas India yang menggoda. Kabar baiknya, sebagian penduduknya beragama Islam, dia tidak akan punya masalah dengan makanan. Sri mulai berpindah dari satu gedung ke gedung apartemen lainnya. Mencari informasi biaya sewa, melihat-lihat kamar.</p>	315
4.	<p>Rasa-rasanya baru sebentar sekali Zaman tidur, saat telepon genggamnya berdering.</p> <p>Dari siapa? Zaman mengomel, ini pukul enam pagi – dia baru kembali tidur setelah shalat Subuh. Tidakkah mereka bisa menunggu lebih siang? Zaman merangkak meraih telepon.</p>	415

2. Jujur

No.	Nilai-nilai	Hlm
1.	<p>“Menunaikan janji pada istrinya, Nugroho mengirim Sri sekolah. Malam hari dia belajar mengaji di masjid Pulau Bungin. Siangnya belajar membaca, berhitung di sekolah seberang pulau. Tahun-tahun itu Indonesia baru saja merdeka, tidak banyak sekolah yang tersedia, tapi hadirnya cabang organisasi keagamaan seperti NU atau Muhammadiyah di Pulau Sumbawa, membuat banyak aktivis mendirikan sekolah rakyat. Setiap pagi akan ada nelayan yang mengantar Sri ke seberang, kemudian menjemputnya pulang siang hari.”</p>	83

2.	Tiga minggu tinggal di sana, istri Kiai Ma'sum memercayainya bersama Nur'aini pergi ke kota Surakarta untuk membeli keperluan madrasah sebulan kedepan. Sopir Madrasah, Pak Anwar, mengemudikan mobil pikap Chevy keluaran 1949. Itu pengalaman baru bagi Sri, pergi berbelanja.	156
3.	Tapi Sri tidak pernah berbohong dalam hidupnya, dan dia tidak akan tergoda untuk mulai berbohong. <i>'Maafkan aku, Mbak Lastri'</i> , Sri terisak, <i>'Maafkan aku jika 'mengkhianatimu' dalam pengadilan ini'</i> . Sri Ningsih mengangguk. Hakim mengetuk palunya.	197
4.	... Yang kedua, tauke pemilik toko mengangkatku menjadi kasir – selamat tinggal kuli angkut. Sepertinya tauke memercayaiku, karena kasir sebelumnya mencuri uang di laci. Tauke juga mengajarku tata buku, pencatata dan sebagainya.	223
5.	Lucy memenuhi janjinya, dia membantu Sri mengurus dokumen yang diperlukan. Mereka cepat akrab, sering terlihat mengobrol. Sese kali, saat pool sedang sepi, Sri mengajak Lucy menaiki salah satu bus, mencoba mengemudikannya, bus meliuk mulus di lapangan parkir. Lucy bersorak senang, Sri tidak berbohong, dia memang pandai mengemudi.	311
6.	Anita terdiam, menelan ludah. Dia tahu reputasi mengagumkan pengacara Belgave Square. Alfons pernah memberitahunya. Tidak pernah berbohong. Tidak pernah berkhianat. Tidak pernah curang. Mereka adalah kesatria hukum terbaik.	473

### 3. Toleransi

No.	Nilai-nilai	Hlm
1.	Zaman mengangguk. Di panti jompo ini pastilah terdiri dari berbagai ras, suku bangsa dan agama. Mereka disatukan oleh nasib dan tempat, dan segera menjadi sahabat satu sama lain.	33
2.	Sri memang tidak memiliki kerabat dan kenalan sesama Indonesia di kota London. Tapi di <i>pool</i> itu, Franciszek adalah pendatang dari Polandia dua puluh tahun sebelumnya, dia sudah menolong banyak sekali pengungsi Polandia lainnya, menampung bekerja di sana – termasuk Lucy. Solidaritas sesama pengungsi membuatnya selalu kasihan kepada pendatang. Tetapi yang satu ini, bahkan dia tidak tahu dimana negara Indonesia. Apakah itu di Afrika? Atau Amerika Selatan?	309
3.	“Besar sekali pengaruh Ibu Sri di panti ini sejak kedatangannya, Tuan Zaman. Dalam artian positif. Dia tidak hanya membawa ide tentang senam, tapi juga mengusulkan soal menu masakan, dia membantu menyiapkannya di dapur bersama koki panti. Penghuni menyukainya, mereka belum pernah mencicipi masakan antar bangsa. Sejak saat itu, setiap bulan kami membuat acara makan	449

	malam dengan menu spesial, mulai dari India, Polandia, Turki, Irlandia, hingga aku lupa negara apa saja.”	
--	---	--

#### 4. Disiplin

No.	Nilai-nilai	Hlm
1.	.... Sri rajin mengerjakan tugas – termasuk yang diluar tugasnya. Pagi-pagi dia sudah pergi ke dapur, menawarkan diri membantu memasak, atau menyapu asrama, mengepel, mencuci sprai, apapun itu. Pelajaran di madrasah dimulai dari pukul tujuh pagi hingga dua siang. Setiap jam istirahat atau selesai sekolah, dia rajin membantu hingga larut malam, termasuk tiba-tiba ditemukan sedang menyikat seluruh kakus asrama putri malam-malam.	155
2.	Di madrasah Kiai Ma’sum, ujian dilaksanakan langsung menghadap guru, disaksikan yang lain. Guru akan melepas daftar pertanyaan, santri akan menjawab secara verbal. Tidak ada kesempatan membuka buku, meminta bantuan, apalagi berbuat curang.	163
3.	Adalah Lucy, petugas administrasi yang menerima aplikasi pelamar. “Sepandai apapun mengemudi, tanpa lisensi mengemudi yang sah, itu mustahil, Mam. Pengemudi bus juga harus memiliki PCV lience yang masih berlaku.” Lucy menggeleng. Sri terdiam, mengusap rambut basahya.	307
4.	“Sesuai peraturan angkutan umum kota London, Anda telah mengganggu ketertiban umum, Tuan. Turun dari bus atau aku akan memanggil polisi!” Penumpang itu terdiam. Sri menunjuk pintu yang terbuka. Penumpang itu tidak punya pilhan, mau semarah apapun dia, sopir bus telah menyuruhnya turun. Masalah ini bisa serius jika dia melawan.	328

#### 5. Kerja keras

No.	Nilai-nilai	Hlm
1.	“Aku tidak akan kembali ke kota, Golo, hingga seluruh penduduk pulau ini kita temui.” Zaman menjawab datar, mereka kembali duduk di warung makan, sekarang menghabiskan es kelapa muda, sambil menatap sunset.	61
2.	“Ah iya, delapan tahun berlalu, berkat kerja keras Nugroho telah menjadi salah stau orang terpandang di Pulau Bungin, dia memiliki kapal besar untuk melaut, tidak lagi menjadi nahkoda Ayahku. Juga memiliki beberapa perahu kecil. Ada belasan ABK yang bekerja untuknya, termasuk pembantu. Rumahnya juga semakin bagus, dengan perabot terbaik zaman itu. Nugroho bahkan memiliki radio, dia beli dari kapal Belanda. Berita di awal-awal kemerdekaan Indonesia kami dengar dari radio milik Nugroho. Ayahku yang semakin tua mengusulkan agar Nugroho diangkat menjadi Kepala	84

	Kampung berikutnya, tapi sepertinya dia tidak terlalu tertarik, menolaknya dengan sopan.”	
3.	Sri menggeleng perlahan. Dia tidak bisa pulang jika embernya belum penuh, dia tidak tahu harus sampai jam berapa. Satu tahun sejak kepergian Bapaknya, bukan hanya harus membantu pekerjaan rumah, mengepel, mencuci, menyetrika, memasak, dia juga harus bekerja mencari uang. Mencari teripang, ikan, kerang, atau tetehe (bulu babi) di laut dangkal sekitar Pulau Bungin adalah pekerjaan itu. Sejak jam satu siang dia mencari teripang, membawa ember. Jika tadi siang tubuhnya disiran terik matahari, malam ini badannya dingin diterpa angin kencang.	106
4.	Saat aku sudah hampir tiba di titik terakhir, hampir menyerah, pertolongan itu datang, Nur. Bayangkan, tiga bulan aku mengelilingi Jakarta mencari pekerjaan, hingga hafal jalan-jalannya sama seperti sopir oplet yang hafal rit-nya, jauh sekali aku mencari pekerjaan, Harmoni, Glodok, Kemayoran, tahukah di mana akhirnya aku mendapatkan pekerjaan? Hanya lima puluh meter dari rumah tempat aku menyewa kamar. Ada Sekolah Rakyat di sana.	218
5.	Aku menyiapkan kelahiran sabun ini dengan serius. ... Aku bergerilya ke banyak pusat perbelanjaan, toko-toko, distributor, menawarkan merk sabun ini. Awalnya tidak mudah, Nur, mereka tidak tertarik menjualnya, .... Aku tidak mudah menyerah hanya karena satu, dua penolakan. ... Membuat produk itu perkara gampang, siapapun bisa melakukannya, tapi menjualnya, itu baru istimewa. Aku menanamkan daya juang itu kepada stafku, melatih mereka tahan banting...	258
6.	“Gagal total. Musim dingin menghabiskan kebunnya.” Beatrice menggeleng, duduk di samping Aimee, “Tapi bukan Sri Ningsih jika menyerah. Dia kembali menanam bibit berikutnya, membaca banyak buku pertanian, belajar dari kesalahan.”	461

## 6. Kreatif

No.	Nilai-nilai	Hlm
1.	Aimee tersenyum, “Tidak punya. Tapi Ibu Sri selalu punya ide menarik. Dia menyulap atap gedung menjadi kebun. Itu hamparan kosong cor beton seluas tiga ratus meter persegi, ada enam tangki air bersih di sana, sisanya kosong. Awalnya ibu Sri menanam tomat di dalam pot, tapi berkali-kali gagal, tumbuhan itu layu, mati oleh musim dingin, beberapa tahun kemudian, dia bukan hanya bisa menanam cabai, kentang, dia berhasil mengubah hamparan kosong itu menjadi kebun yang indah.”	42
2.	Aku berpikir, jika bisa membuat alat yang mudah dibawa kemana-mana, maka aku bisa berdagang tanpa harus punya warung. Alat yang cukup besar untuk membawa keperluan, karena kalau digendong atau dipikul dengan bilah bambu itu tidak mungkin.	227

	Berbulan-bulan aku memikirkannya, kemudian mulai merancang gambar kasarnya di kertas. Aku menemui tukang kayu dan montir bengkel motor, menunjukkan rancangan itu. Satu minggu lebih tukang membuatnya, dan jadilah: ‘gerobak dorong’.	
3.	“Adalah ibu Sri yang mengusulkannya, dia bilang, dia punya senam yang seru dari Indonesia. Aku mencari rekaman musiknya lewat internet, juga gerakannya. Lantas aku memodifikasi beberapa gerakan agar cocok dengan penghuni panti. Saat pertama kali kami mencobanya, ruangan ini heboh sekali. Penghuni panti antusias, mereka menyukainya. Sejak hari itu, setiap minggu kami senam bersama.”	446
4.	“Besar sekali pengaruh Ibu Sri di panti ini sejak kedatangannya, Tuan Zaman. Dalam artian positif. Dia tidak hanya membawa ide tentang senam, tapi juga mengusulkan soal menu masakan, dia membantu menyiapkannya di dapur bersama koki panti. Penghuni menyukainya, mereka belum pernah mencicipi masakan antar bangsa. Sejak saat itu, setiap bulan kami membuat acara makan malam dengan menu spesial, mulai dari India, Polandia, Turki, Irlandia, hingga aku lupa negara apa saja.”	448
5.	“Bagaimana mungkin dia melakukannya? Usianya sudah 66 tahun, bukan?” Beatrice menggeleng, “Aku juga tidak percaya jika hanya melihat foto-foto ini. Dia membangunnya sepotong demi sepotong. Gedung ini menyimpan banyak bahan bangunan sisa renovasi, juga peralatan seperti tangga portable, martil, paku, Sri memanfaatkan semuanya.”	462

## 7. Mandiri

No.	Nilai-nilai	Hlm
1.	Minggu-minggu pertama proses adaptasi berjalan mulus, Sri fasih berbahasa Perancis. Bulan-bulan berlalu cepat, Sri mulai menyatu dengan penghuni dan petugas panti. Dia menyibukkan diri di dapaur, ikut memasak, membantu mengurus tetangga yang lebih sepuh, menghadiri setiap acara panti, berteman dengan semua orang, dan dikenal banyak orang. Penghuni jalan Quai D’Orsay mengenal dirinya, yang suka berjalan-jalan setiap pagi menuju menara Eiffel, atau sekadar menatap Sungai Seine. Sri tidak pernah merepotkan orang lain, dia mengerjakan banyak hal sendirian, panca inderanya baik, fisiknya masih kuat – mengingat dia pernah menyeberangi Selat Inggris saat badai.	41
2.	Nugroho menggeleng, tersenyum, “ Minggu depan Sri ulang tahun, Indi. Aku juga sudah berjanji membelikannya sepatu di Surabaya. Aku sendiri yang harus pergi. Anak itu tidak pernah meminta sesuatu selama ini, tidak pernah merepotkan kita, tapi aku tahu dia ingin punya sepatu bagus. Dia berhak mendapatkan hadiah bagus.”	95

## 8. Demokratis

No.	Nilai-nilai	Hlm
1.	“Sebentar, Sri!” Pak Anwar tetap menahannya, “Aku mau menghela napas dulu, bersiap jika mobil ini terus laju hingga pematang sawah... Ini tidak umum. Pak Kiai terlalu berpikiran terbuka, seharusnya anak perempuan tidak boleh belajar <i>nyetir</i> , ini masih tahun 60-an, anak laki-laki saja masih jarang belajar. Hei, jangan dinyalakan dulu!”	161
2.	Sri menatap Nur’aini. Dia tidak paham. Kenapa hal itu jadi masalah? Bukankah demi kebaikan madrasah, maka siapa saja yang ditunjuk bukan masalah? Kenapa Musoh harus marah? Kenapa Sulastri ikut Marah? Dalam perkara kebaikan, bukankah sama saja siapa yang melakukannya? Yang lain tinggal mendukung dan membantu dari belakang. “Aku ingin sekali punya hati sebaikmu, Sri. Tidak pernah punya prasangka walau sebesar debu.” Nur’aini berkata pelan.	177
3.	“Sepandai apapun mengemudi, tanpa lisensi mengemudi yang sah, itu mustahi, <i>Mam</i> . Pengemudi bus juga harus memiliki PCV <i>lience</i> yang masih berlaku.” Lucy menggeleng.	307

## 9. Rasa Ingin Tahu

No.	Nilai-nilai	Hlm
1.	Siang itu, hari libur, tidak ada pelajaran di sekolah, daripada bengong di asrama, Sri punya ide brilian, dia mau belajar mengemudi mobil. Sering diajak ke pasar Surakarta, Sri penasaran mau tahu bagaimana rasanya mengemudi. ... Tapi kecemasan Pak Anwar berlebihan. Sri berbakat. Lihatlah, sekejap setelah mesin mobil menyala, dengan gerakan mantap, Sri mulai menginjak gas. Mobil itu maju dengan mulus. Juga saat berbelok, berganti persneling, melakukan manuver kecil. Sri bisa mengendarainya pada kesempatan pertama. Ini sama seperti mengemudikan perahu mesin tempel. Dulu Bapaknya sering mengajarnya.	161
2.	Bulan-bulan terakhir aku mengamati semakin banyak turis atau pekerja asing yang berkunjung ke Jakarta, dan mereka tidak selalu mau naik oplet atau angkutan umum, mereka membutuhkan kendaraan yang lebih baik dari Bandara Halim, hotel, tempat mereka kerja dan sebagainya. Ini kesempatan besar, Nur, mereka membutuhkan transportasi yang bersih, nyaman, dan terpercaya. Masih sedikit sekali di Jakarta yang menyediakannya, terutama dengan kualitas layanan yang tinggi. Jika aku bisa meyakinkan calon pelanggan, pola bisnis ini akan berjalan. .... Satu minggu pertama usaha ini dijalankan, aku sudah punya enam pelanggan dari kedutaan besar, mereka puas dengan kinerja	239

	mobil dan sopir, berjanji selalu menghubungi kantor untuk memesan.	
3.	Sri memang tidak pernah mengenyam sekolah bisnis, atau belajar manajemen bisnis, tapi dia tahu persis segmentasi pasar yang hendak dia garap. Sri melakukan riset secara autodidak, dan yang paling penting berani mengambil keputusan beresiko.	241
4.	Pasar menengah Indonesia menginginkan sabun mandi yang lebih berkualitas, premium. Pasarnya telah tumbuh, lima-enam tahun lagi akan lebih besar dibanding pasar Singapura. Aku sudah melakukan riset, termasuk mempelajari pola penjualannya kelak.	256

#### 10. Semangat kebangsaan

No.	Nilai-nilai	Hlm
1.	<p>Pengadilan memutuskan menghadirkan Sri sebagai saksi. Saat hakim bertanya, apakah Sulastri terlibat dalam pembunuhan Kiai Ma'sum, Sri terdiam lama. Sri menatap wajah Sulastri. Sri menangis. Apakah dia akan bicara kebenaran? Atau dia akan memilih persahabatan? "Saudara Saksi harap dijawab pertanyaannya." Sri menyeka pipinya. Baginya, hingga kapanpun, Sulastri adalah sahabat terbaiknya. Terlepas dari pilihan politik, rasa dengki, apapun itu, Sulastri adalah sahabat baiknya. Tapi Sri tidak pernah berbohong dalam hidupnya, dan dia tidak akan tergoda untuk mulai berbohong. 'Maafkan aku, Mbak Lastri', Sri terisak, 'Maafkan aku jika 'mengkhianatimu' dalam pengadilan ini'. Sri Ningsih mengangguk. Hakim mengetuk palunya.</p>	197

#### 11. Cinta tanah air

No.	Nilai-nilai	Hlm
1.	Dinding lorong lantai enam dilapisi <i>wallpaper</i> dengan motif batik Jawa. Zaman tersenyum, ini pastilah ide dari Sri Ningsih.	35
2.	.... Ada sepasang wayang kulit di dinding kamar. Juga lukisan-lukisan alam Indonesia, salah satu gunung di Pulau Jawa, juga lukisan hitam putih, menunjukkan Tugu Monumen Nasional Jakarta yang sedang dibangun. Sri Ningsih sepertinya tidak pernah melupakan akar tanah kelahirannya.	36
3.	"Ini foto ibu Sri ketika berkunjung ke India. Sanggar tarinya diundang kantor kedutaan besar Perancis di New Delhi." Aimee kembali membuka halaman berikutnya setelah jeda dua menit, juga beserta kartu pos.	454

	Zaman menatap foto penampilan sanggar tari Sri, mereka kali ini tidak membawakan tarian Jawa, ini bukankah tarian Saman, Aceh? Sepertinya Sri mengembangkan sanggar tarinya lebih maju lagi...	
--	--	--

## 12. Menghargai Prestasi

No.	Nilai-nilai	Hlm
1.	<p>... Inilah Pak Kiai, pemimpin madrasah dengan murid nyaris sepuluh ribu orang. Masih amat muda untuk ukuran pemimpin sekolah besar, lulusan doktor tafsir dan ilmu-ilmu Al Qur'an Universitas Al Azhar, Mesir (Sarwo yang membisikannya – dan Zaman hampir balas berbisik, kenapa tidak bilang-bilang dari tadi jika Kiai ini masih muda?).</p> <p>Wajahnya ramah, senyumnya hangat.</p> <p>“Boleh panggil saja Wahid, tidak perlu menggunakan panggilan Pak Kiai, itu rasa-rasanya terlalu serius. ...”</p> <p>...</p> <p>“Dua tahun lalu, kepala madrasah ini masih Ayahku, Kiai Arifin. Dia wafat dengan tenteram saat shalat Subuh. Aku sebenarnya lebih tertarik menjadi penulis, menulis buku-buku agama, sesekali menulis novel, tapi rapat tetua madrasah menunjukku bulat melanjutkan tugas, bungsu dari lima bersaudara laki-laki. Itu seperti tertimpa batu sebesar gunung, Mas Zaman, amanah yang sangat besar.”</p>	147
2.	Aku belum pernah sesemangat ini, Nur. Aku mengajak anak-anak tetangga untuk ikut bekerja, membantu di dapur, juga mendorong gerobak berjualan. Seru sekali bisa memberikan pekerjaan ke orang lain, apalagi mengingat dulu setiba di Jakarta aku harus mati-matian mencarinya.	231
3.	Beberapa pengawas ujian – dari Dinas Transportasi London termangu. Itu rekor tes praktik, tanpa penalti kesalahan sedetik pun. Franciszek yang ikut menyaksikan tes tersenyum, mengusap kepalanya yang separuh botak, memberikan selamat pada Sri.	321
4.	Tahun 1996-1997, Sri memperoleh penghargaan sebagai sopir bus teladan kota London yang ketiga dan keempat kalinya.	400

## 13. Bersahabat/komunikatif

No.	Nilai-nilai	Hlm
1.	Minggu-minggu pertama proses adaptasi berjalan mulus, Sri fasih berbahasa Perancis. Bulan-bulan berlalu cepat, Sri mulai menyatu dengan penghuni dan petugas panti. Dia menyibukkan diri di dapur, ikut memasak, membantu mengurus tetangga yang lebih sepuh, menghadiri setiap acara panti, berteman dengan semua orang, dan dikenal banyak orang. Penghuni jalan Quai D'Orsay mengenal dirinya, yang suka berjalan-jalan setiap pagi menuju menara Eiffel, atau sekadar menatap Sungai Seine. Sri tidak pernah merepotkan	41

	orang lain, dia mengerjakan banyak hal sendirian, panca inderanya baik, fisiknya masih kuat – mengingat dia pernah menyeberangi Selat Inggris saat badai.	
2.	Nusi tertawa. Bercakap-cakap dengan anak tirinya ini selalu menyenangkan. Jika tidak sekolah, Sri sering menemaninya duduk di teras, menemani membereskan rumah, atau memasak di dapur, sambil bercakap-cakap.	92
3.	Usia tujuh belas, dua tahun tinggal di madrasah Kiai Ma'sum, Sri Ningsih berhasil mengejar ketertinggalan. Nur'aini membantunya dengan meminjamkan banyak kitab, Sulastri memberikan pelajaran tambahan di sela-sela tugas mengajar di asrama putri. Mereka bertiga kompak, sering terlihat bersama sama, di mana ada Sri, maka hampir bisa dipastikan di situ juga ada Nur'aini dan Sulastri.	159
4.	Lepas kejadian itu, Sri Ningsih tetap berusaha menemui Sulastri. Dia tidak peduli dengan apa pilihan Sulastri sekarang, yang dia yakini, Sulastri tetap adalah sahabat baiknya. Menemuinya, mengobrol sebentar, bertanya apa kabar, menawarkan bantuan adalah hal yang menyenangkan bagi sesama sahabat baik. Tapi itu semakin sulit, Sulastri semakin susah ditemui. Dia dan Musoh sibuk menghadiri banyak acara, menggelar banyak pertemuan dan pertunjukan.	185
5.	“Senang melihatmu melintas lagi di depan kiosku, Zaman Zulkarnaen.” Rajendra menepuk-nepuk bahu Zaman, “Berpuluh-puluh tahun aku berjualan di sini, aku hafal setiap pembeliku. Dan selalu menjadi momen menyedihkan saat mereka mendadak tidak pernah lagi melintas – tanpa pamit. ...”	284
6.	Thompson & Co. telah melakukan settlement atas harta warisan Sri Ningsih. Aset Sri Ningsih telah dijual di pasar modal, kemudian dibagikan sesuai wasiat Sri Ningsih. Atas kebaikan Lucy, persahabatan tulusnya selama di London, dia mendapat 2% dari total nilai warisan – jumlah yang sama juga diterima Franciszek.	501

#### 14. Cinta damai

No.	Nilai-nilai	Hlm
1.	“Itulah yang sebenarnya terjadi.” Pak Anwar berkata dengan suara bergetar, “Kiai Ma'sum datang menebus utang taruhan, agar tauke menyerahkan Lastri yang berusia satu bulan. Peristiwa itu menghantuiku bertahun-tahun. Bahkan hingga hari ini.... Waktu itu aku sungguh menyesal, menghadap Kiai Ma'sum dan bersedia dihukum apapun. Tapi beliau justru memaafkanku, menawarkan pekerjaan di madrasah. Menyuruhku menutup masa lalu kelam itu, tidak perlu diungkit lagi. Bahkan jika Lastri sudah besar, tidak perlu dibicarakan lagi. Biarlah hanya sedikit orang yang tahu.”	199
2.	“Sri Ningsih” Ibu Nur'aini berkata lirih setelah kotak kayu berpindah tangan, “Aku ingin sekali punya hati seperti miliknya.	203

	Tidak pernah membenci walau sedebu. Tidak pernah berprasangka buruk walau setetes. Dia adalah sahabat terbaikku.”	
3.	Ajaibnya dalam urusan ini, selain tumbuh menjadi anak pintar, yang lebih penting lagi Zaman tumbuh dengan pemahaman baik. Dia tidak dendam meski menyaksikan Ibunya disakiti. Dia justru belajar banyak memaafkan – itulah kenapa jawabannya saat di-interview Eric sangat mengagumkan.	414

#### 15. Gemar membaca

No.	Nilai-nilai	Hlm
1.	Musoh bukan hanya suka membaca kitab gundul, dia juga gemar membaca buku-buku dari Eropa. Terkadang dia ditemukan sedang terbenam membaca buku dengan judul-judul rumit.	160
2.	Usia kandungan sembilan bulan, mobil selalu stand-by di parkir apartemen. Dicek berkali-kali agar tidak ada masalah. Rute tercepat menuju rumah sakit telah dipelajari. Tinggal hitungan jari, Sri akan melahirkan. Sambil menunggu, Sri menghabiskan waktu dengan belajar bahasa Perancis, dia membaca kamus, majalah, surat kabar, apapun berbahasa Perancis.	386
3.	“Salah satu karakter Sri yang sangat menakjubkan adalah kemampuan belajarnya. Dia tidak memiliki pendidikan tinggi, tapi semangat belajarnya luar biasa. Diam-diam dia menyerap begitu banyak pengetahuan lewat memerhatikan orang lain. Dan Sri memiliki ketertarikan atas berbagai disiplin ilmu. Berkeburu hanya salah satu yang dia tekuni. Aku ingat dua-tiga tahun lalu, di kamarnya, menumpuk buku tentang hukum.”	462
4.	“Buku-buku itu dia pinjam dari perpustakaan nasional Perancis, tidak jauh dari sini. Malam hari, saat penghuni panti menghabiskan waktu dengan mengobrol atau menonton televisi, Sri terbenam membaca buku-buku.”	463

#### 16. Peduli Lingkungan

No.	Nilai-nilai	Hlm
1.	“Aduh, Sri. Kamu sudah jadi guru, <i>Nduk</i> , kenapa masih menyikat kakus? Itu bisa diekrjakan santri.” “Tidak apa, Nyai.” Sri menggeleng, berdiri. Itu kebiasaan lamanya, dia tidak bisa bersantai, tangannya gatal ingin menyerjakan sesuatu.	169
2.	Kesan pertaman Sri atas kawasan yang dia datangi adalah bersih. Penduduk kawasan Litte India ini jauh lebih modern dan tertib dibanding yang lain, tidak jorok apalagi kumuh.	315
3.	Foto-foto berikutnya berisi aktivitas penghuni panti di luar gedung, mulai dari jalan-jalan mengunjungi museum di Paris, gotong royong membersihkan jalan di sekitar panti, hingga <i>barbeque</i> di rumah makan terbuka.	447

## 17. Peduli Sosial

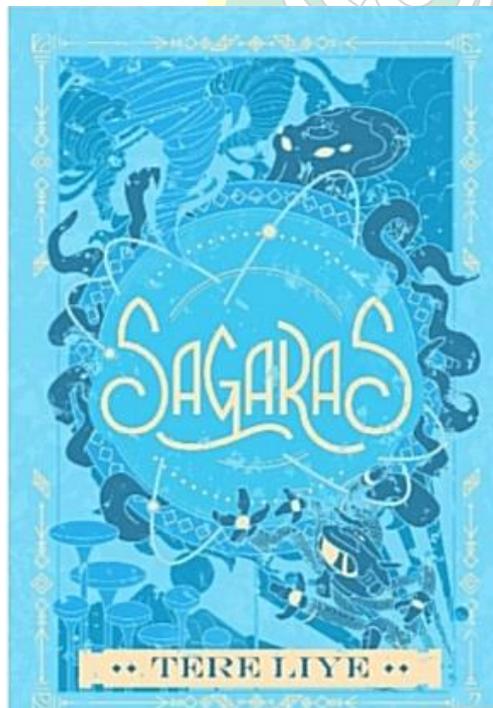
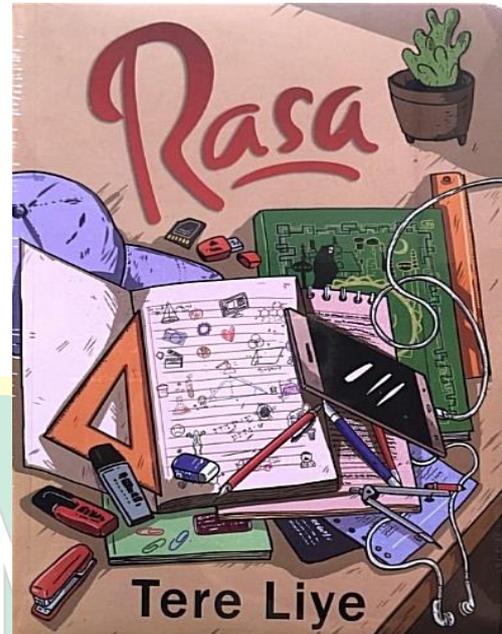
No.	Nilai-nilai	Hlm
1.	“ <i>Astaghfirullah</i> , Nak. Kami tidak ingin ikut campur urusan keluargamu. Kami hanya ingin membantu. Bertahun-tahun Sri diperlakukan kasar, apakah kami pernah ikut campur? Tidak. Tapi kali ini, izinkan dukun merawat Sri, anak itu membutuhkan pertolongan, ...”	124
2.	Penduduk sudah ramai di sana, sebagian besar membawa ember, berjibaku memadamkan api, sebagian lagi memastikan api tidak menyebar ke mana-mana, menyiram rumah panggung lain agar basah. Dengan jarak rumah rapat, bunga api mudah sekali loncat. Seruan-seruan panik terdengar, teriakan kepala Kampung memberi perintah, bercampur aduk dengan keluhan tertahan dan mengaduh menyaksikan api yang semakin tinggi.	131
3.	“Aku memang bukan siapa-siapa bagi Ibu Sri, hanya remaja yang dipungut dari jalanan, tapi bagiku, dia adalah malaikat. Dia memberiku makan saat aku kelaparan, mendidikku, memberikan kesempatan, empat puluh tahun aku bekerja di pabrik ini, mengenal setiap jengkalnya. Bagiku Ibu Sri adalah segalanya, dan dia pergi begitu saja tanpa pamit. Aku ingin tahu, ke mana dia setelah itu? Agar aku bisa menemuinya, memeluknya erat, mencium tangannya, berterima kasih atas segalanya.” Kalimat Chaterine terhenti, suaranya tercekat.	273
4.	Sri memang tidak memiliki kerabat dan kenalan sesama Indonesia di kota London. Tapi di <i>pool</i> itu, Franciszek adalah pendatang dari Polandia dua puluh tahun sebelumnya, dia sudah menolong banyak sekali pengungsi Polandia lainnya, menampung bekerja di sana – termasuk Lucy. Solidaritas sesama pengungsi membuatnya selalu kasihan kepada pendatang. Tetapi yang satu ini, bahkan dia tidak tahu dimana negara Indonesia. Apakah itu di Afrika? Atau Amerika Selatan?	309
5.	“Kami respek dengan betapa mudahnya kamu membantu orang lain yang bahkan tidak dikenal.” Ayah Rajendra menambahkan, “Tiket tadi siang harganya tidak seberapa, tapi hanya orang dengan kepribadian terbaik yang mudah sekali memberikannya.”	318
6.	“Hello, Bu! Bisa kubantu?” Sri menyapa ramah. Ibu-ibu yang menggunakan kursi roda balas menyapa, mengangguk. Sri telaten membantu ibu-ibu itu turun dari kursinya, kemudian membimbingnya naik ke atas bus.	326
7.	“... Dan pemuda itu sungguh beruntung, dia melakukan kegilaan itu untukmu Sri, pengemudi rute 16 yang baik hati. Pemegang penghargaan sopir terbaik dua tahun berturut-turut kota London, yang bahkan mau menggendong ibu-ibu sakit yang menumpang busnya.”	357

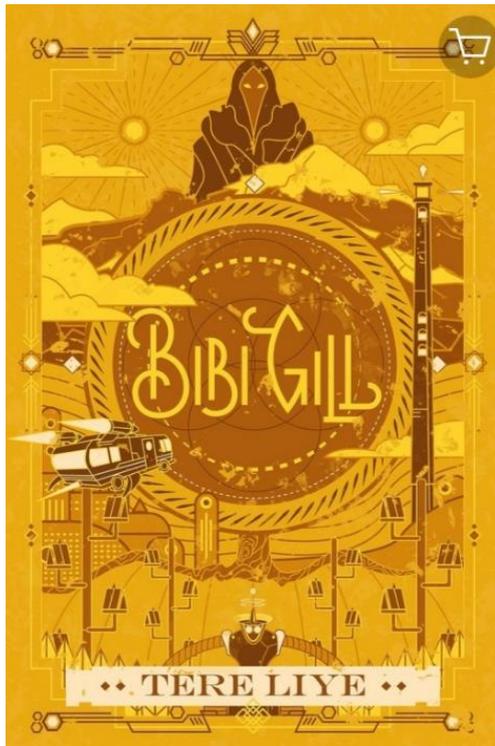
## 18. Tanggung Jawab

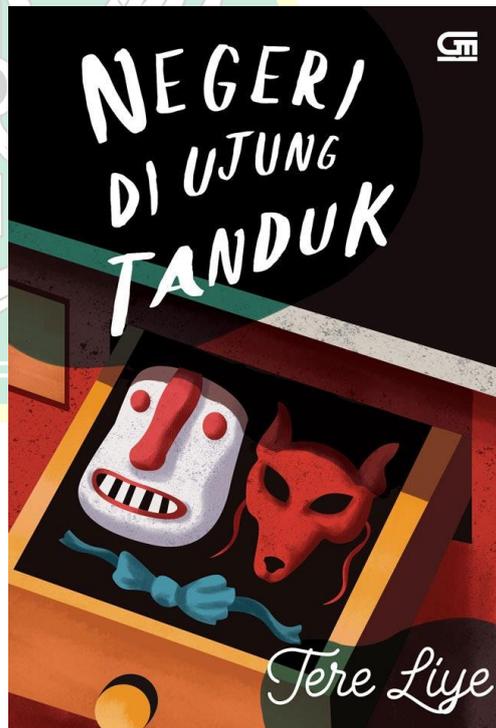
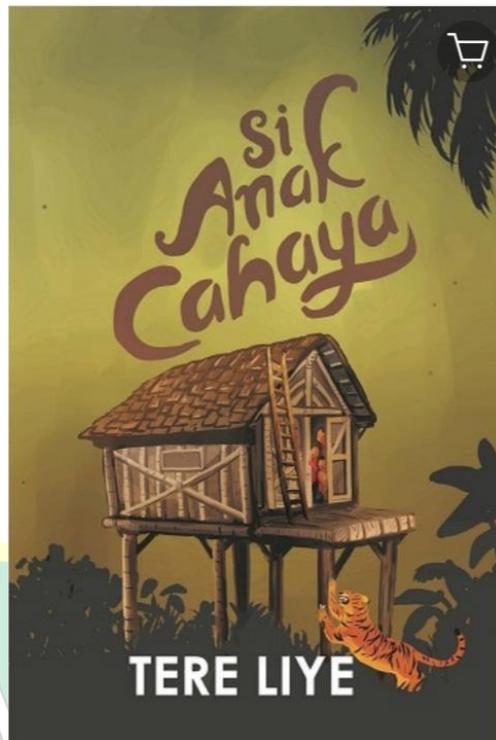
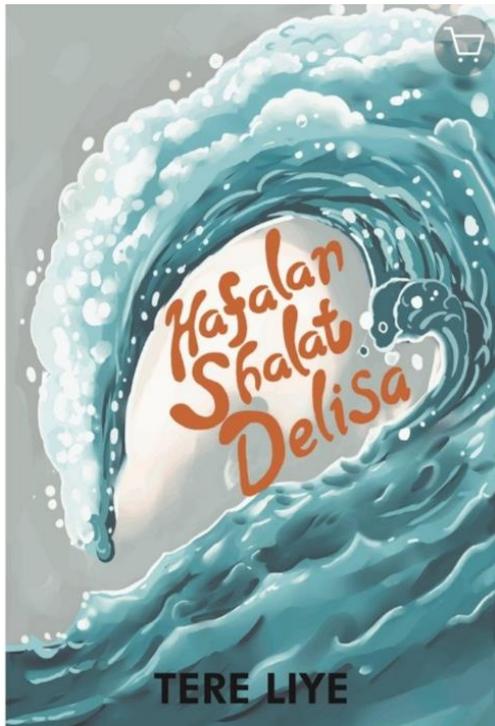
No.	Nilai-nilai	Hlm
1.	<p>“Iya, benar. Jangan pernah meremehkan pengetahuan Ibu Sri dalam banyak hal. Aku juga terkejut saat dia memintaku melakukannya demikian. Entah sejak kapan dia mempelajari hal itu, tapi Ibu Sri selalu tahu persis apa yang dia lakukan. Dia tidak menghindari pajak, dia selalu tertib membayar pajak. Aku yakin, dia memilih menggunakan SPV agar tidak terlihat mencolok.”</p>	272
2.	<p>“Terima kasih.” Sri membantu ibu-ibu itu duduk. Gesit turun lagi, melipat kursi roda, menaikannya. Lantas duduk di belakang kemudi. Menekan tombol. Pintu bus mendesis menutup. Selesai. Sri menginjak pedal gas, bus kembali bergerak. Itu sudah menjadi tugasnya menjadi sopir, membantu penumpang. Sebagian besar penumpang juga memahaminya – meski itu membuat pergerakan bus jadi terlambat.</p> <p>...</p> <p>Sepuluh menit kemudian, bus tiba di Victoria Bus Station tepat waktu, Sri mempercepat laju bus di sisa perjalanan sebagai kompensasi keterlambatan sebelumnya.</p>	326
3.	<p><i>Sir</i> Thompson terdiam. Eric mengusap rambutnya – jarang-jarang ada pengacara yang berseru pada <i>Sir</i> Thompson.</p> <p>“Zulkarnaen, aku sangat menghargai semangat kerjamu. Aku juga memahami seluruh latar belakang kehidupanmu, prinsi-prinsip yang kamu gigit. Tapi dalam urusan ini, jangan terlalu emosional, Nak, itu akan membuat penilaian profesional kita terdistorsi. Kita tidak perlu menilai posisi moralitas firma hukum lain, biarkan itu menjadi urusan mereka sendiri. Kita fokus saja melaksanakan amanat sebaik mungkin. Sri Ningsih atau siapapun klien yang kita wakili akan mendapatkan penyelesaian yang terbaik dan seadil-adilnya, berpuluh tahun aku mengelola firma hukum ini, aku selalu meyakini itu.”</p>	420
4.	<p>Aimee tertawa renyah, pipinya terlihat memerah, “Aku sebenarnya tidak sesabar itu, Tuan Zaman. Aku dulu sering menangis di awal-awal karena frustrasi, tidak tahan lagi. Aku sekarang hanya terbiasa, lebih tahu trik terbaik mengurus orang tua.”</p>	443

## GAMBAR COVER NOVEL KARYA TERE LIYE

Berikut beberapa gambar cover novel karya Tere Liye:



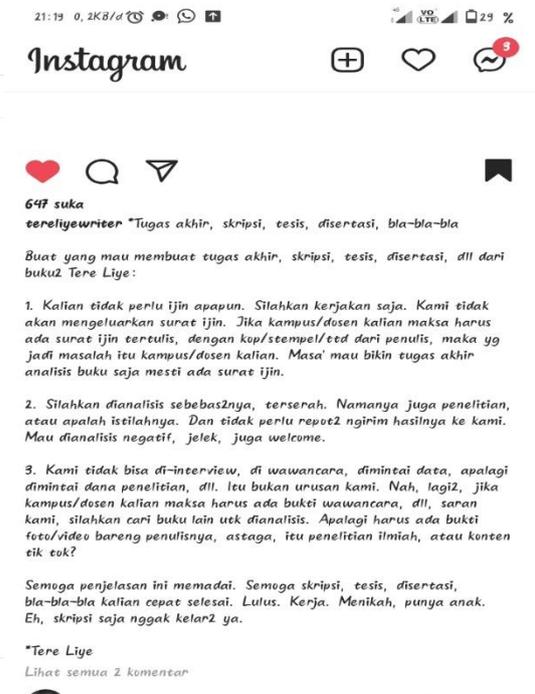




## JADWAL PENELITIAN

No.	Waktu	Hasil
1.	Januari 2022	<ul style="list-style-type: none"><li>- Penyusunan kerangka penelitian</li><li>- Mengumpulkan teori-teori yang digunakan dalam penelitian</li></ul>
2.	Februari 2022	<ul style="list-style-type: none"><li>- Tahap pertama membaca keseluruhan novel</li><li>- Menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel</li></ul>
3.	Maret 2022	<ul style="list-style-type: none"><li>- Tahap kedua membaca keseluruhan novel</li><li>- Pengcodingan/pemberian tanda pada bagian-bagian yang mengandung nilai pendidikan karakter</li><li>- Mengumpulkan data awal</li></ul>
4.	April 2022	<ul style="list-style-type: none"><li>- Tahap ketiga membaca keseluruhan novel</li><li>- Penyortiran data awal menjadi data pasti yang lebih rinci</li><li>- Analisis data</li></ul>
5.	Mei 2022	<ul style="list-style-type: none"><li>- Analisis data</li><li>- penulisan hasil penelitian</li></ul>

# BUKTI KLARIFIKASI HASIL PENELITIAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.1254/Un.19/FTIK.J.PAI/PP.05.3/4/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Riski Atika Rahmah  
NIM : 1817402122  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 25 November 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 04 April 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI



  
H. M. Slamet Yahya, M. Ag.  
NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji



Mawi Khusni Alfar, M. Pd. I.  
NIP. 19830208 201503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**No. B-1642/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Riski Atika Rahmah  
NIM : 1817402122  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 21 April 2022  
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 April 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

# SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/010/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**RISKI ATIKA RAHMAH**  
1817402122

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	82
2. Tartil	75
3. Tahfidz	75
4. Insha'	70
5. Praktek	80

NO. SERI: MAJ-2018-MB-162

Purwokerto, 10 Oktober 2018  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,



Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I  
NIP. 0510521 198503 1 002



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

**Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)**

# EPTIP CERTIFICATE

*(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)*

**Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11296/2018**

This is to certify that

**Name : RISKI ATIKA RAHMAH**  
**Date of Birth : BANYUMAS, March 20th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on July 23rd, 2018, with obtained result as follows:

- |                                     |      |
|-------------------------------------|------|
| 1. Listening Comprehension          | : 18 |
| 2. Structure and Written Expression | : 30 |
| 3. Reading Comprehension            | : 18 |

**Obtained Score : 450**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



**Purwokerto, October 20th, 2018**  
**Head of Language Development Unit,**

**Dr. Subur, M.Ag**

**NIP. 19670307-198303-1-665**



وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

معدون، شارع جندول أحمدبلي، رقم: ٥١، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتف: ٠٢٨-٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ١١٢٩٦ / ٢٠١٩

منحت الى	الاسم	رسكي أتيك رحمة
المولودة	باتيوماس، ٢٠ مارس ٢٠٠٠	الذي حصل على
	فهم المسموع	٥٣ :
	فهم العبارات والتراكيب	٤٨ :
	فهم المقروء	٤٨ :
	النتيجة	٤٩٧ :



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤  
مايو ٢٠١٩

بورنوكرتو، ٢٥ أبريل ٢٠١٩  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة

الدكتور صبور الماجستير  
رقم التوظيف: ١ ٠٠٥ ١٩٩٣٠٣ ١٩٦٧٠٣٠٧



ValidationCode

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-6335624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/6025/X/2020

### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

**RISKI ATIKA RAHMAH**  
NIM: 1817402122

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 20 Maret 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	100 / A
Microsoft Excel	88 / A
Microsoft Power Point	79 / B+



Purwokerto, 24 Oktober 2020  
Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003





# SERTIFIKAT

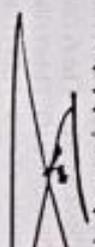
Nomor: 657/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **RISKI ATIKA RAHMAH**  
NIM : **1817402122**  
Fakultas/Prodi : **FTIK / PAI**

## TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021  
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **93 (A)**.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 29 Oktober 2021  
Ketua LPPM,  
  
  
Dr. H. Ansori, M.Ag.  
NIP. 19650407 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

# Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009 / III/ 2022

Diberikan Kepada :

**RISKI ATIKA RAHMAH**  
**1817402122**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022  
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Purwokerto, 21 Maret 2022  
Laboratorium FTIK  
Kepala,

Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711021 200604 1 002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Riski Atika Rahmah
2. NIM : 1817402122
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 20 Maret 2000
4. Alamat Rumah : Cilongok Rt 02 Rw 03
5. Nama Orang Tua  
Nama Ayah : Tari Papiandi (Alm.)  
Nama Ibu : Khuriatun Rokhmah
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Agama : Islam
8. Kewarga Negara : Indonesia
9. Status Perkawinan : Belum Menikah

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri Sudimara, 2012
  - b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 1 Cilongok, 2015
  - c. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 1 Ajibarang, 2018
  - d. S1, tahun masuk : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, 2018

### C. Pengalaman Organisasi

1. Teater SMA Negeri 1 Ajibarang
2. UKM Seni Rupa UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 6 Juni 2022

Hormat Saya,



**Riski Atika Rahmah**  
NIM. 1817402122

